

**STRATEGI PENGELOLAAN PENDAPATAN BURUH KONTRAK  
DALAM MEMPERTAHANKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

**(Studi Kasus: Kampung Cabang Pintu Air RW.09 Desa Karang Asih,  
Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi)**



**Di Susun Oleh :**

**Firman Surahman**

**4915133441**

**Skripsi ini ditulis untuk Memenuhi Syarat dalam Mendapatkan Gelar  
Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

## ABSTRAK

**Firman Surahman.** Strategi Pengelolaan Pendapatan Buruh Kontrak dalam Mempertahankan Kesejahteraan Keluarga di Kampung Cabang Pintu Air RW 09 Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat : **Skripsi**, Jakarta: Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara menyeluruh, rinci, lengkap dan mendalam tentang strategi pengelolaan pendapatan buruh kontrak dalam mempertahankan kesejahteraan keluarga, yang meliputi : pola konsumsi buruh kontrak dan strategi pengelolaan pendapatan yang dilakukan oleh buruh kontrak dalam mempertahankan kesejahteraan keluarga. Penelitian dilakukan di Kampung Cabang Pintu Air RW 09 Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi Jawa Barat selama empat bulan dari bulan Januari sampai dengan bulan April 2017. Metode penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen. Sumber data yang dalam penelitian ini yaitu informan kunci dan informan inti yang terdiri dari ketua rukun warga 09 Desa Karang Asih, ketua Federasi Persatuan Buruh Indonesia cabang Bekasi dan dua orang warga setempat sebagai informan kunci dan empat buruh kontrak yang tinggal di Kampung Cabang Pintu Air RW 09 Desa Karang Asih sebagai informan inti. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pola konsumsi buruh kontrak masih mengutamakan pemenuhan kebutuhan hidup jangka pendek daripada kebutuhan hidup jangka panjang dan kebutuhan hidup tak terduga. Selain itu terdapat dua strategi pengelolaan pendapatan buruh kontrak yakni perencanaan keuangan yang masih belum dapat dilakukan dengan baik oleh buruh kontrak dan prioritas perencanaan keuangan yang mengalami keterbatasan akibat perencanaan keuangan yang belum maksimal. Selain itu pengelolaan pendapatan yang dilakukan oleh buruh kontrak di Kampung Cabang Pintu Air RW 09 Desa Karang Asih terbentuk atas persepsi buruh kontrak dan pola hidup masyarakat.

**Kata Kunci : Buruh Kontrak, Kebutuhan Hidup, Keluarga Buruh Kontrak, Kesejahteraan Keluarga, Pendapatan, Strategi Pengelolaan Pendapatan.**

## ABSTRACT

**Firman Surahman.** Contract Management Revenue Management Strategy in Maintaining Family Welfare in Kampung Cabang Pintu Air RW 09 Karang Asih Village, North Cikarang Subdistrict, Bekasi Regency, West Java: **Thesis**, Jakarta: Social Science Education Program, Faculty of Social Sciences, Jakarta State University.


This study aims to describe or describe the overall, detailed, complete and in-depth strategy on managing the income of contract laborers in maintaining family welfare, which includes: the pattern of contract labor consumption and income management strategies undertaken by contract workers in maintaining family welfare. The research was conducted at Kampung Cabang Pintu Air RW 09 Karang Asih Village, North Cikarang Subdistrict, Bekasi Regency, West Java for four months from January to April 2017. The research method using qualitative research method, with data collection techniques through observation, interview and document analysis. Sources of data in this study are key informants and core informants consisting of heads of residents of 09 Karang Asih Village, the head of the Federation of Indonesian Workers' Union of Bekasi branch and two local residents as key informants and four contract workers living in Kampung Cabang Pintu Air RW 09 Karang Asih Village as the core informant. The results of this study conclude that the pattern of contract labor consumption still prioritizes the fulfillment of short-term life needs rather than long-term life needs and unexpected life needs. In addition, there are two strategies of contract labor revenue management ie financial planning that still can not be done well by contract workers and financial planning priorities that have limitations due to financial planning that has not been maximized. In addition, revenue management conducted by contract laborers in Kampung Cabang Pintu Air RW 09 Karang Asih Village is formed on the perception of contract labor and people's lifestyle.


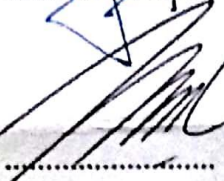
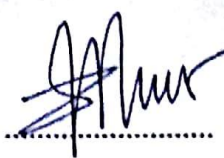


**Keywords: Contract Worker, Life Needs, Family Contract Worker, Family Welfare, Income, Revenue Management Strategy.**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta

  
Dr. Muhammad Zid, M.Si  
NIP: 19630421994031002

No. Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1. Drs. Muhammad Muchtar, M.Si NIP: 195403151987031002 Ketua		3-8-2017
2. Sujarwo, S.Pd, M.Pd NIP: 1986080120140410001 Sekretaris		3-8-2017
3. Martini, S.H, M.H NIP: 1971003031998032001 Dosen Pembimbing I		3-8-2017
4. Dr. Dian Alfia Purwandari, SE, M.Si NIP: 1978081520080122015 Dosen Pembimbing II		3-8-2017
5. Dr. Desy Safitri, M.Si NIP: 196912042008012016 Penguji Ahli		3-8-2017

Tanggal Lulus : 19 Juli 2017

Tanggal Lulus : 19 Juli 2017

### HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Nama : Firman Surahman

No. Registrasi : 4915133441



Tangan Tangan : .....

Tanggal : 3 Agustus 2017

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Firman Surahman  
No. Registrasi : 4915133441  
Program Studi : Pendidikan IPS  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/Ilmu Sosial  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada **Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul :

**STRATEGI PENGELOLAAN PENDAPATAN BURUH KONTRAK  
DALAM MEMPERTAHANKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

**(Studi Kasus di Kampung Cabang Pintu Air RW.09 Desa Karang Asih,  
Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi)**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap menacantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Dibuat di : Bekasi

Pada Tanggal : 11 Juli 2017

Yang menyatakan



Firman Surahman

NIM: 4915133441

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

“Allah tidak akan mewajibkan orang-orang yang bodoh untuk menuntut ilmu kecuali terlebih dahulu mewajibkan orang-orang yang berilmu untuk mengajar”

(Ali bin Abi Thalib)

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orangtua tercinta, yang telah melahirkan dan membesarkan dengan kasih sayang sampai saat ini serta yang selalu mendukung dan mendoakan hingga terselesaikannya penulisan penelitian skripsi ini. Untuk kakak dan adikku tercinta dan seluruh keluargaku atas dukungan dan doa dari kalian sangat berarti.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena berkat rahmat dan rizki-Nya yang tak terhingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Penelitian Skripsi yang berjudul ***Strategi Pengelolaan Pendapatan Buruh Kontrak dalam Mempertahankan Kesejahteraan Keluarga***, sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat serta salam semoga tetap melimpah curahkan ke haribaan Nabi besar, Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membimbing umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Selama menyusun Penelitian Skripsi, penulis tidak lepas dari bimbingan, arahan, dan saran dari berbagai pihak oleh karena itu, sudah selayaknya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada:

1. Allah SWT, yang telah menganugerahkan kesehatan dan pikiran yang jernih sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian Skripsi ini,
2. Dr. Muhammad Zid, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta,
3. Drs. Muhammad Muchtar, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta,



4. Dosen Pembimbing Ibu Martini, SH,MH yang bersedia menjadi pembimbing dalam penyusunan Skripsi ini,
5. Dosen Pembimbing Ibu Dr. Dian Alfia Purwandari, S.E, M.Si yang bersedia menjadi pembimbing dalam penyusunan Skripsi ini,
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan banyak ilmu sebagai bekal penulis di masa yang akan datang,
7. Seluruh narasumber yang telah membantu penulis yang bersedia untuk menjadi subyek peneliti,
8. Kedua orangtua, Bapak Agus Surahman dan Ibu Sa'anah yang senantiasa membimbing, mengasihi, menyayangi dan mendukung penulis, perjuangan ini ku persembahkan kepada kalian,
9. Kakak dan adik tercinta, Ina Surahman dan Ilda Tri Dwi Yanti Surahman serta keluarga besar yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat kepada penulis,
10. Rekan-rekan mahasiswa/i Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2013, yang selama empat tahun berjuang bersama,
11. Para sahabat Shaiba Ayu Widyawati S.Pd, Devy Novianti, S.Pd, Titin Watini, S.Pd, Ilham Nuri S.Pd, Suratno Ariangga, S.Pd, Selly Oktaviani, S.Pd, Ilmi Dwi Yulianto, S.Pd, Nur Holis, S.Pd, Faza Irsyad, Viky Munyati dan Endah Marlina Sutarya, Am.Keb, yang senantiasa mendukung dan memotivasi penulis,

12. Serta semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyusunan Skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan yang lebih baik. Akhir kata, besar harapan Penelitian Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak yang membaca pada umumnya.

Wassalamualaikum, Wr.Wb

Jakarta, Juli 2017

Firman Surahman

NIM: 4915133441

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian.....	6
C. Fokus Penelitian.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7

E. Kerangka Konseptual.....	8
1. Konseptualisasi Strategi Pengelolaan Pendapatan.....	8
1.1 Pengertian Strategi.....	8
1.2 Pengertian Pengelolaan.....	11
1.3 Pengertian Pendapatan.....	14
1.4 Pengelolaan (Perencanaan) Keuangan Keluarga.....	17
1.5 Strategi Pengelolaan Pendapatan.....	23
2. Tenaga Kerja Buruh Kontrak.....	24
2.1 Tenaga Kerja Tetap.....	26
2.2 Buruh Kontrak.....	28
2.3 Pola Hidup Buruh Kontrak.....	30
3. Kesejahteraan Keluarga.....	34
3.1 Pengertian Kesejahteraan.....	34
3.2 Keluarga.....	36
3.3 Kesejahteraan Keluarga.....	38
F. Penelitian Relevan.....	40
<b>BAB II METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	42
2. Waktu Penelitian.....	43

B. Metode Penelitian.....	43
C. Sumber Data.....	45
1. Data Primer.....	45
2. Data Sekunder.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	53
<b>BAB III HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	56
1. Jumlah Penduduk, Luas dan Batas Wilayah Kampung Cabang Pintu Air RW 09.....	56
2. Kondisi Sosial Masyarakat Kampung Cabang Pintu Air RW 09.....	57
3. Kondisi Ekonomi Masyarakat Kampung Cabang Pintu Air RW 09.....	58
4. Tanggapan Masyarakat Kampung Cabang Pintu Air RW 09.....	61
B. Deskripsi Subyek Penelitian.....	65
1. Informan Kunci.....	65
1.1 Ketua Rukun Warga 09 Desa Karang Asih.....	65

1.2 Ketua Federasi Persatuan Buruh Kontrak.....	66
1.3 Warga 1.....	68
1.4 Warga 2.....	68
2. Informan Inti.....	69
2.1 Profil Buruh Kontrak Erdiyansah.....	69
2.2 Profil Buruh Kontrak Ardis Dwi Bachtiar.....	71
2.3 Profil Buruh Kontrak Muhammad Rahmat.....	73
2.4 Profil Buruh Kontrak Junaedi.....	76
C. Deskripsi Hasil Temuan Fokus Penelitian.....	78
1. Pola Konsumsi Buruh Kontrak.....	78
1.1 Kebutuhan Hidup Jangka Pendek.....	78
1.2 Kebutuhan Hidup Jangka Panjang.....	87
1.3 Kebutuhan Hidup Tak Terduga.....	91
2. Strategi Pengelolaan Pendapatan Buruh Kontrak	
Dalam Mempertahankan Kesejahteraan Keluarga.....	94
2.1 Perencanaan Keuangan.....	94
2.2 Prioritas dalam Perencanaan Keuangan.....	97
D. Pembahasan dan Analisis.....	99
1. Pola Konsumsi Buruh Kontrak di Kampung Cabang Pintu	
Air RW 09 Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara...	99

2. Pembahasan Strategi Pengelolaan Pendapatan Buruh Kontrak dalam Mempertahankan Kesejahteraan Keluarga.....	105
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>122</b>
A. Kesimpulan.....	122
B. Implikasi.....	124
C. Saran.....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>128</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>133</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Relevan.....	40
Tabel 2. Data Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan.....	59
Tabel 3. Kebutuhan Pokok.....	79
Tabel 4. Kebutuhan Transportasi.....	82
Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	133
Tabel 8. Pedoman Observasi.....	138
Tabel 9. Pedoman Wawancara.....	139



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Komponen Analisis Data.....	55
--------------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rumah Buruh Kontrak Erdiyansah.....	180
Gambar 2. Rumah Buruh Kontrak Ardis.....	181
Gambar 3. Rumah Buruh Kontrak Rahmat.....	182
Gambar 4. Rumah Buruh Kontrak Junaedi.....	183
Gambar 5. Peta Lokasi Penelitian.....	184

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	133
Lampiran 2. Pedoman Observasi.....	138
Lampiran 3. Pedoman Wawancara.....	139
Lampiran 4. Catatan Lapangan.....	146
Lampiran 5. Hasil Wawancara.....	165
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian.....	178
Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian.....	179
Lampiran 8. Dokumentasi.....	180

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan sektor industri pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan taraf hidup serta mutu kehidupan. Pembangunan sektor industri bukanlah kegiatan yang berdiri sendiri dengan tujuan dan sasaran tersendiri pula, lebih-lebih apabila tujuan dan sasaran tersebut hanya untuk kesejahteraan bagi kelompok tertentu saja dalam masyarakat.<sup>1</sup> Dengan kata lain pembangunan sektor industri merupakan upaya yang di arahkan untuk mengembangkan industri dengan memperbesar nilai tambah bagi masyarakat, sekaligus menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat.

Industrialisasi menciptakan suatu kendala struktural terhadap karakteristik ekonomi dan teknologi, dan akibatnya semua masyarakat industri maju memiliki struktur pekerjaan yang sama, diferensiasi pendapatan, dan meningkatkan mobilitas social, serta memenuhi berbagai problema dalam masalah perencanaan, pengelolaan ekonomi dan organisasi.<sup>2</sup> Oleh karena itu, keberadaan kawasan industri dapat mengubah komponen sosial dalam kondisi kehidupan masyarakat, selain itu dengan adanya kawasan industri juga memberikan peluang

---

<sup>1</sup> Yayasan Annisa Swasti, *Lika-Liku Kehidupan Buruh Perempuan : Hasil Penelitian Kehidupan Buruh Perempuan*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar. 1995, hlm. 1

<sup>2</sup> S.R Parker, R.K Brown, J. Child, M.A Smith (Penerjemah: G. Kartasapoetra, S.H), *Sosiologi Industri*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), hlm. 265

terhadap masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dan menambah penghasilan di luar menjadi pekerja industri itu sendiri.

Meski sektor industri dinilai cukup efektif dalam memberikan penghasilan dan pendapatan bagi masyarakat, banyaknya jumlah penduduk di Indonesia menjadi sebuah masalah bagi kesempatan kerja yang ada. Sejalan dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi, maka laju pertumbuhan angkatan kerjanya pun cukup tinggi. Angkatan kerja bertambah dari sekitar 73,9 juta orang pada tahun 1990, menjadi sekitar 96,5 juta pada tahun 2000 dan meningkat lagi menjadi 144,7 juta pada tahun 2020.<sup>3</sup> Namun, meningkatnya pertumbuhan angkatan kerja tidak dibarengi dengan kesempatan dan peluang kerja yang tersedia.

Mendapatkan pekerjaan di sektor industri biasanya yaitu dengan menjadi pekerja/buruh. Perusahaan menggunakan sistem kontrak seperti yang diatur pada Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pasal 59 ayat (4) "*Perjanjian kerja waktu tertentu yang didasarkan atas jangka waktu tertentu dapat diadakan untuk paling lama 2 (dua) tahun dan hanya boleh diperpanjang 1 (satu) kali untuk jangka waktu paling lama 1 (satu) tahun*".<sup>4</sup> Dengan menjadi buruh kontrak, masyarakat mendapatkan pekerjaan yang

---

<sup>3</sup> Sumanto, *Hubungan Industrial : Memahami dan Mengatasi Potensi Konflik Kepentingan Pengusaha+Pekerja pada Era Modal Global*. Yogyakarta. 2014, hlm. 37

<sup>4</sup> UU RI No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 59 ayat (4)

hubungan kerjanya tidak tetap dan tidak pasti. Ketidakpastian masa kerja ini lah yang dirasa tidak adil bagi buruh karena masa depan yang belum jelas sehingga biasanya langkah-langkah yang ditempuh dalam memenuhi kebutuhan menjadi kabur atau bias seiring dengan ketidakpastian masa kerja yang selalu didapatkan setiap kali buruh tersebut bekerja di suatu perusahaan.

Selain masa kerja, buruh kontrak juga dihadapkan dengan pengupahan yang rendah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan, Pasal 43 ayat (5) "*Komponen sebagaimana dimaksud dan jenis kebutuhan hidup sebagaimana dimaksud ditinjau dalam jangka waktu 5 (lima) tahun.*"<sup>5</sup> Peraturan pemerintah ini dianggap semakin memberatkan buruh, karena peninjauan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dilakukan dengan rentan waktu yang cukup lama yakni selama 5 (lima) tahun sekali dengan meninjau pertumbuhan ekonominya, secara tidak langsung kenaikan upah buruh pun turut ditinjau selama 5 (lima) tahun sekali dan parahnya kenaikan upahnya tidak sampai 10%, padahal kenaikan kebutuhan pokok saja bisa terjadi kapanpun terutama pada hari-hari besar seperti Idul Fitri dan Natal atau ketika keadaan perekonomian global sedang tidak stabil.

Hal ini diperburuk dengan ketentuan upah yang dikembalikan kepada pemerintah provinsi. Karena besaran upah yang dikembalikan

---

<sup>5</sup> Peraturan Pemerintah No, 78 Tahun 2015, tentang Pengupahan Pasal 43 Ayat (5)

putusannya kepada pemerintah provinsi, maka hal tersebut dianggap tidak sesuai dengan realitas di lapangan. Seperti yang diatur Pasal 45 ayat (4) “*Rekomendasi dewan pengupahan provinsi sebagaimana dimaksud didasarkan pada hasil peninjauan kebutuhan hidup layak yang komponen dan jenisnya ditetapkan oleh Menteri dan dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.*”<sup>6</sup>

Sebagai pembanding saja, di Provinsi Jawa Barat berdasarkan data yang dihimpun oleh Federasi Persatuan Buruh Indonesia (FPBI), buruh kontrak di Kabupaten Cianjur mendapatkan upah minimum kabupaten/kota tertinggi hanya ± Rp. 1.900.000,- sedangkan buruh kontrak Kabupaten Bekasi mendapatkan upah minimum tertinggi berada di angka ± Rp. 3.300.000,-.<sup>7</sup> Dengan perbedaan besaran upah yang diterima namun dengan harga kebutuhan pokok maupun non-pokok yang tidak terlalu berbeda, kebijakan ini dirasa belum mampu membantu mengatasi masalah-masalah kebutuhan hidup yang dihadapi oleh buruh. Meski demikian, buruh harus tetap memenuhi kebutuhan hidupnya baik itu yang berada pada kebutuhan jangka pendek seperti kebutuhan primer maupun kebutuhan jangka panjang atau kebutuhan tersier seperti rencana pendidikan keluarga, investasi dan lainnya sebagai upaya mencapai tingkatan kesejahteraan.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, Pasal 45 Ayat (4)

<sup>7</sup> Narasumber: *Ketua Cabang Kab. Bekasi Federasi Persatuan Buruh Indonesia*

Menjadi buruh di Kabupaten Bekasi dengan upah minimum yang berada dikisaran  $\pm$ Rp. 3.300.000,-/bulan di luar jam lembur (jam kerja tambahan), akan menimbulkan ketimpangan kesejahteraan berdasarkan kebutuhan yang harus dipenuhi sesuai jumlah tanggungan atau status sosial di dalam keluarganya. Bagi buruh yang tidak berkeluarga atau menanggung ekonomi keluarganya, dengan mendapatkan upah sebesar itu akan berbeda kebutuhan dan tujuan hidupnya dengan buruh yang sudah memiliki keluarga atau bertanggung jawab atas perekonomian keluarganya. Buruh kontrak pun harus secara cermat mengatur pendapatan dan penghasilannya, sedangkan kebutuhan hidup terus mengalami peningkatan setiap periode waktunya. Karena dalam memenuhi kebutuhan hidup seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya begitu juga dengan buruh kontrak yang tinggal di Kampung Cabang Pintu Air RW 09 Desa Karang Asih.

Hal ini lah yang menarik untuk dikaji dan diamati, beban tanggungan hidup yang semakin besar dengan upah yang rendah ditambah dengan masa kerja yang tidak tetap buruh kontrak dituntut harus dapat memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji atau mengangkat penulisan penelitian mengenai strategi pengelolaan pendapatan buruh kontrak dalam mempertahankan kesejahteraan keluarga.



## **B. Masalah Penelitian**

Masalah yang kemudian diangkat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengapa buruh kontrak di Kampung Cabang Pintu Air RW 09 Desa Karang Asih Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi memiliki pola konsumtif ?
2. Strategi apakah yang dilakukan buruh kontrak dalam pengelolaan pendapatan untuk mempertahankan kesejahteraan keluarga ?

## **C. Fokus Penelitian**

Dari sejumlah masalah yang ditemukan peneliti, maka peneliti membatasi fokus masalah sebagai berikut :

1. Pola konsumsi buruh kontrak
  - a. Kebutuhan jangka pendek,
  - b. Kebutuhan jangka panjang,
  - c. Kebutuhan tak terduga.
2. Strategi pengelolaan pendapatan buruh kontrak dalam mempertahankan kesejahteraan keluarga
  - a. Perencanaan keuangan,
  - b. Prioritas dalam perencanaan keuangan.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pola konsumsi yang dilakukan oleh buruh kontrak dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek, kebutuhan jangka panjang dan kebutuhan tak terduga.
- b. Untuk mengetahui strategi pengelolaan pendapatan yang dilakukan oleh buruh kontrak dalam mempertahankan kesejahteraan keluarganya.

### **2. Manfaat Penelitian**

Selain tujuan di atas, dalam setiap penelitian sudah tentu memiliki manfaat. Manfaat yang ingin diwujudkan dalam penelitian ini ada dua yakni sebagai berikut :

#### **a. Manfaat Teoritis :**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa untuk membantu dan mengkaji permasalahan dalam bidang Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya Sosiologi Ekonomi dan Sosiologi Industri. Pada kajian ini melihat peran individu dalam upaya mensejahterakan keluarganya dengan memanfaatkan pengelolaan upah atau pendapatan ketika ia bekerja maupun ketika masa kerjanya habis.

b. Manfaat Praktis :

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi solusi bagi masyarakat khususnya buruh kontrak yang tinggal di Kampung Cabang Pintu Air RW.09 Desa Karang Asih, dalam merencanakan pengelolaan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya baik ketika masih terikat masa kerja maupun ketika masa kerjanya sudah habis.

## **E. Kerangka Konseptual**

### **1. Strategi Pengelolaan Pendapatan**

#### **1.1 Pengertian Strategi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa strategi adalah ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di perang dan damai, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>8</sup>

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan

---

<sup>8</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), cet.ke 7,hlm. 1340

arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>9</sup>

Oliver mendefinisikan strategi sebagai sebuah cara untuk mencapai sebuah hasil akhir. Hasil akhir menyangkut tujuan dan sasaran organisasi, ada strategi yang luas untuk keseluruhan organisasi dan strategi kompetitif untuk masing-masing aktivitas. Dia juga menggambarkan strategi adalah jalan yang dipilih organisasi untuk diikuti dalam mencapai misinya.<sup>10</sup>

Maka, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dan disusun dengan sistematis. Strategi tidak bisa dilakukan dengan cara yang sederhana, melainkan dengan perhitungan dan perencanaan yang akurat. Dalam fenomena sosial ekonomi, strategi perlu dilakukan dengan mengadaptasi kondisi lingkungan secara menyeluruh atau umum. Sehingga perencanaan yang tepat dengan kondisi yang ada akan bisa mendapatkan tujuan atau sasaran yang diinginkan. Hasil dari strategi yang dilakukan perlu waktu tidak bisa dirasakan dalam waktu yang singkat, melainkan berproses sesuai perencanaan waktu yang ditentukan agar strategi yang sudah dibentuk dapat diikuti anggota kelompok yang lain untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

---

<sup>9</sup> Onong Uchjana Effendy, *ILMU KOMUNIKASI: Teori dan Praktek* (Bandung; PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 32

<sup>10</sup> Sandra Oliver, *Strategy Public Relation* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 2

### 1.1.1 Ciri-ciri Strategi

Ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait adalah sebagai berikut: <sup>11</sup>

a. Wawasan waktu

Meliputi cakrawala waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan juga waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.

b. Dampak

Walaupun hasil akhir dengan mengikuti suatu strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu yang lama dampak akhir akan sangat berarti.

c. Pemusatan upaya

Sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.

d. Pola keputusan

Kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang artinya mereka mengikuti suatu pola yang konsisten.

---

<sup>11</sup> James A.F Stoner & Alfonso Sirait, *Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1996) Jilid I, hlm. 140

e. Peresapan

Sebuah strategi mencakup suatu spektrum kegiatan yang luas dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.

## 1.2 Pengertian Pengelolaan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia pengelolaan dapat diartikan sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a. Proses, cara, perbuatan mengelola;
- b. Proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain;
- c. Proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi;
- d. Proses memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan;
- e. Pengelolaan dalam bahasa Inggris adalah *manage* diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh

---

<sup>12</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Op.cit.*, 2013, hlm. 657

sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>13</sup>

Arti *manage* atau *management* atau dalam bahasa Indonesia masih terdapat berbagai istilah, misalnya: ketatalaksanaan, ketataselenggaraan, pembinaan, kepengurusan, kepemimpinan dan pengelolaan.<sup>14</sup> Maka pada dasarnya *management* atau manajemen memiliki prinsip dan makna yang sama dengan pengelolaan.

Oey Liang Lee dalam Manullang membatasi pengertian manajemen sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.<sup>15</sup> Manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.<sup>16</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan atau manajemen merupakan suatu proses rangkaian kegiatan yang terencana dan terstruktur untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Seseorang baru akan melakukan pengelolaan jika sudah menentukan tujuan yang harus dicapai. Jika dalam bentuk kebutuhan

---

<sup>13</sup> Yayan Suryanah, *Studi Kesejahteraan Keluarga Pedagang Di Sekitar Objek Wisata Banten Lama*, (Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2008), hlm.13

<sup>14</sup> Ishak Solih, *Manajemen Rumah Tangga*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 7.

<sup>15</sup> Manullang, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012) hlm. 2

<sup>16</sup> Manullang, *Loc.cit.*

maka individu tersebut harus menentukan kebutuhan apa yang ingin dipenuhi, kemudian merencanakan kebutuhan mana yang akan terlebih dahulu dipenuhi dengan kondisi yang tepat tanpa berdampak merugikan di kelak kemudian hari. Pengelolaan tidak selalu berjalan baik, bisa saja pengelolaan terdapat kegagalan, salah satu faktornya adalah salah perhitungan dan penyusunan perencanaan. Maka, dalam pengelolaan perlu juga *controlling* atau pengendalian sebagai bentuk upaya menyempurnakan pengelolaan guna mendapatkan kebutuhan yang diinginkan.

### **1.2.1 Karakteristik Pengelolaan**

Berdasarkan karakteristiknya pengelolaan (manajemen) sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. *Perencanaan* : merupakan suatu proses upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi serta taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.
- b. *Pengorganisasian* : merupakan suatu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 2-3.



bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

- c. *Pengarahan* : merupakan proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.
- d. *Pengendalian* : merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.

### **1.3 Pengertian Pendapatan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan pendapatan adalah hasil kerja, usaha, dan lain sebagainya.<sup>18</sup> Samuelson dan Nordhaus berpendapat bahwa pendapatan menyangkut total uang yang diperoleh atau terkumpul dalam suatu periode. Pendapatan adalah arus upah, gaji, pengembalian dari barang tak bergerak dan *transfer* yang diterima dalam suatu periode.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Op.Cit.*, hlm. 293

<sup>19</sup> Samuelson & Nordhaus, *Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 1994), hlm. 214

Pendapatan atau *income* seperti digunakan dalam ilmu ekonomi teoritika adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan/jasa-jasa manusia bebas.<sup>20</sup> Pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi dan laba.<sup>21</sup> Sedangkan Sukirno mendefinisikan pendapatan merupakan berupa jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.<sup>22</sup>

Dari deskripsi pengertian pendapatan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan akumulasi dari hasil seluruh anggota keluarga yang diukur dalam suatu jangka waktu semisal dalam waktu seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lebih lama dari anggota keluarga yang lain dan tiap pendapatan anggota keluarga sudah termasuk ke dalam wajib pajak. Dikatakan sebagai pendapatan karena penerimaan hadiah (*reward*) yang diperoleh sebagai bentuk timbal balik dari apa yang sudah dikerjakan. Orang yang bekerja mendapatkan pendapatan berupa gaji/upah besaran jumlahnya sesuai kesepakatan antara pekerja dengan perusahaan. Seseorang bisa mendapatkan penghasilan di luar dari pendapatan yang didapatkan dari kegiatannya bekerja melalui usaha lain atau pekerjaan yang lain.

---

<sup>20</sup> Winardi, *Kamus Ekonomi*, (Bandung: Mandar Maju, 1998), hlm. 245

<sup>21</sup> BN. Marbum, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003) hlm.230

<sup>22</sup> Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), hlm. 47

### 1.3.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, yakni:<sup>23</sup>

a. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

b. Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

c. Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

d. Keuletan kerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan.

---

<sup>23</sup> Ratna Sukmayani, dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008) hlm. 117

e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.

#### **1.4 Pengelolaan (Perencanaan) Keuangan Keluarga**

Perencanaan keuangan adalah suatu bentuk tindakan yang bertujuan untuk membantu menganalisa dan mengelola keuangan perorangan atau keluarga, maupun kegiatan bisnis mereka secara objektif, agar dapat tercapai target keuangan maupun gaya hidup sebagaimana yang diharapkan.<sup>24</sup>

Perencanaan keuangan juga merupakan proses mengelola keuangan sedemikian rupa sehingga kita dapat mencapai kepuasan ekonomis tertentu. Perencanaan keuangan lebih banyak berkaitan dengan keuangan pribadi (*personal finance*) daripada keuangan perusahaan (*corporate finance*), karena subjek dari perencanaan keuangan adalah pribadi atau keluarga bukan perusahaan.<sup>25</sup>

Maka, perencanaan keuangan adalah segala proses yang dilakukan seseorang atau keluarga guna memenuhi kebutuhan hidupnya dengan merencanakan keuangan yang diterima kemudian disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan atau tujuan-tujuan yang telah disusun dalam hidupnya. Dengan melakukan perencanaan

---

<sup>24</sup> Aulia, *Perencanaan Keuangan Keluarga*, (Yogyakarta: Cakrawala, 2009), hlm. 8.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

keuangan yang tepat seseorang dapat mempertimbangkan dampak jangka pendek dan jangka panjang dari setiap keputusan yang diambilnya terhadap tujuan-tujuan kebutuhan hidupnya, serta dapat dengan lebih mudah mengadaptasi diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam hidup dan akan merasa lebih aman karena tujuan-tujuan atau target kebutuhan hidupnya berada pada jalurnya dan terpenuhi.

#### **1.4.1 Prinsip Pengelolaan (Perencanaan) Keuangan**

Pada prinsipnya manajemen keuangan keluarga tidak berbeda jauh dengan manajemen keuangan usaha (bisnis), yaitu; harta, kewajiban (pinjaman), pendapatan, biaya, dan investasi (tabungan).<sup>26</sup> Berikut prinsip pengelolaan keuangan:<sup>27</sup>

a. Membuat tujuan keuangan keluarga.

Tujuan keuangan ini bisa berupa jangka pendek, menengah, dan panjang. Dalam membuat tujuan keuangan harus memperhatikan tiga aturan dasar dalam membuat suatu tujuan, yaitu : *Pertama*, realistis (Anda harus memiliki keyakinan bahwa Anda mampu mencapainya), *kedua*, terukur (dalam suatu nilai nominal atau satuan tertentu), dan *ketiga*, memiliki batas waktu (1 tahun, 5 tahun, atau 30 tahun).

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 39-40

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 42-45

b. Memetakan situasi keuangan keluarga saat ini.

Memetakan pada dasarnya membuat neraca keuangan keluarga saat ini. Bagaimana cara mengetahui atau berapa besar kekayaan yang dimiliki dan bagaimana cara mengetahuinya. Membuat neraca keuangan keluarga adalah suatu kegiatan utama sebelum memetakan situasi keuangan. Neraca ini terdiri dari aset yang dimiliki saat ini dan total utang pada saat neraca ini dibuat. Aset dibagi menjadi tiga bagian, yaitu aset finansial, aset pribadi dan aset investasi. Aset *finansial* adalah tabungan dan uang kas yang ada pada perhitungan dilakukan. Aset *pribadi* bisa berupa rumah, mobil atau tanah yang dimiliki. Untuk menggunakan berapa besar aset tersebut gunakan harga pasar. Aset *investasi* berupa deposito, saham dan reksadana yang dihitung berdasarkan besaran nilai pasar.

#### 1.4.2 Prioritas Pengelolaan (Perencanaan) Keuangan

Secara umum, prioritas perencanaan keuangan sebagai berikut:<sup>28</sup>

1. Pelunasan hutang-hutang

Hutang kartu kredit harus dilunasi secepatnya, sedangkan hutang model kredit rumah, mobil dan alat elektronik secara total tidak boleh lebih dari 30% total pendapatan keluarga perbulannya.

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 46-47

## 2. Penyediaan dana darurat

Dana darurat sangatlah berguna saat kita tidak mempunyai pendapatan dalam jangka waktu tertentu tetapi kebutuhan harus terpenuhi. Besarnya dana darurat ini berbeda-beda tergantung kebutuhan dan gaya hidup.

## 3. Investasi (tabungan)

Menabung saja tidak cukup karena *interest* yang diperoleh sangat jauh jika dibandingkan dengan kenaikan inflasi dan kebutuhan di masa mendatang.

## 4. *Passive Income*

Merupakan dana yang didapatkan dari sisa ketiga poin diatas terpenuhi. Semisal membeli rumah untuk disewakan kembali, atau *joint venture* untuk membuat bisnis.

### **1.4.3 Tahapan Perencanaan Keuangan**

Ada lima tahapan yang perlu dilakukan dalam perencanaan keuangan yaitu:<sup>29</sup>

#### 1. Menentukan tujuan keuangan

Covey dalam Aulia mengatakan bahwa salah satu kebiasaan orang yang efektif adalah memulai dari akhir. Kebiasaan ini juga dapat

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 49-86

diterapkan untuk perencanaan keuangan. Sejak tahap pertama kali merencanakan keuangan, seseorang harus menentukan tujuan terakhir yang diinginkan dari uang yang dimiliki. Jika sejak awal sudah menentukan apa saja tujuan yang ingin dicapai dengan uang yang dimiliki, seseorang dapat membuat rencana yang sesuai, mengimplementasikannya sehingga akhirnya tujuan yang diinginkan bisa tercapai dalam waktu yang lebih cepat.

## 2. Menganalisa kondisi keuangan

Setelah merumuskan tujuan keuangan yang ingin dicapai, seseorang harus mengetahui di mana posisi keuangan pada saat ini. Seseorang wajib mengetahui dan memprediksikan pendapatan yang akan diterima disetiap periodenya. Setelah mengetahui posisi keuangan pada saat ini, dan mengetahui tujuan yang hendak di capai, barulah seseorang bisa membuat rencana untuk kehidupan finansialnya.

## 3. Membuat rencana keuangan

Mengeluarkan lebih sedikit dari yang diterima atau pengeluaran harus lebih sedikit daripada pendapatan. Menginvestasikan selisihnya dan menginvestasikan ulang hasilnya untuk pertumbuhan bunga berbunga. Berikut adalah beberapa



perencanaan yang harus dibuat dalam menentukan rencana keuangan :<sup>30</sup>

a. Perencanaan pendapatan

Seseorang harus mengetahui pendapatan yang diterimanya secara rutin (gaji) maupun dari pendapatan lainnya.

b. Perencanaan pengeluaran

Seseorang harus membuat prioritas pengeluaran dan mengontrolnya berdasarkan pengeluaran yang diprioritaskan.

c. Perencanaan surplus keuangan

Merupakan selisih antara pendapatan dan pengeluaran.

d. Perencanaan investasi

Berdasarkan dari pengelolaan surplus dana yang didapatkan dan digunakan untuk mendapatkan pendapatan tambahan.

e. Perencanaan pinjaman

Pinjaman dibedakan menjadi dua, yakni pinjaman untuk konsumsi (tidak produktif) atau pinjaman untuk investasi (produktif).

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 88-91

#### 4. Melakukan implementasi dari rencana keuangan

Langkah ini merupakan aplikasi dari tahapan terakhir yakni rencana keuangan, setelah menentukan tujuan dan menghitung keuangan barulah bisa dilaksanakan rencana yang sudah tersusun. Biasanya kepala keluarga mengatur berbagai keputusan seperti pembagian tugas, tanggung jawab dan sistem pengambilan keputusan serta komitmen dalam melaksanakan manajemen keuangan keluarga.

#### 5. Monitor dan evaluasi berkala

Perlu adanya mencocokkan rencana keuangan dengan kebutuhan saat ini. Karena kebutuhan kerap kali berubah seiring berjalannya waktu. Apalagi kebutuhan yang tidak dapat diprediksikan, agar seseorang dapat mengatasi masalah kebutuhan tak terduga pada periode perencanaan keuangan sebelumnya.

### **1.5 Strategi Pengelolaan Pendapatan**

Strategi pengelolaan pendapatan merupakan suatu usaha sistematis dan terencana yang dilakukan oleh individu maupun kelompok organisasi (keluarga) untuk memanajemen pendapatan yang didapatkan dan yang akan dikeluarkan untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan dalam suatu periode tertentu. Strategi pengelolaan pendapatan ini dapat dilakukan setiap orang dengan memperhitungkan kemampuan sumber daya anggota keluarganya

dengan pendapatan dan penghasilan yang diterima sesuai kondisi kebutuhan yang hendak dicapai.

Strategi seperti ini biasa dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan jangka pendek seperti untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan bisa pula untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan dan tabungan serta kebutuhan tersier maupun kebutuhan tak terduga jika disusun dan diimplementasikan secara baik. Maka pendapatan yang diterima dari seluruh anggota keluarga yang bekerja haruslah dikelola dengan lebih terencana dan harus matang sesuai dengan jumlah pendapatan yang diterima dan diselaraskan dengan kebutuhan hidupnya. Kebutuhan manusia yang beragam dengan didorong pola kehidupan perkotaan akan memunculkan tingkatan kebutuhan sesuai dengan kemampuan individu tersebut.

## **2. Tenaga Kerja Buruh Kontrak**

Pemakaian istilah tenaga kerja, pekerja dan buruh harus dibedakan. Pengertian tenaga kerja lebih dari pekerja/buruh, karena meliputi pegawai negeri, pekerja formal, pekerja informal dan yang belum bekerja atau pengangguran. Dalam Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, istilah Tenaga Kerja mengandung pengertian yang bersifat umum, yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan

barang dan/atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.<sup>31</sup>

Kerja memiliki pengertian yang luas, yakni setiap orang yang melakukan pekerjaan baik dalam hubungan kerja maupun swapekerja. Istilah pekerja biasa juga diidentifikasi dengan karyawan, yaitu pekerja nonfisik, sifat pekerjaannya halus atau tidak kotor. Sedangkan istilah buruh sering diidentifikasi dengan pekerjaan kasar, pendidikan minim dan penghasilan rendah.<sup>32</sup>

Dalam bekerja setiap pekerja memiliki hubungan kerja atau berkaitan dengan masa kerja disuatu perusahaan tempatnya bekerja. Hubungan kerja merupakan hubungan antara pekerja dan pengusaha, terjadi setelah diadakan perjanjian oleh pekerja dengan pengusaha, di mana pekerja menyatakan kesanggupannya untuk bekerja pada pengusaha dengan menerima upah dan di mana pengusaha menyatakan kesanggupannya untuk mempekerjakan pekerja dengan membayar upaha (seperti tercantum dalam perjanjian kerja).<sup>33</sup>

Berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor KEP. 100/MEN/VI/2004 Tentang Ketentuan Pelaksanaan Perjanjian Kerja, Pasal 1 ayat (2) pengertian Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT) adalah

---

<sup>31</sup> UU RI No. 13 Tahun 2003, *Op.Cit.*, Pasal 1 Ayat 2

<sup>32</sup> Selly Oktaviani. *Strategi Nafkah Buruh Kontrak dalam Memenuhi Kebutuhan Hidupnya*, (Universitas Negeri Jakarta, 2016). hlm. 16

<sup>33</sup> Sumanto, *Op.Cit.*, hlm. 196

perjanjian kerja antara pekerja/buruh dengan pengusaha untuk mengadakan hubungan kerja yang bersifat tetap. Pekerjaannya sering disebut karyawan tetap. Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) yang pekerjaannya sering disebut karyawan kontrak adalah perjanjian kerja antara pekerja dengan pengusaha untuk mengadakan hubungan kerja dalam waktu tertentu atau untuk pekerja tertentu.<sup>34</sup> Tenaga kerja dengan perjanjian waktu tidak tertentu maksudnya adalah pekerja yang bekerja sebagai karyawan tetap dengan masa kerja waktu yang tidak ditentukan. Masa kerjanya berakhir jika telah diberhentikan karena melakukan pelanggaran berat, pensiun atau meninggal dunia. Sedangkan tenaga kerja dengan waktu tertentu maksudnya adalah pekerja yang bekerja dengan masa kerja yang ditentukan. Pada sektor industri dikenal dengan buruh kontrak atau pekerja dengan masa kerja terbatas.

## **2.1 Tenaga Kerja Tetap**

Tenaga kerja yang berstatus karyawan tetap merupakan pekerja yang bekerja dengan masa kerja tidak tertentu atau sampai usia non produktif (masa pensiun) telah tiba. Dalam Undang-Undang No.13 tahun 2003 tidak memberikan batasan usia yang jelas dalam definisi tenaga kerja undang-undang tersebut hanya melarang memperkerjakan anak. Anak menurut undang-undang ini adalah setiap orang yang

---

<sup>34</sup> Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor KEP. 100/MEN/VI/2004, Pasal 1 & 2.

berumur dibawah 18 tahun atau yang belum memiliki kartu tanda penduduk (KTP).<sup>35</sup> Begitu pun dengan usia pensiun dalam tenaga kerja formal batas usia pensiun berada di usia 60-65 tahun sedangkan batas usia pekerja informal tidak dijelaskan secara jelas namun biasanya tidak jauh berbeda dengan sektor formal.

Perjanjian kerja waktu tidak tertentu dapat mensyaratkan adanya masa percobaan kerja (*probation*) untuk paling lama 3 (tiga) bulan, bila ada yang mengatur lebih dari tiga bulan, maka demi hukum sejak bulan keempat, si pekerja sudah dinyatakan sebagai pekerja tetap. Selama masa percobaan, perusahaan wajib membayar upah pekerja dan upah tersebut tidak boleh lebih rendah dari upah minimum yang berlaku.<sup>36</sup>

Untuk mendapatkan status tenaga kerja tetap atau biasa disebut dengan karyawan tetap, pekerja harus memenuhi klasifikasi tertentu. Seperti pengalaman kerja, status pendidikan dan kemampuan kerja. Biasanya seseorang dapat diangkat sebagai karyawan tetap harus sudah bekerja minimal dua tahun di perusahaan tersebut namun dengan melihat kinerja berdasarkan hasil evaluasi kerja yang dilakukan oleh pihak perusahaan terhadap si pekerja, kemudian penetapan karyawan tetap dibarengi dengan kenaikan upah dan jabatan yang hendak diterima oleh si pekerja sesuai klasifikasi hasil evaluasinya.

---

<sup>35</sup> Sumanto, *Op.cit.*, hlm` 36

<sup>36</sup> UU RI No. 13 Tahun 2003 *Tentang Ketenagakerjaan*, *Op.cit.*, Pasal 60 Ayat (1)

## 2.2 Buruh Kontrak

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 1 ayat (3) pengertian buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dari orang lain.<sup>37</sup> Buruh dapat diartikan orang yang bekerja di bawah perintah orang lain, dengan menerima upah karena dia melakukan pekerjaan di perusahaan.<sup>38</sup>

Buruh diidentikan dengan pekerjaan kasar atau berat, dengan kata lain buruh adalah seseorang yang bekerja sebagai pekerja yang dituntut untuk menghasilkan sebuah produk dengan target tertentu dan memiliki ikatan masa kerja tertentu dengan perusahaan. Buruh yang memiliki masa kerja tertentu dengan upah tertentu di suatu perusahaan juga terdapat buruh yang bekerja melalui sistem *outsourcing* yang dimana kini sedang marak terjadi di dunia perindustrian Indonesia.

Sistem *outsourcing* (alih daya) dikenal sebagai penyediaan jasa tenaga kerja. Buruh *outsourcing* adalah pekerja berstatus kontrak yang dipasok dari sebuah perusahaan penyedia jasa tenaga kerja. Seperti yang diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pasal 64 “Perusahaan dapat menyerahkan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada perusahaan lainnya melalui perjanjian pemborongan pekerjaan atau penyediaan

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, Pasal 1 Ayat (3)

<sup>38</sup> Sumanto, *Op.cit.*, hlm. 78

*jasa pekerja/buruh yang dibuat secara tertulis*".<sup>39</sup> Buruh kontrak/*outsourcing* tersebut memiliki ikatan kerja yang tidak tetap dan pemotongan upah dari perusahaan tempat pekerja bekerja oleh perusahaan penyedia jasa yang menyalurkan pekerja tersebut sehingga menimbulkan kemampuan diri dalam menjalankan kegiatan perekonomiannya.<sup>40</sup>

Menurut Herawati, kontrak dan *outsourcing* adalah bentuk hubungan kerja yang termasuk dalam kategori *Precarious Work*, istilah yang biasa dipakai secara internasional untuk menunjukkan situasi hubungan kerja yang tidak tetap, waktu tertentu, kerja lepas, tidak terjamin/tidak aman dan tidak pasti.<sup>41</sup>

Seperti yang diatur oleh undang-undang buruh kontrak/*outsourcing* yang termasuk ke dalam kategori PPWT (Perjanjian Kerja Waktu Tertentu). Maksudnya adalah pekerja yang memiliki batas masa kerja di suatu perusahaan. Kesepakatan masa kerja dilakukan oleh kedua belah pihak yakni perusahaan dan pekerja, jika melalui jasa penyedia tenaga kerja maka kesepakatan tidak hanya dilakukan oleh perusahaan dan pekerja saja tetapi juga melibatkan perusahaan penyedia jasa tenaga kerja. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa masa kerja buruh kontrak atau pekerja kontrak maksimal 2

---

<sup>39</sup> UU RI No. 13 Tahun 2003 *Tentang Ketenagakerjaan, Op.cit.*, Pasal 64 Ayat (3)

<sup>40</sup> Selly Oktaviani. *Strategi Nafkah Buruh Kontrak dalam Memenuhi Kebutuhan Hidupnya*, (Universitas Negeri Jakarta, 2016). hlm. 17

<sup>41</sup> Rina Herawati, *Kontrak dan Outsourcing Harus Makin DiWaspadai*, (Bandung: Akatiga, 2010), hlm. 1



(dua) tahun masa kerja dengan perpanjangan maksimal 1 (satu) tahun dan dilakukan paling banyak 1 satu kali.

Maka, defisini diatas dapat disimpulkan bahwa buruh kontrak adalah mereka yang bekerja dan terikat oleh perjanjian masa kerja tertentu atau tidak tetap seperti yang sudah diatur oleh perundang-undangan yakni maksimal dua tahun masa kerja dengan perpanjangan masa kerja maksimal satu tahun. Buruh kontrak juga ada yang berstatus *outsourcing*, yakni adanya pihak ketiga yang menghubungkan antara pengusaha dan pekerja dalam melakukan penyaluran tenaga kerja serta menentukan upah dan masa kerja buruh tersebut dengan perusahaan. Buruh dikenal sebagai pekerja kasar dengan besaran upah yang diatur oleh minimum sesuai ketentuan pemerintah. Buruh kontrak/*outsourcing* merupakan jenis pekerjaan dari sektor informal. Meski dengan keadaan terbatas, fenomena buruh kontrak menjadi minat tersendiri bagi kehidupan masyarakat ekonomi rendah.

### **2.3 Pola Hidup Buruh Kontrak**

Manusia adalah makhluk yang majemuk. Manusia memiliki pola-pola dalam kehidupannya yang mudah sekali berubah seiring perkembangan zaman. Kehidupan yang semakin modern membawa manusia ke dalam pola perilaku yang unik. Manusia dianggap sebagai bagian dari sebuah perubahan struktur bidang-bidang kehidupan, yakni

dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan lain-lain. Kemudian yang menjadi sebuah pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya adalah gaya hidup, karena bagi sebagian orang gaya hidup merupakan bagian dari sebuah bentuk ekspresi diri. Sehingga setiap manusia sudah tentu akan memiliki pola kehidupannya masing-masing.

Pola hidup merupakan pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain, yang berfungsi dalam interaksi dengan cara-cara yang mungkin tidak dapat dipahami oleh orang yang tidak hidup dalam masyarakat modern.<sup>42</sup> Pola hidup manusia dilakukan sesuai dengan kebiasaan kelompok masyarakat. Adapun pola hidup merupakan bagian dari suatu kebudayaan masing-masing dalam suatu kelompok masyarakat. Rudito mengatakan bahwa, pada masyarakat perkotaan biasanya digambarkan dengan beberapa komunitas yang terbentuk dari adanya pola hidup yang berbeda-beda antar masing-masing komunitas. Komunitas ditengarai dengan bentuknya yang dicapai melalui ekonomi, pendidikan dan politik.<sup>43</sup>

Seseorang cenderung akan terlebih dahulu memenuhi kebutuhan dasarnya. Hal ini dilakukan untuk bisa bertahan hidup. Seperti halnya kehidupan buruh kontrak, pola kehidupannya sudah sedari awal bisa diketahui. Setiap bulannya ketika mendapatkan upah

---

<sup>42</sup> Oktaviani, *Op.cit.*, hlm. 25

<sup>43</sup> Bambang Rudito, *Sosial Mapping Metode Pemetaan Sosial*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2008). Hlm. 69

buruh kontrak sudah pasti akan memenuhi kebutuhan mendasarnya terlebih dahulu seperti kebutuhan hidup sehari-hari dalam satu bulan sampai buruh kontrak tersebut mendapatkan upah dibulan selanjutnya. Setelah kebutuhan dasarnya sudah terpenuhi, maka buruh kontrak akan memenuhi kebutuhan yang lain yang bisa saja dipengaruhi oleh tempat tinggal buruh kontrak itu sendiri.<sup>44</sup>

Terlebih kebanyakan kawasan industri berada di wilayah perkotaan sehingga nampak jelas pola hidup buruh kontrak akan berbeda-beda sesuai kepentingan dan tujuan yang diinginkan dengan mengikuti pola kehidupan masyarakat perkotaan ditambah dengan pertumbuhan penduduk perkotaan yang diakibatkan migrasi penduduk untuk mengubah nasibnya atau mencari kehidupan yang lebih layak.<sup>45</sup>

Pertumbuhan penduduk juga membentuk pola-pola kehidupan manusia. Letak geografis penduduk serta kepadatan jumlah penduduk mengubah fungsi dan peranan-peranan manusia. Perubahan-perubahan peranan manusia tersebut ikut menentukan peranan institusi-institusi sosial, termasuk di dalamnya sekolah dan keluarga.<sup>46</sup>

Karena padatnya penduduk di wilayah industri perkotaan maka pola hidup buruh juga sesuai dengan perkembangan ekonomi di perkotaan. Buruh semakin meningkatkan kebutuhannya untuk

---

<sup>44</sup> Oktaviani, *Op.cit.*, hlm. 78

<sup>45</sup> Oktaviani, *Loc.cit.*,

<sup>46</sup> Wasty Soemanto, *Pendidikan Wiraswasta*. (Jakarta. PT Bumi Aksara. 2008), hlm.6

dipenuhi. Terutama pada buruh kontrak yang memang masa kerjanya terbatas, membuat pola hidup mereka semakin padat untuk mendapatkan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>47</sup> Pola hidup buruh kontrak senantiasa akan terpengaruhi kehidupan sosialnya. Karena pola hidup dapat diartikan sama dengan gaya hidup. Suratno dan Rismiati mengemukakan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapat yang bersangkutan. Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan pemukiman.<sup>48</sup>

Jika hidup buruh kontrak tinggal di pemukiman kelas tertentu maka pola hidupnya akan menyesuaikan kelas masyarakat tersebut. Pola hidup buruh kontrak akan terlihat dengan kehidupan dari awal mereka diterima bekerja kemudian kegiatan sehari-hari, dari berangkat bekerja sampai pulang bekerja serta mendapatkan penghasilan hingga berhenti bekerja dan ketika menentukan pengeluaran dari pemasukan yang didapat untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Pola hidup buruh kontrak selalu dianggap sebagai bagian kehidupan masyarakat pekerja informal dengan kemampuan diri yang dipandang rendah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena manusia yang majemuk dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, ini lah yang membuat pola kehidupan buruh kontrak sangat mudah berubah.

---

<sup>47</sup> Oktaviani, *Op.cit.* hlm 78

<sup>48</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) hlm.76

### 3. Kesejahteraan Keluarga

#### 3.1 Pengertian Kesejahteraan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketenteraman, kesehatan jiwa, keadaan sejahtera masyarakat.<sup>49</sup> Kesejahteraan menggambarkan kemajuan atau kesuksesan di dalam hidup baik secara materiil, mental spiritual dan sosial secara seimbang, sehingga menimbulkan ketentraman dan ketenangan hidup agar dapat menyongsong kehidupan mendatang dengan gembira dan optimal.<sup>50</sup>

Setiap orang akan berupaya untuk mendapatkan kesejahteraan dalam hidupnya. Hidup sejahtera adalah kehidupan yang mendapat limpahan nikmat Tuhan yang bersifat materiil, sehingga terpenuhinya kebutuhan jasmani. Kebutuhan yang dianggap sebagai penunjuk kelas sosial dalam masyarakat yang pada akhirnya akan dengan sendirinya terjadi sebuah penilaian seseorang atau kelompok tersebut sedang dalam fase sejahtera atau tidak.<sup>51</sup>

Maka, kesejahteraan adalah kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat materiil dan mental spiritual ataupun dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan sosial secara seimbang. Seseorang akan dikatakan sejahtera jika semua kebutuhan-

---

<sup>49</sup> <http://kbbi.web.id/sejahtera> diakses pada Kamis 29/12/16 pukul: 20.32 WIB

<sup>50</sup> Ishak Solih, *Manajemen Rumah Tangga*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 14

<sup>51</sup> Solih, *Loc.cit*

kebutuhannya terpenuhi dan kehidupan sosial dimasyarakatnya dipandang sebagai keluarga yang berkemampuan dalam memenuhi segala kebutuhan dibandingkan dengan keluarga lain.

### **3.1.1 Faktor untuk Memperoleh Kesejahteraan**

Dalam memperoleh kesejahteraan maka seseorang harus memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Kemampuan seseorang untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan hidupnya meski dengan perubahan keadaan yang sulit disebut dengan bertahan hidup. Bertahan hidup menjadi faktor utama dalam kesejahteraan baik individu maupun kelompok sehingga dengan memiliki kemampuan itu seseorang dapat bertahan hidup meski dengan keadaan keuangan yang sulit.

Menurut Hindi dalam Halide strategi kelangsungan hidup merupakan subjek, manusia bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. Kelangsungan hidup sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka tidak lepas dari aspek jasmani dan rohani. Pertumbuhan atau pemeliharaan, membutuhkan makanan, tempat tinggal, air, udara, pemeliharaan kesehatan dan istirahat yang cukup.<sup>52</sup>

Snel dan Staring dalam Hidayah mengemukakan bahwa strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih

---

<sup>52</sup> Muhammad Halide. *Analisis Strategi Kelangsungan Hidup Petani di Kelurahan Wala Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang*. Skripsi Fisip. Universitas Hasanuddin. Makassar, 2013. diakses pada [http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/Isi\\_20Jurnal\\_20\(08-23-16-04-40-34\).pdf](http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/Isi_20Jurnal_20(08-23-16-04-40-34).pdf) diakses pada tanggal 23/12/2016 Pukul 03:15 WIB

secara standar oleh individu dan rumah tangga yang miskin secara sosial ekonomi.<sup>53</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa seseorang akan melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka. Seseorang perlu melakukan strategi bertahan hidup sebagai bentuk upaya melangsungkan kehidupan dirinya maupun keluarganya. Seseorang perlu melakukan perencanaan kehidupannya agar semua kebutuhan terpenuhi meski dengan keterbatasan keadaan hidup seperti pendapatan yang rendah serta tak menentu maupun harga kebutuhan pokok yang melonjak tajam.

### **3.2 Keluarga**

Manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa merupakan makhluk pribadi dan makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia hanya mempunyai arti bila ada kaitannya dengan manusia lain dalam masyarakat lingkungannya. Tanpa keterkaitan tersebut, keinginan manusia baik mempertahankan hidupnya di dunia saat ini maupun keinginan untuk mengejar kehidupan di masa datang sulit untuk dicapai.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Nur Hidayah, *Strategi Bertahan Hidup Pedagang Asongan di Stasiun Lempuyangan Yogyakarta dan Balapan Solo*. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132309997/ARTIKEL\\_ASONGAN.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132309997/ARTIKEL_ASONGAN.pdf) diakses pada tanggal 27/12/2016 pukul 08:42

<sup>54</sup>Solih, *Op.cit.*, hlm.10.

Manusia dalam lingkungan terdekatnya yang akan membuat manusia itu memiliki arti adalah keluarga. Paul B. Horton dalam Solih mendefinisikan bahwa keluarga dapat diartikan sebagai suatu kelompok pertalian nasab keluarga yang dapat dijadikan tempat untuk membimbing anak-anak dan untuk memenuhi kebutuhan hidup lainnya. Apabila (diyakini bahwa) suatu masyarakat merupakan perjuangan hidup, maka manusia harus dapat menemukan berbagai keserasian cara yang dapat dilakukan dan saling terikat untuk pembinaan dan pengembangan anak-anak, serta untuk menjalankan fungsi dari keluarga itu.<sup>55</sup> Maka tiap anggota keluarga memiliki fungsi dan tugas yang berbeda-beda namun pada tujuan yang sama.

Apabila berbicara tentang keluarga, maka yang terpikir yakni tentang suami isteri, anak-anaknya dan kadang-kadang kerabatnya di luar keluarga tersebut. Dalam cakupan keluarga yang besar didasarkan oleh hubungan darah atau terdiri dari orang-orang yang mempunyai hubungan darah bersama dengan saudara-saudaranya dan anak-anaknya. Soelaeman dalam Solih berpendapat bahwa suatu keluarga dapat dikatakan keluarga lengkap apabila keluarga itu terdiri dari ayah, ibu dan anak. Apabila salah satu anggota inti ini tidak terdapat, maka keluarga itu disebut keluarga tidak lengkap.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm.13

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 12



Maka dapat disimpulkan bahwa dalam status perkawinan, keluarga yang dimaksud yakni jika memiliki keterkaitan sebagai sepasang suami, isteri dan memiliki anak atau tidak memiliki anak, sudah dapat dikatakan sebagai keluarga.

### **3.3 Kesejahteraan Keluarga**

Kesejahteraan keluarga ialah keluarga yang dapat mencapai kesuksesan di dalam hidupnya, baik materiil maupun mental spiritual yang memberikan nilai-nilai kepuasan yang mendalam kepada para anggota keluarga dalam situasi penuh kebahagiaan dan ketentraman hidup bersama.<sup>57</sup> Nilai kepuasan yang didapatkan berupa nilai rohani dan nilai jasmani. Nilai kepuasan rohani merupakan nilai yang hanya bisa didapatkan apabila seseorang melakukan kegiatan kerohanian dan keagamaan sedangkan nilai kepuasan jasmani adalah terpenuhinya keinginan yang bersifat harta atau kebutuhan non primer yang dijadikan tolak ukur oleh seseorang dalam menentukan kesuksesan dalam hidupnya.<sup>58</sup>

Menurut Sumarjan pembentukan keluarga sejahtera melalui tiga tahapan yaitu tahapan pertama berupa tahapan survival, tahapan kedua berupa tahapan sosial-psikologis dan tahapan ketiga adalah tahapan pengembangan diri keluarga. Tahapan survival adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan yang paling mendasar

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 15

<sup>58</sup> Solih, *Loc.cit.*,

mencakup pangan, sandang, papan dan kesehatan. Tahapan sosial-psikologis adalah terjalinnya hubungan anggota keluarga dengan masyarakat sedangkan tahapan pengembangan diri keluarga merupakan peningkatan kemampuan keluarga untuk mengembangkan kemampuan ekonomi selanjutnya.<sup>59</sup>

Maka, suatu keluarga dapat dikatakan sejahtera jika kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya, baik kebutuhan berupa materiil maupun mental spiritualnya dapat terpenuhi. Mereka bisa memenuhi segala kebutuhan anggota keluarganya tanpa menunggu periode waktu tertentu. Kebutuhan yang dimaksud tentu harus berdampak pada mental spiritual dan kebutuhan jasmani sehingga sejahtera yang didambakan bisa didapatkan. Keluarga sejahtera memang tidak bisa diukur dengan hanya dilihat dari nilai kebutuhannya yang terpenuhi saja melainkan juga kepuasan yang didapatkan ketika kebutuhannya terwujud meski dengan nilai materi yang tidak dikategorikan mahal atau mewah.

---

<sup>59</sup> Yayan Suyanah, *Studi Kesejahteraan Keluarga Pedagang Di Sekitar Objek Wisata Banten Lama*, (Universitas Negeri Jakarta, 2008), hlm. 9

## F. Penelitian Relevan

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Relevan**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Selly Selvia Oktaviani, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta 2016	<i>“Strategi Nafkah Buruh Kontrak Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidupnya (Studi Kasus di Kampung Kongsri RW 09, Kec. Cikarang Utara, Kab. Bekasi)”</i>	Sama-sama melihat dan mengamati pola hidup buruh kontrak dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya.	Sudut pandang penelitian, dimana Selly memandang hanya dari sisi pemenuhan kebutuhan hidup buruh sedangkan peneliti memandang dari masa kerja dan upah yang diterima dalam mempertahankan kesejahteraan keluarganya.
Sita Dhini, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, 2009	<i>“Strategi Bertahan Buruh Kontrak dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok, Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara”</i>	Konsep perencanaan untuk bertahan dalam upaya memenuhi kebutuhan keluarga dan mengidentifikasi pola hidup buruh berdasarkan waktunya.	Pada fokus utamanya penelitian yang dilakukan Sita adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan pokok sedangkan peneliti ingin mengetahui upaya yang dilakukan oleh buruh kontrak dalam memenuhi segala kebutuhan keluarganya baik itu bersifat

			kebutuhan jangka pendek maupun kebutuhan jangka panjang.
Teguh Budi Prakoso, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2015	<i>“Strategi Adaptasi Fresh Graduate Dalam Mencari Kerja (Studi Kasus: Fresh Graduate Sosiologi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial UNJ)”</i>	Pada konsep pencarian pekerjaan, karena peneliti pun melihat sudut pandang objek penelitian ketika ia berhenti bekerja dan mencari pekerjaan baru.	Pada topik permasalahan yang difokuskan, peneliti melihat pola kehidupan buruh kontrak sedangkan Teguh mengangkat tentang kemampuan lulusan baru (sarjana) dalam persaingan mendapatkan pekerjaan.
Yayan Suryanah, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2008	<i>Studi Kesejahteraan Keluarga Pedagang di Sekitar Objek Wisata Banten Lama di Desa Banten Kecamatan Kasemen Kabupaten Serang Provinsi Banten.</i>	Penelitian ini melihat pola kehidupan keluarga dalam upayanya mengelola pendapatan dengan kesejahteraan sebagai ukurannya. Peneliti pula menjadikan kesejahteraan keluarga sebagai konseptualisasi dari strategi pengelolaan pendapatan meski bukan sebagai suatu ukuran utama.	Pada tema peneliti adalah subjek penelitian, meski sama-sama pada pekerjaan informal tapi penghasilan yang diterima berbeda sehingga pola kehidupannya antara pedagang dan buruh kontrak akan berbeda.

## **BAB II**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih Kampung Cabang Pintu Air RW 09 Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi karena lokasinya yang strategis. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan :

- a. Dekat dengan berbagai sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas dan kejuruan baik negeri maupun swasta.
- b. Tempat dan lokasi dekat dengan kawasan industri di Kabupaten Bekasi, seperti kawasan Industri Jababeka, Hyundai, Egip, Gobel, MM2100, Bekasi Power, GIIC dan Delta Silicon.
- c. Banyaknya pendatang dan pribumi yang bekerja sebagai buruh dan tinggal di rumah milik sendiri maupun rumah tinggal sementara (kontrakan).
- d. Komplek-komplek perumahan yang hanya berjarak  $\pm 1$  km.
- e. Lokasi ini juga dekat dengan terminal bus Cikarang dan Pasar Tradisional.

## **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai dengan April 2017. Penetapan waktu tersebut, bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data secara akurat dan mendalam.

Penelitian diawali:

### *1. Pra Pelaksanaan*

- a. Penelitian dimulai dengan pengajuan judul pada bulan Desember 2016.
- b. Penyusunan serta bimbingan proposal bulan Desember 2016 - Januari 2017.

### *2. Pelaksanaan Penelitian*

- a. Mulai dari pengumpulan data bulan Januari-April; 2017, analisis data, serta bimbingan.
- b. Penyusunan laporan bulan Mei 2016.

## **B. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dipilih guna menjelaskan bagaimana kehidupan buruh kontrak di Kampung Cabang Pintu Air RW 09 selama jangka waktu tertentu dapat mengetahui strategi pengelolaan

pendapatan yang dilakukan oleh buruh kontrak sebagai upaya mensejahterakan keluarganya.

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>60</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan.<sup>61</sup>

Adapun strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dengan menggunakan metode studi kasus ini diharapkan peneliti mampu menghasilkan suatu uraian yang mendalam mengenai topik penelitian ini. Creswell dalam Putra menguraikan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses

---

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 2

<sup>61</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) hlm. 33-34.

atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.<sup>62</sup>

### C. Sumber Data

Sumber data adalah tempat peneliti bertumpu. Artinya, penelitian bertolak dari sumber data.<sup>63</sup> Berikut ini pembagian sumber data yang akan dilakukan peneliti yang terdiri dari data primer dan sekunder adalah sebagai berikut :

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utama. Sumber utama pada penelitian ini adalah *key informan* atau informan kunci. Adapun yang dimaksud dengan kunci adalah *pertama*, mereka yang tentunya memiliki informasi yang dibutuhkan. *Kedua*, mereka yang memiliki kemampuan menceritakan pengalaman atau memberikan informasi yang dibutuhkan. *Ketiga*, mereka yang benar-benar terlibat dengan gejala, peristiwa, masalah itu, dalam arti mengalaminya secara langsung. *Keempat*, mereka harus tidak berada dibawah tekanan, tetapi penuh kerelaan dan kesadaran akan keterlibatannya. Jadi, syarat utama

---

<sup>62</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada) 2012, hlm. 178-179

<sup>63</sup> Zaenal Arifin, *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: PT Grafindo, 1998) hlm. 56



yaitu kredibel dan kaya akan informasi yang dibutuhkan (*information rich*).<sup>64</sup> Peneliti pun memilih informan kunci dan informan inti sebagai berikut :

a. Informan kunci :

1. Ketua RW 09.

Haji Toni Harsono, Ketua Rukun Warga 09, 2016-2019 Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi.

2. Ketua Federasi Persatuan Buruh Indonesia.

Bachtiar Rivai, Ketua FPBI (Federasi Persatuan Buruh Indonesia) Cabang Kabupaten Bekasi 2016-2019, bersekretariat di Kampung Tanah Baru, Kalijaya Rt. 002/004 Dusun 2 No. 39, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi.

3. Warga 1

Adi Suryadi, usia 55 tahun, warga kampung Cabang Pintu Air Rt/Rw 04/09 Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi.

---

<sup>64</sup>J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Bisnis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 109

#### 4. Warga 2

Neneng, usia 39 tahun, pedagang sayur keliling, warga kampung Cabang Kebon Pintu Air Rt/Rw 02/09 Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi.

#### b. Informan Inti

##### 1. Erdiyansah

Usia 22 tahun, buruh kontrak di PT Asmo sudah bekerja selama 6 (enam) bulan dengan durasi kontrak 1 (satu) tahun. Belum menikah, tinggal di RT. 04/09 Desa Karang Asih Kecamatan Cikarang Utara.

##### 2. Ardis Dwi Bachtiar

Usia 21 tahun, buruh kontrak di PT Hero sudah bekerja selama 11 (sebelas) bulan dengan durasi kontrak 1 (satu) tahun. Belum menikah, tinggal di RT. 03/09 Desa Karang Asih Kecamatan Cikarang Utara.

##### 3. Muhammad Rahmat

Usia 26 tahun, buruh kontrak di PT Unilever sudah bekerja selama 3 (tiga) tahun, dengan durasi kontrak 2 (dua) tahun dan perpanjangan 1 (satu) tahun. Sudah menikah, tinggal di RT. 06/09 Desa Karang Asih Kecamatan Cikarang Utara.

#### 4. Junaedi

Usia 26 tahun, buruh kontrak di PT Sari Roti sudah bekerja selama 3 (tiga) tahun, dengan durasi kontrak 2 (dua) tahun dan perpanjangan 1 (satu) tahun. Sudah menikah, tinggal di RT.05/09 Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder lain, yang berupa dokumentasi, seperti dalam penelitian ini foto-foto yang peneliti hasilkan sendiri dengan kamera terkait dengan aktivitas kehidupan keluarga buruh dilihat dari pengelolaan upah yang didapat ketika sedang bekerja maupun keluarga buruh yang sedang tidak bekerja atau baru putus kontrak. Serta hasil wawancara yang diperoleh peneliti saat melakukan wawancara dengan informan inti dan *key informan* penelitian, serta data-data lain yang dijadikan bahan tambahan untuk mendapatkan data objek penelitian.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi

dan wawancara.<sup>65</sup> Peneliti menggunakan teknik seperti observasi, wawancara dan dokumentasi berupa foto dalam teknik pengumpulan data.

## 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana peneliti melihat mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer.<sup>66</sup> Dalam pengamatan memiliki tahapan-tahapan yakni pengamatan secara umum mengenai hal-hal yang sekiranya ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, setelah itu dimulai dengan mengidentifikasi aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian, kemudian dilakukan pembatasan objek pengamatan dan dilakukan pencatatan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>67</sup> Maksud diadakannya wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba dalam Basrowi & Suwandi antara lain: mengkonstruksikan perihal orang, kejadian,

---

<sup>65</sup> Sugiyono, Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2006) 223

<sup>66</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 94

<sup>67</sup> *Ibid.*, hlm. 127

kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekonstruksikan kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*); dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>68</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>69</sup> Dokumen diartikan sebagai suatu catatan tertulis/gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Adanya dokumentasi, peneliti tinggal mencatat data tertentu yang diperlukan. Dengan demikian, pencatatan dokumen bisa lebih sistematis dan terfokus (selektif).

#### E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif tidak dilakukan pemeriksaan keabsahan instrumen, tetapi pemeriksaan keabsahan data. Putra

---

<sup>68</sup> *Loc.cit.*

<sup>69</sup> *Ibid.*, hlm. 158

menjelaskan agar data dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya digunakan pemeriksaan data melalui:<sup>70</sup>

### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Lamanya perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.<sup>71</sup>

### **2. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dengan apa yang tidak dapat.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Nusa Putra, “*Research & Development*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 191-192

<sup>71</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2006) hlm. 122-123

<sup>72</sup> Lexy Moleong, *Op.cit.*, hlm. 329

### 3. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>73</sup> Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang paling populer dalam penelitian kualitatif, kepopulerannya didasarkan pada kenyataan bahwa cara ini memiliki potensi untuk sekaligus meningkatkan akurasi, kepercayaan, dan kedalaman, serta kerincian data.<sup>74</sup> Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai tekni pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>75</sup> Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi, yaitu:

- a. Triangulasi *sumber*, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Terkait dengan penelitian ini, peneliti akan mencari sumber lebih dari satu untuk mencari informasi lain apabila merasa belum akurat, dengan cara membandingkan informasi diperoleh dari satu informan dengan informan lain dan mengecek lagi tingkat kepercayaan data dan informasi tersebut.

---

<sup>73</sup> *Ibid.*, hlm. 330

<sup>74</sup> Nusa Putra, *Op.cit.*, hlm. 105

<sup>75</sup> Sugiyono, *Op.cit.*, hlm. 327

- b. Triangulasi *metode*, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti akan menggabungkan antara beberapa teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi) yang kemudian peneliti hubungkan atau analisis dengan hasil pengamatan.
- c. Triangulasi *waktu*, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.<sup>76</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu : (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi):<sup>77</sup>

### a. Reduksi data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan.

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Op.cit.*, hlm. 204

<sup>77</sup> *Ibid.*, hlm. 92-99



Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Dalam proses reduksi ini peneliti mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh, lalu akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

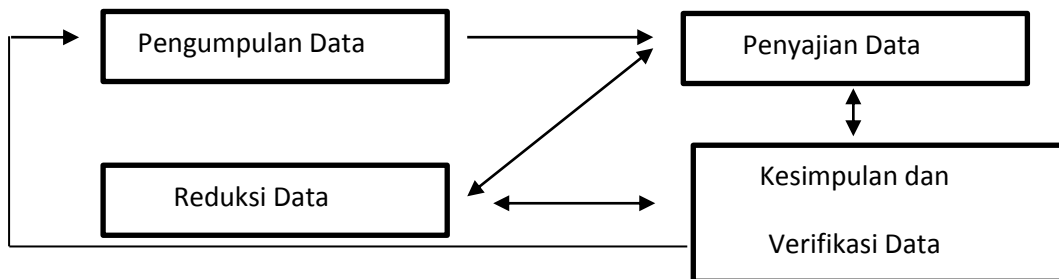
b. Penyajian data

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula redaksi data.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah

selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian secara lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.



Sumber : Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 92

**Bagan 1.1**

**Komponen dalam Analisis Data**

## **BAB III**

### **HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Jumlah Penduduk, Luas, dan Batas Wilayah Kampung Cabang Pintu Air RW 09 Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi.**

Kampung Cabang Pintu Air RW 09 merupakan salah satu dari 10 (sepuluh) Rukun Warga yang termasuk ke dalam wilayah administrasi Desa Karang Asih. RW 09 khususnya kampung Cabang Pintu Air merupakan wilayah yang membatasi Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara dengan Desa Sukaraya, Kecamatan Karang Bahagia di sisi utara dan di sisi barat Desa Suka Rukun, Kecamatan Sukaraya sedangkan disisi selatan merupakan kompleks perumahan Cikarang Hijau. RW.09 terdiri dari 6 (enam) RT (Rukun Tetangga) dengan luas wilayah  $\pm 784\text{m}^2$  dengan jumlah penduduk RW 09 berdasarkan data yang dihimpun pada tahun 2016 dari Kantor Desa Karang Asih berjumlah 3.906 orang dan 1.071 kepala keluarga.<sup>78</sup> Melihat data tersebut dapat disimpulkan bahwa RW 09 termasuk ke dalam wilayah padat penduduk.

---

<sup>78</sup> Data Penduduk dan Luas Wilayah Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi.

## 2. Kondisi Sosial Warga Kampung Cabang Pintu Air RW 09 Desa Karang Asih

Kondisi kehidupan sosial warga RW 09 sama seperti kehidupan sosial warga pada umumnya. Interaksi biasa terjadi antar warga, kini lingkungan RW 09 tidak hanya ditinggali dengan warga pribumi/asli saja karena sudah banyaknya warga pendatang namun kehidupan warganya tetap harmonis. Warga pendatang yang menetap di RW 09 hidup berdampingan dengan warga pribumi/asli, terlihat kontrakan-kontrakan yang ada di sekitar RW 09 hampir semua terisi. Masjid satu-satunya yang ada di RW 09 setiap hari raya umat Islam selalu mengadakan kegiatan yang mengundang warga muslim untuk mengikuti kegiatan-kegiatan islami. Kegiatan lain seperti acara resepsi pernikahan ataupun musibah yang dialami salah satu warga antar tetangga untuk saling membantu.

*“...orang sini bagus de kalo ada masalah, kaya misal ada yang meninggal tuh, banyak yang ngelayat, acara resepsi sunatan atau nikahan, selalu guyup dan saling membantu, keamanan disini enggak harus nyuruh orang, sukarelawan gitu ngeronda yang lagi ada waktu kita nongkrong-nongkrong bareng anak muda sama yang tua juga terus keliling, tapi enggak diharuskan gitu, siapa aja yang bisa tapi biasanya banyak de jadi sering dijadiin ajang ngumpul bapak-bapak yang emang lagi enggak kerja.”<sup>79</sup>*

---

<sup>79</sup> Catatan Lapangan 3, Pak Adi, salah seorang warga pada saat melakukan observasi pengamatan

Namun, warga terkesan tidak aktif untuk menggagas kegiatan. Harus ada penggerak untuk bisa melakukan suatu kegiatan yang bisa mempererat keharmonisan antar sesama warga yang ada di RW 09.

*“Gimana ya de, warga sini tuh gitu, kurang aktif kurang mau diajak juga, kalo ade ada ide buat bikin program yang sekiranya bisa bikin warga ini si aktif sampaikan aja de biar bisa di aspirasikan gitu...”<sup>80</sup>*

Padahal RW 09 merupakan wilayah yang memiliki keragaman yang cukup kental dibandingkan dengan wilayah lain di Desa Karang Asih. Misalnya RT 02 yang didominasi warga etnis Tiong Hoa namun tetap bisa berdampingan dengan warga pribumi ataupun warga pendatang.

### **3. Kondisi Ekonomi Masyarakat Kampung Cabang Pintu Air RW 09 Desa Karang Asih**

Menurut ketua RW 09 bahwa kehidupan perekonomian masyarakatnya di dominasi pada tingkat perekonomian menengah kebawah. Ini disebabkan pekerjaan yang dimiliki individunya lebih banyak pada pekerja sektor informal. Seperti pedagang, kuli bangunan, tukang ojek, buruh pabrik, dan lain sebagainya. Ini terlihat adanya rumah-rumah warga yang dijadikan warung penyedia kebutuhan masyarakat, seperti warung sayur-sayuran, penyedia lauk-pauk, dan warung kelontong penyedia kebutuhan pokok, bahkan tidak sedikit

---

<sup>80</sup> Catatan Lapangan, Ketua RW 09

yang rumah sewa maupun miliki sendiri dijadikan tempat usaha makanan ringan untuk anak-anak sekitar.

*“...kampung sini udah padet de, jadi ada tukang apa bae, pada buka usaha yang punya modal mah. Enggak kaya dulu lah kalo beli apa-apa kudu ke pasar, kalo sekarang tinggal jalan kaki ada...”<sup>81</sup>*

Pekerjaan warga RW 09 didominasi oleh pekerja sektor informal dibandingkan pekerja sektor formal. Diantaranya tukang ojek, kuli bangunan, buruh, supir angkutan kota, dan lain sebagainya.

<b>Data Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Warga Kampung Cabang Pintu Air RW 09 Desa Karang Asih Tahun 2016</b>			
<b>Status Pendidikan</b>	<b>Total</b>	<b>Status Pekerjaan</b>	<b>Total</b>
Tidak Sekolah	15%	Tidak bekerja	20%
SD	30%	Petani	5%
SMP	35%	Buruh	30%
SMA/SMK	25%	Pedagang	15%
Perguruan Tinggi	5%	Honorer/PNS	5%

Sumber : Ketua RW 09 Desa Karang Asih<sup>82</sup>

**Tabel 1.2**

### **Data Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan**

Bahkan menurut ketua RW hanya mencapai 5% dari total seluruh warga 09 yang bekerja sebagai staff pemerintah dari berstatus honorer maupun pegawai negeri sipil (PNS). Hal ini disebabkan rendahnya pendidikan warga RW 09, faktor rendahnya pendidikan warga 09 menjadi alasan mengapa banyak warga yang pada akhirnya bekerja pada sektor informal.

<sup>81</sup> Hasil observasi kampung Cabang Pintu Air

<sup>82</sup> Data Ketua RW 09 Desa Karang Asih

*“Orang-orang sini mah banyak yang ga kerja, atau kerjanya jadi kuli, tapi banyak juga yang kerja di PT. Rendahnya pendidikan mungkin jadi faktor kali ya de kenapa orang di sini banyak yang enggak kaya, yaa menengah ke bawah gitu de. Kayak anak yang udah berkeluarga banyak yang numpang sama orangtuanya, itu keliatan kan enggak mampu beli rumah sendiri. Ada juga yang ngontrak juga. Kalo punya modal pada bikin warung-warung gitu.”<sup>83</sup>*

Selain itu menurut ketua RW 09, di wilayahnya terjadi pergeseran pekerjaan akibat alih fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman kompleks. Hal ini disebabkan karena terjadinya pertumbuhan dan perkembangan penduduk di Kabupaten Bekasi membuat area persawahan di dua kecamatan tersebut mulai dialihfungsikan dibangun area perumahan. Setelah dialihfungsikan lahan persawahan menjadi area perumahan yang semula adalah tempat masyarakat menggantungkan kehidupannya sebagai petani kemudian pada akhirnya harus tergeser sektor matapencahariannya akibat tidak adanya lagi lahan untuk digarap.

*“...dulu kan orang sini mah kerjanya jadi petani, tuh perumahan Cikarang hijau dulu kan sawah, tapi kan sekarang jadi perumahan...”<sup>84</sup>*

Sejak saat itu warga RW 09 bergantung pada pekerjaan informal yang lain selain menjadi petani. Karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh mereka disertai pendidikan yang tidak memadai faktor ketidakmampuan warga untuk meningkatkan perekonomian keluarganya. Karena warga yang hanya memiliki

---

<sup>83</sup> Catatan Lapangan, Ketua RW 09

<sup>84</sup> Wawancara, Ketua RW 09

kemampuan bertani akan kesulitan menemukan pekerjaan yang bisa dikuasainya karena sudah tidak ada lagi area persawahan dan warga cenderung tidak dapat mengembangkan kemampuan yang lain. Saat ini orangtua di RW 09 menyekolahkan anak-anak mereka sampai jenjang SMA/SMK dan mereka proyeksikan untuk bekerja sebagai buruh pabrik.

*“...lulus sekolah langsung kerja di PT aja, kalo ada duitnya lagi mah sekolah lagi tapi saya mah terserah anaknya yang penting lulus bisa cari duit sendiri...”<sup>85</sup>*

Sehingga saat ini warga RW 09 menganggap bahwa menjadi pekerja pabrik adalah pekerjaan paling menjanjikan dibandingkan pekerjaan lain. Karena upah yang dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.

#### **4. Tanggapan Masyarakat Kampung Cabang Pintu Air RW 09 Desa Karang Asih tentang Buruh Kontrak**

Karena cukup dekatnya RW 09 dengan kawasan industri dan dirasa cukup strategis, hal ini dimanfaatkan oleh masyarakat yang tinggal di RW 09 bekerja sebagai buruh pabrik. Ada beberapa warga yang berstatus pekerja tetap tidak sedikit pula yang berstatus pekerja kontrak atau dikenal dengan buruh kontrak. Hal ini pun dbuktikan dengan semakin banyaknya dibangun rumah tinggal sementara (kontrakan) dan pemukiman warga yang mulai padat di RW 09.

---

<sup>85</sup> Hasil Observasi Warga



Selain itu tingkat pendidikan usia produktif warga RW 09 saat ini di dominasi lulusan setara SMK atau SMA membuat sebagian dari mereka yang tamatan sekolah menengah tersebut memilih bekerja sebagai buruh. Ada juga warga yang hanya tamatan SD maupun SMP bekerja menjadi buruh harian di perusahaan. Sebagian besar yang bekerja sebagai buruh adalah mereka yang masih berusia muda antara 18-28 tahun, karena memang beberapa perusahaan membatasi usia pekerja yang diterima. Masyarakat tahu betul jika peluang kerja sebagai buruh kontrak terbuka lebar, sehingga para orangtua mengusahakan agar anak mereka dapat melanjutkan sekolah pada jenjang SMA/SMK agar memiliki peluang yang cukup besar untuk bekerja di perusahaan-perusahaan yang ada diberbagai kawasan industri di Kabupaten Bekasi maupun di Kabupaten Karawang daripada hanya lulus SD/SMP.

*“Anak saya ge kemarin sempet kerja tuh di kontrak cuma setahun sama PTnya, lumayan gajinya mah 3jt sampe 4jt kalo dapet banyak lembur gajinya bisa sampe 5jt, dia diajak kerja sama temennya tuh yang ngontrak di kontrakan depan situ, namanya ge cuma lulusan SMK a biarin aja dia kerja di kontrak kali ge entar di angkat karyawan tetap tapi kalo sekarang mah dia lagi nganggur”<sup>86</sup>.*

Menjadi buruh kontrak dianggap sebagai alternatif pekerjaan yang dipilih oleh warga guna mendapatkan pendapatan tetap untuk memenuhi segala kebutuhan hidup. Mereka memahami betul konsekuensi dan resiko yang harus diambil seperti upah yang rendah

---

<sup>86</sup> Catatan Lapangan 3, Ibu Neneng, interaksi dengan warga saat melakukan observasi lapangan

dan masa kerja yang tidak tetap. Tapi, mereka merasa tidak ada pilihan lain apalagi bagi mereka yang hanya tamatan sekolah menengah atas atau kejuruan dan tidak memiliki kemampuan lain serta modal untuk membuka usaha. Sehingga menjadi buruh kontrak adalah suatu pengharapan untuk bisa mengubah nasib. Meski begitu masyarakat sudah terlanjut menaruh harapan besar untuk mendapatkan pekerjaan sebagai buruh kontrak maka sebagaimana masyarakat terdorong untuk meningkatkan kualitas pendidikan dirinya maupun keluarganya agar bisa bersaing mendapatkan pekerjaan di perusahaan.

Selain itu bekerja sebagai buruh kontrak dapat mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat buruh itu sendiri. Karena bekerja sebagai buruh kontrak biasanya mendapatkan *shift* yang mengharuskan buruh bekerja sesuai jam kerja yang sudah ditentukan. Sehingga interaksi dengan lingkungan masyarakat menjadi terbatas karena waktu mereka lebih banyak tersita untuk pekerjaan.

*“...mereka kan kerja jadi kurang interaksinya dengan masyarakat. Terkesan tertutup gitu, soalnya kan dia kerja tuh pulang capek, mau ngobrol sama tetangga juga gimana, mending istirahat apalagi kalo dia kerja malem pulangnye pagi, nah dari pagi sampe siang itu dipake buat istirahat biar sore bangun bisa fit dan kerja lagi gitu, pokoknya terkesan cuek sama keadaan sekitar apalagi kalo yang pendatang gitu, orang baru tinggal dilingkungan baru, udah kontrakannya buat tempat istirahat aja paling dia interaksinya cuma sama penghuni kontrakan yang laen...”<sup>87</sup>*

---

<sup>87</sup> Catatan Lapangan 4, Ketua RW 09

Meski interaksi warga yang bekerja sebagai buruh kontrak dengan warga lain dilikungannya dianggap kurang. Warga yang bekerja sebagai buruh kontrak dianggap memiliki kehidupan yang lebih teratur dalam segi perekonomiannya daripada warga RW 09 di sektor pekerjaan informal lain. Menurut ketua RW 09 dengan bekerja sebagai buruh kontrak seseorang mendapatkan upah/pendapatan setiap bulannya, maka pendapatannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam jangka periode tertentu biasanya untuk jangka waktu satu bulan. Jadi tidak harus memikirkan pengeluaran setiap harinya karena setiap mendapatkan upah buruh kontrak sudah tentu memperhitungkan pengeluarannya sampai upah pada bulan selanjutnya didapatkan. Maka, siklus itu akan terus terjadi sampai masa kerja buruh kontrak tersebut habis.

*“...keliatannya yang kerja kontrak gitu lebih bisa ngatur duit, soalnya dia tau gajinya berapa terus harus beli apa dulu, ngebayarin apa dulu, biasanya hutang-hutang dibayarin kalo ada terus beli kebutuhan kaya beras, susu kalo punya anak, kaya gitu dah jadikan lebih teratur aja pengeluarannya soalnya di rencanain biasanya, enggak bisa menghambur-hamburkan gitu...”<sup>88</sup>*

Karena keterbatasan pendidikan yang dimiliki dan modal usaha yang tidak memadai membuat mereka memutuskan untuk bekerja sebagai buruh kontrak karena dianggap sebagai pilihan solusi untuk mendapatkan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sebagian warga pun beranggapan bahwa menjadi buruh kontrak bisa

---

<sup>88</sup> *Ibid.*,

meningkatkan status sosial dalam masyarakat. Mereka lebih baik bekerja sebagai buruh kontrak daripada dianggap sebagai pengangguran atau pekerjaan informal lainnya. Hal itulah yang menjadikan masyarakat RW 09 beranggapan bahwa dengan menjadi buruh kontrak adalah pilihan pekerjaan setelah lulus sekolah menengah atas atau kejuruan untuk meningkatkan perekonomian dan status sosial keluarga.

## **B. Deskripsi Subjek Penelitian**

### **1. Informan Kunci**

#### **1.1 Ketua Rukun Warga 09 Desa Karang Asih**

Haji Toni Harsono (45) lahir di Bekasi 13 Juni 1972, merupakan ketua Rukun Warga terpilih dan baru menjabat pada akhir tahun 2016 karena ketua Rukun Warga sebelumnya meninggal dunia. Pak Toni tinggal di Kampung Cabang Kebon Kelapa RT 06/RW 09 Desa Karang Asih. Selain menjabat sebagai ketua RW, Pak Toni juga menjabat sebagai ketua DKM (Dewa Kemakmuran Masjid) Jamie Al-Hidayah yang ada di RW 09. Sebelum menjadi ketua dewan kemakmuran masjid dan ketua RW, dirinya pernah menjabat sebagai ketua RT 06. Haji Toni Harsono dikenal sebagai salah satu tokoh masyarakat oleh warga sekitar karena kedermawanannya. Selain itu Pak Toni juga memiliki usaha konveksi, dengan memperkejakan warga sekitar rumah yang bisa menjahit. Biasanya konveksi miliknya

sering menerima pesanan seragam sekolah, seragam kantor, seragam pabrik, dan lain-lain. Selain itu Pak Toni juga memiliki toko yang menjual beras dan tabung gas 3kg.

Pak Toni memiliki tiga orang anak, dengan satu putri yang sedang menempuh pendidikan perguruan tinggi swasta dan dua putra yang masih duduk di bangku SMA dan SD. Pak Toni dan istri merupakan tamatan SMA. Istri Pak Toni berasal dari Solo, Jawa Tengah. Tetapi sudah tinggal di Cikarang cukup lama. Sedangkan Pak Toni sendiri merupakan warga asli RW 09 yang dahulunya tinggal di RT 01 RW 09. Orangtua Pak Toni juga merupakan salah satu tokoh masyarakat yang sudah juga pernah menunaikan ibadah Haji. Sehingga masyarakat RW 09 menganggap Pak Toni dan keluarga besarnya merupakan keluarga yang memiliki perekonomian yang baik dan terpendang.

## **1.2 Ketua Federasi Persatuan Buruh Indonesia**

Bachtiar Rivai lahir di Bekasi pada tanggal 2 Desember 1988. Bachtiar tinggal di Kampung Tegal Gede RT.003/RW.001 Desa Pasirsari Kecamatan Cikarang Selatan. Bachtiar Rivai atau dikenal bang Tiar merupakan sosok aktivis buruh yang cukup dikenal di kalangan buruh Kabupaten Bekasi. Ia merupakan aktivis yang sudah memperjuangkan hak-hak buruh selama lebih dari lima tahun. Kini ia di percaya oleh salah satu serikat buruh yang ada di kabupaten Bekasi

yakni sebagai Ketua Federasi Persatuan Buruh Indonesia masa jabat 2016-2019 Cabang Kabupaten Bekasi. Bachtiar yang sudah berusia 29 tahun ini sudah tidak lagi bekerja sebagai buruh pabrik, ia memutuskan untuk membuka usaha di rumahnya bersama istri, sehingga kini waktunya disediakan untuk menampung aspirasi-aspirasi dan membela hak-hak buruh yang tergabung dalam federasi maupun yang belum tergabung dalam federasi atau serikat buruh manapun. Menurut Tiar, Federasi ini independen dan tidak berasosiasi dengan partai berjuasi (Partai Politik). Maksudnya adalah bahwa federasi ini berjuang atas dasar memperjuangkan hak-hak buruh dan tidak akan terintervensi dengan pihak-pihak yang memanfaatkan situasi. Sebelum menjadi serikat buruh pada tahun 2006 Federasi Persatuan Buruh Indonesia masih bernama Forum Buruh Cikarang yaitu perkumpulan buruh yang tinggal di Cikarang dan bekerja di kawasan industri Kabupaten Bekasi. Pertama forum berdiri hanya beberapa pekerja. Seiring berjalannya waktu anggota semakin bertambah dan tersebar dari beberapa daerah sehingga memunculkan gagasan untuk membuat serikat buruh. Sehingga pada tahun 2013 dikukuhkan sebagai Konfederasi Persatuan Buruh Indonesia di mana di dalamnya terdapat federasi-federasi yang tersebar di berbagai daerah seperti Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, DKI Jakarta, Medan, Semarang, Cianjur, Cirebon dan beberapa daerah lainnya.

Bang Tiar pernah bekerja di PT Sparindo berstatus kontrak pada tahun 2007-2008 kemudian pindah dan bekerja di PT Pema Meta Presindo pada tahun 2008-2015. Selama bekerja Bang Tiar merasakan hak-haknya sebagai buruh tidak terpenuhi, itu yang membuatnya memperjuangkan hak-hak buruh meski kini sudah tidak lagi menjadi buruh. Bang Tiar bergabung dalam serikat buruh FPBI ini sejak 2012 dan terpilih menjadi ketua cabang FPBI Kabupaten Bekasi pada tahun 2016.

### **1.3 Warga 1**

Adi Suryadi, lahir di Bekasi 2 September 1962. Memiliki satu orang istri dan empat orang anak. Bekerja sebagai wiraswasta dan istri sebagai ibu rumah tangga. Anak pertama dan kedua sudah menikah dan tidak tinggal bersama sedangkan anak ketiga dan keempat masih sekolah di SMK dan SMA. Bapak Adi merupakan tamatan sekolah menengah pertama dan istri tamatan sekolah dasar. Bapak Adi merupakan warga asli kampung Cabang Pintu Air RT 04 RW 09 Desa Karang Asih. Sejak lahir hingga sudah memiliki keluarga seperti sekarang dirinya tinggal di daerah tersebut. memiliki rumah sendiri diatas tanah warisan orangtua.

### **1.4 Warga 2**

Neneng, lahir di Bekasi pada tahun 1978. Bekerja sebagai tukang sayur keliling dengan menggunakan keranjang dan nampah

rajutan. Memiliki empat orang anak, tiga anak laki-laki dan satu anak perempuan. Tinggal di kampung Cabang Pintu Air sudah sejak menikah pada tahun 1990. Sebelum tinggal di kampung Cabang Pintu Air dirinya merupakan warga kampung sebelah yang memang sudah masuk data wilayah kecamatan Sukaraya.

## **2. Informan Inti**

### **2.1 Profil Buruh Kontrak Erdiyansah**

Erdi lahir di Bekasi pada tanggal 20 Januari 1995. Erdiyansah tinggal di Kampung Cabang Pintu Air RT 04/09 Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara. Erdi merupakan anak kedua dari tiga bersaudara yang semuanya adalah laki-laki. Erdi belum menikah dan masih tinggal bersama kedua orangtuanya serta satu adik laki-lakinya. Kondisi rumahnya merupakan rumah permanen yang menggunakan dinding batu dan semen, serta atap genteng. Luas rumahnya 8x15 meter. Di dalam rumahnya ada tiga petak kamar ukuran 4x4m, ruang tamu, ruang keluarga, dan kamar mandi yang bersebelahan dengan dapur. Erdi dan keluarganya memiliki perlengkapan rumah tangga dan perabot seperti televisi, kulkas dan peralatan dapur yang sederhana. Air didapatkan dari PDAM Kecamatan Cikarang Utara.

Erdi menggunakan sepeda motor miliknya sendiri hasil dari bekerja dan sudah lunas pada awal 2016, adik laki-lakinya juga memiliki sepeda motor pemberian kakak pertamanya dan ayahnya juga



memiliki sepeda motor untuk digunakan bekerja sebagai tukang ojek. Rumahnya berada di tengah pemukiman sehingga tidak terlalu jauh dari jalan arteri Ki Hajar Dewantara. Rumah orangtua Erdi masih dikelilingi sanak saudara dari ibunya. Halaman depan masih terdapat lahan kosong milik orangtuanya yang biasa digunakan untuk tempat memarkir kendaraan. Ayah Erdi merupakan tamatan SLTP dan bekerja sebagai tukang ojek sedangkan ibunya merupakan tamatan SLTA dan bekerja sebagai ibu rumah tangga, adik laki-lakinya duduk di kelas 12 SMA dan kakaknya sudah menikah dan memiliki satu orang anak.

Erdi lulus SMA pada tahun 2013 di SMA Negeri 3 Cikarang Utara jurusan IPA. Saat ini Erdi bekerja di PT. ASMO sejak September 2016 dengan durasi kontrak satu tahun dengan penerimaan upah/gaji sebesar Upah Minimum Sektor Kabupaten Rp.3.900.000,- ditambah dengan uang lembur, tunjangan transport dan lain-lain, dalam satu bulan Erdi bisa mencapai gaji ± Rp.6.000.000,-. Upahnya termasuk yang tertinggi karena perusahaannya bergerak di bidang otomotif yang memang menjadi sektor upah terbesar di dunia perindustrian di Indonesia. Sebelumnya Erdi pernah bekerja di PT. THOSIBA selama satu tahun, PT. YAMAHA II selama sepuluh bulan dan PT. AISIN selama delapan bulan. Semua pengalaman bekerjanya di perusahaan yang bergerak dibidang otomotif dan elektronik yang berada pada upah sektor satu dan dua.

Ayah Erdi hanya lulusan SMP dan ibunya lulusan SMA. Setelah perusahaan tempat ayahnya Erdi bekerja bangkrut, ayahnya bekerja serabutan. Pernah bekerja sebagai kondektur di Jakarta dan kini bekerja sebagai tukang ojek. Sedangkan ibunya Erdi setelah berhenti bekerja, ibunya memutuskan untuk menjadi ibu rumah tangga. Ibu Erdi pernah berjualan gorengan, aneka minuman, lontong dan berbagai jenis jajanan lainnya ketika dahulu masih ada lapangan sepakbola dekat rumah namun setelah lapangan sepakbola itu ditutup ibu Erdi sudah tidak lagi bekerja dan mengandalkan kehidupan sehari-hari dari penghasilan ayahnya Erdi. Tapi, kini karena Erdi sudah bekerja, perekonomian keluarganya banyak dibantu oleh Erdi selaku anaknya yang bekerja dan belum berumah tangga.

## **2.2 Profil Buruh Kontrak Ardis Dwi Bachtiar**

Ardis Dwi Bachtiar tinggal di kampung cabang pintu air RT 03/09 desa Karang Asih kecamatan Cikarang Utara. Ardis lahir di Bekasi pada tanggal 02 Desember 1996. Ardis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara namun berbeda ayah. Semasa sekolah dasar Ardis tinggal bersama orangtua dari ayahnya hingga kelas 3 SD, sejak saat itu hingga lulus SMK Ardis tinggal bersama ibunya. Saat ini Ardis tinggal di rumah neneknya yang bersebelahan dengan rumah orangtuanya. Di rumah neneknya juga ditinggali oleh adik perempuan ibunya beserta suami dan kedua anaknya. Ardis tinggal bersama

neneknya disebabkan karena rumah yang ditinggali orangtuanya tidak cukup ruang kamar dan dalam keadaan yang tidak layak huni.

Ardis lulus di SMK Puja Bangsa dibidang otomotif pada tahun 2015. Seharusnya Ardis lulus SMK pada tahun 2014, namun dari awal memasuki sekolah dasar Ardis mulai sekolah pada usia 8 tahun atau lebih lambat satu tahun dengan usia yang seharusnya 7 tahun pada saat itu. Ibunya merupakan lulusan SMP dan pernah bekerja di salah satu perusahaan garmen (menjahit) sebagai *leader*. Sejak mengandung anak kedua pada tahun 2008, ibu Ardis memutuskan untuk berhenti bekerja hingga saat ini dan menjadi ibu rumah tangga. Ayah tirinya merupakan lulusan SMK, sejak lulus sekolah ayahnya bekerja di perusahaan listrik PLN sebagai teknisi. Namun, ayah tirinya kini bekerja sesuai panggilan untuk membetulkan atau memasang listrik di rumah-rumah dan tidak lagi terikat oleh perusahaan. Adik tirinya yang satu laki-laki sudah memasuki sekolah menengah atas dengan yang satu lagi adik kandungnya sudah duduk dibangku kelas 3 sekolah dasar.

Ardis belum menikah dan baru lulus sekolah kejuruan pada tahun 2015. Ardis tinggal bersama nenek dan adik dari ibunya yang sudah memiliki suami dan dua orang anak. Luas rumah tersebut 15x7 meter dan terdapat tiga petak kamar berukuran 4x4 meter, satu ruang tamu, ruang keluarga, dapur dan satu kamar mandi yang digunakan bersama. Adik ibunya bersama keluarganya tinggal dibagian belakang rumah dengan membuat rumah sendiri. Memiliki halaman yang cukup

bisa digunakan untuk memarkir motor. Terdapat kandang burung milik ayahnya Ardis dan kandang ayam milik Ardis dan neneknya. Ardis memiliki satu sepeda motor yang baru di belinya dengan cara mencicil selama dua tahun. Terdapat televisi dan kulkas dan memiliki sumur air di samping rumah.

Ardis memiliki pengalaman bekerja sebagai operator pengisian BBM (Bahan Bakar Minyak) di salah satu SPBU di Tambun, Kabupaten Bekasi dengan upah perbulan ± Rp. 1.300.000,-. Kemudian Ardis mendapatkan informasi lowongan pekerjaan dari kerabat ibunya. Setelah lolos tes Ardis diterima bekerja di gudang retail besar yakni PT. Hero dengan upah yang di terima selama satu bulan sebesar ± Rp.3.000.000,- rupiah. Upahnya cukup rendah karena memang perusahaan tersebut termasuk ke dalam sektor tiga dalam pengupahan alias yang terendah.

### **2.3 Profil Buruh Kontrak Muhammad Rahmat**

Rahmat tinggal di Kampung Cabang Pintu Air RT 06/09 Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara. Rahmat tinggal di kampung cabang pintu air RT 06/09. Rahmat lahir di Bekasi tanggal 6 Februari 1991. Sebenarnya Rahmat merupakan warga RW 07 Desa Karang Asih, namun sejak menikah pada tahun 2013 dengan Siti Rohmah yang merupakan warga RW 09 akhirnya Rahmat pindah dan menetap di kampung cabang pintu air RW 09. Rahmat memiliki satu orang anak

laki-laki berusia satu tahun delapan bulan bernama Muhammad Rava dan istri bernama Siti Rohmah (24). Rumah yang ditempatinya adalah rumah yang dibangun sendiri bersama istri namun di atas tanah pemberian orangtua istrinya dengan perkiraan luas 6x12 meter. Terdapat dua petak kamar berukuran 4x4m dan satu kamar mandi. Terdapat pula ruang keluarga dan ruang tamu serta dapur. Di dalam rumah terdapat perlengkapan seperti kasur busa, televisi, kulkas, *rice cooker*, dan peralatan dapur lainnya. Rahmat memiliki dua sepeda motor yang satu sudah lunas milik istri dan satu lagi yang masih dalam tahap cicilan untuk digunakan Rahmat bekerja. Rumahnya berdiri diantara rumah kakak perempuan dari istrinya yang pertama dan kakak perempuan yang ketiga. Sebelum memiliki rumah sendiri, Rahmat tinggal bersama orangtua istrinya sampai pada tahun 2014. Rahmat mampu membangun rumahnya sendiri dari penerimaan uang PHK ketika masa kontraknya diputus sebelum berakhir di PT Kalbe. Ditambah dengan menabung dari gajinya diperusahaan barunya untuk membangun rumahnya.

Rahmat merupakan lulusan D3 jurusan manajemen di LP3I pada tahun 2015. Rahmat sekarang bekerja di PT Unilever sektor *food* yakni pembuatan *ice cream* sebagai QC (*Quality Control*) sekedar informasi, Sudah dua tahun Rahmat bekerja di perusahaan tersebut dengan gaji Rp. 3.300.000,- namun mengalami kenaikan gaji per-januari 2017 sebesar Rp. 600.000,- sehingga gaji yang diterimanya kini

dengan UMSK (Upah Minimum Sektor Kabupaten) Rp. 3.900.000,- besaran upah tersebut masuk ke dalam besaran upah sektor 1 karena PT. Unilever termasuk ke dalam perusahaan yang *bonafit* (perusahaan besar). Belum lagi pendapatan Rahmat ditambah dengan tunjangan dan uang lembur. Sehingga dalam satu bulan Rahmat bisa menerima pendapatan gajinya ±Rp. 4.500.000,-. Sebelumnya Rahmat pernah bekerja di PT Kalbe yang bergerak di sektor farmasi, dengan bekerja di bagian pergudangan, dengan masa kerja selama dua tahun. Namun, pada perpanjangan ke dua Rahmat di PHK sebelum masa kerjanya habis karena suatu alasan tertentu dan tersisa 4 bulan masa kerja kemudian mendapat pembayaran sisa masa kerja tersebut.

Orangtua Rahmat hanya lulusan SD dan bekerja serabutan. Ayah Rahmat bekerja tidak tentu, apapun dikerjakan untuk bisa mendapatkan penghasilan sedangkan ibu Rahmat bekerja sebagai ibu rumah tangga. Rendahnya pendidikan orangtuanya menjadi kendala sulitnya memiliki pekerjaan. Rahmat merupakan anak kedua dari lima bersaudara. Kakaknya sudah menikah dan bekerja, adik perempuannya sudah bekerja dan menikah juga sedangkan dua adiknya masih bersekolah. Sejak kecil Rahmat sudah belajar mandiri, sejak duduk di bangku sekolah dasar Rahmat sudah bekerja dan membantu perekonomian keluarga. Rahmat pernah menjadi seorang penjual kantong plastik di pasar tradisional, tukang semir sepatu, hingga mengamen untuk membiayai sekolahnya dan membantu menambah

penghasilan orangtuanya. Semua itu dilakukan untuk bisa menyambung hidup dengan tidak meminta kepada orangtua dan membiayai sekolahnya sendiri. Sedangkan istrinya merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Kakak pertamanya adalah perempuan sudah menikah dan tinggal bersebelahan dengan rumahnya, kakak keduanya adalah laki-laki yang tinggal di Kota Bekasi bersama istrinya dan kakak ketiganya adalah perempuan yang sudah menikah dan memiliki dua orang anak tapi masih tinggal bersama orangtuanya karena rumahnya yang berada di belakang rumah Rahmat masih dalam tahap pembangunan.

#### **2.4 Profil Buruh Kontrak Junaedi**

Junaedi tinggal di kampung Cabang Pintur Air RT 05/09 Desa Karang Asih. Junaedi lahir di Bekasi 8 Februari 1991. Junaedi memiliki satu orang istri dan satu orang anak. Istrinya bernama Gea (24) dan anaknya bernama Alya. Junaedi berasal dari kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi sedangkan Gea berasal dari Cikampek, Karawang. Junaedi merupakan lulusan SMAN 2 Sukatani pada tahun 2010. Junaedi dan Gea menikah pada tahun 2013. Sejak menikah Junaedi dan istri sudah beberapa kali pindah rumah kontrakan. Tapi di kontrakan yang sekarang ia tinggali, Junaedi dan istri sudah menetap selama kurang lebih satu tahun. Sejak menikah Junaedi tidak ingin tinggal bersama orangtua istrinya karena ingin hidup mandiri bersama istri dan anaknya.

Junaedi pernah bekerja di beberapa perusahaan dengan durasi kontrak yang beragam, dari enam bulan hingga satu tahun enam bulan. Junaedi berpindah-pindah perusahaan disebabkan ketidakseriusan dirinya dalam bekerja, dengan alasan belum menikah membuat Junaedi belum memikirkan masa kerja pada saat itu. Setelah menikah Junaedi baru berusaha untuk serius dalam bekerja. Kini Junaedi bekerja di PT Sari Roti sejak 2014, kini adalah masuk tahun ke tiga bekerja di perusahaan tersebut. Sebelumnya Junaedi pernah habis kontrak setelah dua tahun bekerja, namun dipanggil kembali dan di kontrak selama satu tahun Junaedi bekerja di perusahaan tersebut di bidang produksi.

Junaedi merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara. Sejak duduk di bangku sekolah menengah pertama Junaedi sudah ikut dengan kakak-kakaknya yang bekerja sebagai guru dan tinggal di Sukatani. Sejak saat itu hingga kini tidak tinggal bersama orangtuanya. Kakak-kakak Junaedi memintanya untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dan bekerja menjadi guru sama seperti kakak-kakaknya. Namun, Junaedi memutuskan untuk tidak menerima ajakan tersebut dengan alasan tidak ingin belajar. Kontrakan Junaedi dekat dengan jalan tugu. Junaedi tinggal di dalam satu kompleks kontrakan. Ia memiliki satu orang istri dan satu orang anak perempuan berusia 3 tahun. Luas kontrakan Junaedi 3x7 meter tanpa skat antara ruang televisi dan ruang tidur di dalam rumahnya. Di dalam rumahnya,



Junaedi memiliki televisi, kasur busa, kulkas, dua lemari plastik untuk pakaian, tempat memasak nasi, dan kamar mandi yang menjadi satu dengan dapur serta peralatan dapur yang sederhana di bagian belakang rumah. Junaedi juga memiliki satu sepeda motor yang masih dalam tahap cicilan. Junaedi mendapatkan air dari mesin air pemilik rumah kontrakan. Uang sewa kontrakan Junaedi Rp. 400.000/bulan. Rumah kontrakan Junaedi termasuk empat pintu kontrakan yang sejajar dan semua sudah terisi. Kontrakan Junaedi berada paling kanan atau sisi paling ujung yang dekat dengan jalan keluar dan masuk kendaraan menuju kontrakan, hanya sepeda motor yang bisa melewati jalan tersebut. Kebetulan kontrakan yang ditinggali oleh Junaedi merupakan milik temannya. Depan kontrakan masih terdapat sedikit halaman, di belakang kontrakan tidak ada akses jalan maupun tempat tinggal karena merupakan lahan kosong bekas lapangan sepak bola.

## **C. Hasil Temuan Fokus Penelitian**

### **1. Pola Konsumsi Buruh Kontrak**

#### **1.1 Kebutuhan Hidup Jangka Pendek**

Kebutuhan hidup jangka pendek merupakan kebutuhan hidup sehari-hari seperti biaya listrik, biaya air, biaya untuk membeli makanan dan biaya akhir pekan. Kebutuhan hidup jangka pendek juga termasuk biaya transportasi pulang-pergi kerja, biaya sandang (pakaian

dan sepatu), dan kebutuhan keluarga lainnya.<sup>89</sup> Kebutuhan hidup jangka pendek haruslah dipenuhi karena berkaitan dengan kebutuhan untuk bertahan hidup dan hal-hal yang membantu seseorang untuk mempermudah kegiatan yang dilakukan. Selain itu kebutuhan hidup jangka pendek pula akan mempengaruhi rencana untuk membuat dan menyusun kebutuhan hidup jangka panjang. Berikut hasil temuan peneliti tentang kebutuhan hidup jangka pendek buruh kontrak :

#### a. Kebutuhan Pokok

Kebutuhan hidup jangka pendek yang dipenuhi buruh kontrak merupakan kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar yang dimaksud merupakan kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan itu harus dipenuhi sesuai kebutuhan masing-masing anggota keluarga.

<b>Kebutuhan Pokok</b>				
<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Pengeluaran</b>	<b>Pengelolaan</b>
<b>1.</b>	<b>Erdiyansah</b>	Rp.5.300.000,-	Rp.4.000.000,-	Sendiri dan Orangtua
<b>2.</b>	<b>Ardis Dwi Bachtiar</b>	Rp.3.200.000,-	Rp.3.200.000,-	Sendiri dan Orangtua
<b>3.</b>	<b>Muhammad Rahmat</b>	Rp.4.800.000,-	Rp.4.500.000,-	Istri
<b>4.</b>	<b>Junaedi</b>	Rp.4.600.000,-	Rp.4.000.000,-	Istri

**Tabel 1.3**

#### **Kebutuhan Pokok**

Pengelolaan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga buruh kontrak tidak dilakukan oleh informan sendiri. Seperti

<sup>89</sup> Aulia, *Perencanaan Keuangan Keluarga*, (Yogyakarta : Cakrawala), hlm. 57

buruh kontrak Erdi dan buruh kontrak Ardis, sebagai pendapatannya diberikan oleh kepada ibu mereka untuk dikelola dalam memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga lainnya. Sebagian pendapatan itu diberikan untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga yang bersifat hanya membantu menopang kebutuhan keluarga bukan sebagai penopang perekonomian keluarga karena orangtua mereka terutama ayahnya masih bekerja. Sedangkan buruh kontrak Rahmat dan buruh kontrak Junaedi yang sudah menikah menyerahkan pengelolaan pendapatannya secara penuh kepada istri mereka. Hal ini dilakukan agar perencanaan keuangan terfokus oleh istri mereka untuk dikelola.

*“...tergantung sih ngasih berapanya ke mamah, tapi kalo dibebanin semua kebutuhan keluarga sih enggak soalnya bapak juga masih kerja, jadi kalo yang dikasih saya buat bulanan doang.”<sup>90</sup>*

Kebutuhan pokok yang paling besar untuk dipenuhi adalah kebutuhan pangan yang berkaitan dengan kebutuhan utama manusia untuk bertahan hidup. Orangtua dan istri buruh kontrak yang mengelola pendapatan untuk memenuhi kebutuhan ini melakukan pembelian kebutuhan pangan untuk jangka waktu tertentu, biasanya jangka waktu satu bulan. Seperti beras, minyak sayur dan kebutuhan pangan lainnya yang bisa dipenuhi untuk jangka waktu yang panjang. Sedangkan untuk buruh kontrak Rahmat dan Junaedi pengeluaran untuk kebutuhan pangan lebih besar karena harus membeli susu formula untuk anak mereka.

---

<sup>90</sup> Wawancara buruh kontrak Erdi

*“...sekarang sih paling banyak pengeluarannya sebenarnya buat anak, kan masih nyusu apalagi Alya yang susah buat makan nasi, kuat banget nyusunya, bisa empat dus susu sebulan.”<sup>91</sup>*

Tidak hanya kebutuhan pangan, kebutuhan papan juga seperti alat mandi maupun deterjen pakaian dan lainnya juga dibeli dengan jumlah yang bisa mencukupi untuk jangka waktu tertentu. Hal ini dilakukan oleh pengelola dalam hal ini orangtua dan istri buruh kontrak agar tidak lagi melakukan pengeluaran untuk kebutuhan tersebut sebelum upah pada bulan selanjutnya didapatkan oleh buruh kontrak.

*“...gak cuma beras, sabun mandi, sabun cuci buat baju juga dibelinya banyak biar kalo udah gak punya duit gak puyeng...”<sup>92</sup>*

Kebutuhan papan lainnya yang cukup besar dikeluarkan termasuk di dalamnya membayar listrik, alat rumah tangga, dan kendaraan. Sedangkan kebutuhan sandang bukanlah kebutuhan prioritas dari kebutuhan pokok yang harus dipenuhi buruh kontrak. Sehingga untuk pengeluaran kebutuhan sandang sendiri bagi buruh kontrak yang berkeluarga lebih banyak dikeluarkan untuk kebutuhan istri, sedangkan buruh kontrak yang belum berkeluarga kebutuhan sandang masih sangat dipengaruhi oleh gaya hidup.

---

<sup>91</sup> Wawancara buruh kontrak Junaedi

<sup>92</sup> Wawancara buruh kontrak Rahmat

### b. Kebutuhan Transportasi

Karena semua buruh kontrak memiliki sepeda motor untuk memudahkannya berangkat bekerja, maka buruh kontrak memasukan pembelian bahan bakar dan pemeliharaan kendaraan sebagai kebutuhan jangka pendek mereka.

<b>Kebutuhan Transportasi</b>					
<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Motor</b>	<b>Cicilan</b>	<b>Bahan Bakar</b>	<b>Perawatan</b>
<b>1.</b>	<b>Erdiyansah</b>	Yamaha V-Xion	Sudah Lunas	Rp.50.000,- /3 hari	Rp.500.000,-
<b>2.</b>	<b>Ardis Dwi Bachtiar</b>	Vario 150cc	Rp.1.200.000,- /bulan	Rp.30.000,- /2 hari	Garansi
<b>3.</b>	<b>Muhammad Rahmat</b>	Honda Sonic	Rp.1.600.000,- /bulan	Rp.20.000,- /2 hari	Garansi
<b>4.</b>	<b>Junaedi</b>	Yamaha Mio	Rp.600.000,- /bulan	Rp.15.000,- /2 hari	Rp.350.00,-

**Tabel 1.4**

### **Kebutuhan Transportasi**

Memiliki kendaraan sendiri yaitu sepeda motor menjadi prioritas utama bagi buruh kontrak. Menggunakan kendaraan sendiri dianggap lebih dapat mengefisiensi waktu perjalanan pergi ataupun pulang bekerja daripada naik bus jemputan kerja. Jika buruh kontrak yang menggunakan kendaraan milik pribadi biasanya akan berangkat lebih awal, hal itu bertujuan agar buruh kontrak bisa beristirahat dan santai sejenak sebelum disibukkan dengan aktivitas kerja. Kebetulan tempat bekerja buruh kontrak tidak begitu jauh dan masih dapat

ditempuh dengan waktu tiga puluh menit. Diantara ke empat informan, perusahaan tempat bekerja Erdi yang paling jauh dari rumah yaitu di kawasan Egip dengan jarak tempuh setengah jam. Sama seperti halnya Erdi, perusahaan tempat bekerja Ardis berada di Kalimalang yang juga di tempuh selama 30 menit tepatnya di belakang PT. Cocacola sedangkan perusahaan tempat bekerja Rahmat dan Junaedi yang berada dalam satu kawasan yang sama dan memang berdekatan hanya ditempuh dalam waktu 15 menit dengan sepeda motor.

Kendaraan yang dimiliki buruh kontrak semuanya didapatkan dengan cara mencicil atau kredit. Karena buruh kontrak menggunakan kendaraan sendiri untuk mobilisasi kerja maka pengeluaran buruh kontrak dianggarkan untuk bahan bakar. Besaran yang dikeluarkan buruh kontrak untuk membeli bahan bakar berbeda-beda, selain karena jarak tempuh, jenis motor juga menjadi faktor yang menyebabkan pengeluaran untuk bahan bakar kendaraannya tidak sama.

*“...sebenarnya mah bensin gak boros banget tapi kan yang namanya kerja pas istirahat butuh ngopi atau jajanan warung jadi kebanyakan duit buat kerja kepeke beli itu, kebetulan gak ngerorok juga si...”<sup>93</sup>*

Selain pengeluaran untuk bahan bakar kendaraannya, perawatan motor yang dimiliki oleh buruh kontrak menjadi perhatian penting. Semua informan menganggap bahwa perawatan itu penting, sehingga dengan rutin biasanya dalam kurun waktu tiga bulan sekali

---

<sup>93</sup> Wawancara buruh kontrak Junaedi

motor mereka diservis. Hal ini dilakukan agar bisa menghindari kerusakan mesin yang cukup parah.

Maka rata-rata untuk bahan bakar saja buruh kontrak dalam satu bulan harus mengeluarkan Rp.400.000- sampai dengan Rp.600.000,-. Sedangkan pengeluaran untuk servis motor setiap buruh kontrak memiliki rencana masing-masing dan memang disesuaikan dengan keadaan kendaraan apakah memang harus diservis atau tidak kendaraannya. Jika bisa dikisarkan setiap kali servis buruh kontrak bisa mengeluarkan pendapatannya Rp.300.000,- sampai dengan Rp.1.000.000,- per tiap kali servis, sesuai dengan kerusakan dan kebutuhan perawatan kendaraan untuk di servis.

### **c. Kebutuhan Komunikasi**

Di era teknologi yang canggih seperti ini, semua orang pasti memiliki telepon genggam atau yang biasa dikenal dengan ponsel pintar (*smartphone*). Ponsel menjadi kebutuhan yang sudah menjadi bagian terpenting buruh kontrak selain untuk berkomunikasi dengan keluarga maupun untuk kebutuhan yang lainnya. Ponsel kini menjadi kebutuhan primer seseorang termasuk juga buruh kontrak. Ponsel yang dimiliki oleh buruh kontrak merupakan bagian dari gaya hidup perkotaan dan bukan lagi sekedar untuk memenuhi kebutuhan komunikasi semata.

Buruh kontrak Erdi, Ardis, Rahmat dan Junaedi aktif mengikuti sosial media yang mengharuskan mereka tidak hanya membeli pulsa reguler melainkan juga pulsa internet. Menurut mereka selain digunakan sebagai sarana komunikasi, ponsel pintar yang dimiliki buruh kontrak digunakan juga untuk mencari relasi pekerjaan. Maka untuk memenuhi kebutuhan komunikasi tersebut dalam satu bulan buruh kontrak Erdi dan Ardis bisa menghabiskan  $\pm$  Rp100.000,-/bulan, sedangkan Junaedi dan Rahmat karena istri mereka juga menggunakan ponsel sehingga dalam satu bulan pengeluaran untuk kebutuhan komunikasi mereka bisa mencapai Rp.200.000.-/bulannya.

#### **d. Kebutuhan non-pokok**

Kebutuhan non-pokok maksudnya adalah kebutuhan diluar kebutuhan utama yang tidak harus dipenuhi oleh buruh kontrak seperti menghabiskan waktu untuk berlibur bersama keluarga. Meski bersifat non-pokok namun jika kebutuhan ini terpenuhi cukup berdampak pada kehidupan buruh kontrak tersebut. Bagi buruh kontrak memenuhi kebutuhan ini bukan lah prioritas namun cukup dibutuhkan oleh buruh kontrak. Terlebih setiap hari waktunya dihabiskan untuk bekerja. Maka berlibur atau pergi ke tempat-tempat yang bisa menghibur diri bisa membantu buruh kontrak meringankan beban pikiran mereka. Kebutuhan ini menjadi bagian dari kebutuhan hidup jangka pendek buruh kontrak.



Erdi hampir setiap kali upahnya di terima pasti meluangkan waktunya bersama teman semasa sekolah, teman kerja atau dengan keluarga ketika libur kerja. Pergi ke tempat wisata terdekat atau sekedar membeli barang-barang yang diinginkannya sehingga. Erdi melakukan itu secara rutin karena menurutnya hal ini bisa meringankan beban pikirannya akibat dari lelahnya bekerja. Terkadang juga Erdi pergi memancing dengan ayah dan kakaknya untuk sekedar melepas penat. Tidak begitu jauh berbeda dengan Erdi, Ardis juga melakukan hal serupa, tapi Ardis hanya berwisata dalam jangka waktu beberapa bulan atau ketika sisa upahnya dirasa cukup. Itu pun jika menurutnya tidak ada keperluan yang harus dipenuhi karena memang pendapatannya tidak lebih banyak daripada Erdi. Tapi ada kegiatan rutin yang dilakukan Ardis yaitu setiap minggu dirinya bermain futsal dengan tim futsal semasa sekolahnya. Menurutnya bermain dan berlatih futsal adalah hobi yang bisa mengurangi beban pikirannya.

Sama halnya juga dengan Junaedi, meski tidak rutin untuk berlibur dengan keluarga atau teman seperti Erdi dan Ardis. Junaedi sesekali mengajak anak dan istrinya untuk berwisata seperti pada bulan Januari, Junaedi mengajak serta anak dan istri berwisata ke daerah Purwakarta dengan teman-teman berserta anak dan istri masing-masing. Selain berwisata terkadang juga Junaedi dan istri pergi ke rumah orangtua mereka. Karena kesibukan kerja dan memang jarak

yang cukup jauh sehingga mereka tidak bisa secara rutin untuk mengunjungi orangtua.

*“...libur tahun baru jalan-jalan sama istri sama anak, ke Purwakarta, naik mobil temen patungan beli bensin sama bayar tol doang...”<sup>94</sup>*

Sedangkan Rahmat dan istri tidak melakukan wisata keluarga. Karena memang rumah orangtua mereka sangat dekat hampir setiap hari mereka menyempatkan untuk datang dan berkunjung ke rumah orangtua mereka atau sebaliknya.

*“...enggak, jarang aa mah pergi sama teteh sama si Rava, paling ke rumah orangtua aa kalo gak ke rumah orangtua si teteh, sama kalo lagi pengen jajan yaudah cari jajanan keluar sama anak istri...”<sup>95</sup>*

Biasanya untuk mengusir rasa lelah bekerjanya Rahmat mengajak istri dan anaknya pergi berkeliling, menurutnya tidak perlu menghamburkan uang untuk sekedar menenangkan pikiran karena uangnya bisa digunakan untuk keperluan yang lain. Rahmat juga pernah berlibur bersama keluarga tapi tidak dilakukan secara rutin atau berkala seperti buruh kontrak yang lain.

## **1.2 Kebutuhan Hidup Jangka Panjang**

Kebutuhan jangka panjang sangat berkaitan dengan asuransi, investasi tabungan maupun usaha atau barang yang memiliki nilai guna cukup lama untuk memenuhi kebutuhan masa depan.

---

<sup>94</sup> Wawancara buruh kontrak Junaedi

<sup>95</sup> Wawancara buruh kontrak Rahmat

Perencanaan keuangan untuk jangka panjang yaitu dana saat ini diinvestasikan untuk kebutuhan pada saat pensiun. Dana ini diinvestasikan sekitar 30 persen dari pendapatan setahun.<sup>96</sup> Berdasarkan penelitian mendalam peneliti menemukan bahwa buruh kontrak tetap berusaha untuk menabung sebagai bentuk upayanya memenuhi kebutuhan hidup jangka panjang tersebut.

#### **a. Asuransi**

Ada berbagai jenis asuransi diantaranya asuransi kesehatan, dan asuransi pendidikan. Tapi tidak ada buruh kontrak yang secara sengaja mengasuransikan dirinya maupun keluarganya untuk memenuhi kebutuhan masa. Buruh kontrak hanya mendapatkan asuransi kesehatan dari perusahaan tempatnya bekerja dan hanya berlaku pada saat buruh tersebut bekerja. Saat ini buruh kontrak memang diwajibkan memiliki BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) kesehatan dan ketenagakerjaan. BPJS ketenagakerjaan merupakan badan asuransi yang digagas oleh pemerintah untuk membantu meringankan kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan pekerja. Dengan memiliki BPJS buruh kontrak tidak lagi harus dipusingkan dengan kesehatan dirinya dan keluarganya. Dengan begitu pendapatan buruh kontrak secara otomatis akan dianggarkan oleh perusahaan untuk memenuhi pembayaran BPJSnya.

---

<sup>96</sup> Aulia, *Perencanaan Keuangan Keluarga*, (Yogyakarta : Cakrawala), hlm. 116

Diantara buruh kontrak yang lain, buruh kontrak Erdi dan Rahmat mendapatkan jaminan kesehatan yang lebih baik dari perusahaannya dibandingkan buruh kontrak Junaedi dan Ardis. Perusahaan tempat Erdi bekerja saat ini bahkan bertanggung jawab penuh atas dirinya jika sakit dan membutuhkan perawatan tanpa terlebih mengurus klaim BPJS, bahkan di perusahaan tempat Rahmat bekerja memberikan jaminan kesehatan tidak hanya untuk Rahmat saja tapi juga kepada istri dan anaknya. Karena perusahaan tempat Rahmat bekerja yakni Unilever termasuk ke dalam perusahaan terbesar di Indonesia. Sedangkan Junaedi dan Ardis harus terlebih dahulu mengklaim BPJS-nya untuk bisa mendapatkan asuransi terutama asuransi kesehatan.

*“...cuma punya BPJS, enggak punya asuransi lain. Itu juga dari PT dapet asuransinya..”<sup>97</sup>*

Tidak ada buruh kontrak yang dengan sengaja membuat asuransi untuk dirinya maupun keluarganya. Asuransi yang dimiliki buruh kontrak mengandalkan dari perusahaan. Ketika masa kerjanya habis buruh kontrak kemudian mengklaim asuransi yang dimilikinya untuk dijadikan uang.

#### **b. Tabungan**

Buruh kontrak Junaedi dan Rahmat memiliki cara tersendiri untuk bisa menabung. Istri Rahmat membatasi pengeluaran harian

---

<sup>97</sup> Wawancara buruh kontrak Junaedi

Rp.50.000,- dan tidak boleh lebih. Jika diakumulasikan dalam 30 hari/1 bulan Rahmat dan keluarga untuk kebutuhan harian bisa menghabiskan Rp.1.500.000,-. Namun terkadang bisa lebih dari itu tergantung kebutuhan yang harus dipenuhi. Sehingga sisa pendapatan dari pengeluaran yang sudah dilakukan bisa ditabung oleh istri Rahmat.

*“...harus ngehemat biar bisa nabung, mumpung anak masih kecil juga jadi kebutuhan belum banyak”<sup>98</sup>*

Sedikit berbeda dengan Rahmat, Junaedi dan istri malah langsung mematok seluruh pengeluaran Rp.4.000.000,- dalam satu bulan dari total pendapatan yang didapatkan oleh Junaedi. Menurut istri Junaedi hal ini sengaja dilakukan untuk tetap bisa menabung. Karena upah yang diterima Junaedi biasanya Rp.4.500.000,- sampai dengan Rp.5.000.000,- tergantung intensif yang diterima oleh Junaedi dari uang lembur maupun tunjangan yang lainnya. Secara otomatis surplus keuangan dari pendapatannya kemudian ditabung oleh istri Junaedi.

*“...sebulan empat juta, gitu aja teteh mah a ngaturnya biar gak puyeng jadi kan tabungannya sisaan gaji itu”<sup>99</sup>*

Meski pendapatan Ardis lebih kecil daripada buruh kontrak yang lain. Ardis berusaha untuk tetap bisa memiliki tabungan. Cara yang dilakukan dengan mengikuti arisan dengan bibinya setiap bulannya Rp.300.000,-. Cara ini dilakukan agar dirinya tetap memiliki

---

<sup>98</sup> Wawancara buruh kontrak Rahmat

<sup>99</sup> Wawancara buruh kontrak Junaedi

uang. Ardis sudah meminta kepada bibinya untuk menerima uang arisannya paling terakhir. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi untuk modal mencari pekerjaan jika di perusahaan saat ini masa kerjanya habis.

*“...sebenarnya mah berat juga ikut arisan, tapi mau gamau ikut dah biar punya tabungan, takut gak diperpanjang ntar kontraknya, kan lumayan jadi nanti punya duit kalo nganggur buat nyari kerja...”<sup>100</sup>*

Seharusnya buruh kontrak Erdi lebih mudah untuk menabung dibandingkan buruh kontrak yang lain. Selain tidak memiliki cicilan motor seperti Ardis, Junaedi dan Rahmat dirinya juga tidak memiliki pengeluaran yang besar untuk keluarga seperti Rahmat dan Junaedi. Tapi Erdi tidak mematok berapa sisa pendapatannya untuk ditabung setiap bulannya. Karena pendapatan yang didapatkan setiap bulan atau tabungannya seringkali dipinjam oleh keluarga ataupun teman kerjanya. Sehingga Erdi menganggap bahwa uang yang dipinjamkannya adalah bagian dari menabung. Tapi, Erdi tidak menabung dengan jumlah tertentu setiap bulannya namun lebih secara kondisional atau memang sisa pengeluarannya.

### **1.3 Kebutuhan Hidup Tak Terduga**

Kebutuhan tidak terduga yang dialami buruh kontrak berbeda-beda. Buruh kontrak Ardis baru mengalami kecelakaan. Meski keadaannya tidak begitu parah tapi motor miliknya yang baru saja

---

<sup>100</sup> Wawancara buruh kontrak Ardis

dimilikinya mengalami kerusakan yang cukup parah. Pada saat kejadian itu pertengahan bulan Januari 2017 dan Ardis dalam keadaan tidak memiliki uang karena sisa pendapatan yang dimilikinya tinggal sedikit. Sehingga karena keadaan mendesak tersebut dirinya meminjam uang kepada kakak sepupunya untuk memperbaiki motornya. Motor milik Ardis harus diperbaiki saat itu juga karena untuk digunakan mobilisasinya bekerja. Uang yang dipinjam oleh Ardis Rp. 500.000,- dan dilunasi pada gajinya bulan Februari.

*“Jatoh pas di jalan pulang, malah gada duit, yaudah pinjem duit, kalo gak dibenerin repot nanti kerja gada motor...”<sup>101</sup>*

Sedangkan Rahmat belum pernah mengalami kebutuhan tidak terduga selama menikah. Terlebih selama bekerja di perusahaannya saat ini, jaminan kesehatan dirinya dan keluarganya ditanggung oleh perusahaan. Tapi kebutuhan mendadak malah sering datang dari kedua orangtua Rahmat dan istrinya. Meski tidak setiap bulan meminta dan tidak dengan jumlah yang besar tapi hal tersebut sering membuat Rahmat dan istri kebingungan untuk memenuhi. Padahal setiap kali gajian, Rahmat pasti memberikan sedikit pendapatannya kepada orangtua dan mertuanya (jumlah tidak ingin disebutkan informan). Maka jika tabungan yang dimiliki oleh Rahmat dan istri tidak cukup, Rahmat akan meminjam uang kepada teman kerjanya dan ketika gajian pada bulan selanjutnya langsung digantikan. Selama mengalami kebutuhan mendadak dan jika harus meminjam uang, Rahmat tidak

---

<sup>101</sup> Wawancara buruh kontrak Ardis

pernah meminjam kepada tetangga maupun kerabat keluarga yang lain. Dirinya lebih memilih untuk meminjam uang kepada teman kerjanya.

Pengalaman lebih berat kebutuhan yang tidak terduga dialami oleh buruh kontrak Junaedi. Setelah beberapa bulan menikah, masa kerjanya habis dan tidak diperpanjang. Karena tidak memiliki tabungan akhirnya Junaedi meminjam uang kepada kakaknya sebesar Rp. 6.000.000,-. Berbeda dengan Rahmat yang tidak ingin meminjam uang kepada kerabat, Junaedi malah memilih meminjam uang kepada kerabatnya. Menurutnya dirinya bisa mencicil uang yang dipinjam tanpa bunga dan harus ditagih-tagih. Uang pinjaman itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup selama tiga bulan, modal mencari kerja dan keperluan istri Junaedi yang memang pada saat itu sedang hamil muda. Bahkan Junaedi pernah tertipu seseorang yang mengaku dari penyalur tenaga kerja. Setelah sempat mengalami kejadian tidak enak karena ditipu orang, Junaedi mendapatkan pekerjaan di PT Sari Roti tempatnya bekerja hingga saat ini dan dalam waktu enam bulan dicicil pinjaman tersebut hingga lunas.

*“...pas baru nikah tuh dapet berapa bulan gitu, pas istri lagi hamil muda, habis kontraknya kan terus nganggur lama tiga bulanan, minjem duit sama kakak dikasih enam juta, untungnya pinjem sama kakak jadi gak ditagih-tagih dan gada bunga juga...”<sup>102</sup>*

Tidak ada buruh kontrak yang mempersiapkan dana darurat untuk dirinya dan keluarganya. Apabila mengalami kebutuhan tidak

---

<sup>102</sup> Wawancara buruh kontrak Junaedi



terduga buruh kontrak mengandalkan tabungan yang dimiliki atau meminjam kepada kerabat maupun teman kerjanya kemudian mengandalkan upah yang dimiliki bulan selanjutnya sebagai penjamin untuk melunasi hutang dalam memenuhi kebutuhan tak terduga tersebut.

## **2. Strategi Pengelolaan Pendapatan Buruh Kontrak dalam Mempertahankan Kesejahteraan Keluarga**

### **2.1 Perencanaan Keuangan**

Karena pendapatan yang dapatkan setiap bulannya sudah diketahui oleh buruh kontrak. Maka siklus pengeluaran buruh kontrak juga sudah bisa diketahui. Berdasarkan pengamatan dan wawancara kepada informan, strategi pengelolaan pendapatan yang dilakukan oleh buruh kontrak hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup utama dulu. Beberapa hari sebelum mendapatkan upahnya, buruh kontrak akan menganalisa pendapatan yang akan diterima dihitung dari upah pokok dan intensif yang akan diterima. Setelah mengetahui pendapatan yang diterimanya lebih besar atau lebih kecil buruh kontrak lalu menyusun pengeluaran seperti bulan-bulan sebelumnya, jika pendapatannya lebih besar maka buruh kontrak akan menabung atau dikeluarkan untuk kebutuhan yang lain. Seperti istri Junaedi, karena sudah sepakat untuk melakukan pengeluaran selama sebulan Rp.4.000.000,- maka tidak akan berpengaruh pada pola perencanaan yang akan dilakukan karena

sebesar apapun intensif yang didapatkan tidak akan mempengaruhi pengeluaran setiap bulannya karena keputusan tersebut bersifat pasif.

*“...gaji tuh kalo sama lembur bisa empat setengah juta, jadi biar gak puyeng dipatok aja empat juta sebulan termasuk bayar kontrakan sama bayar motor...”<sup>103</sup>*

Begitu juga dengan keluarga Rahmat, strateginya adalah dengan mematok pengeluaran harian sebesar Rp.50.000,-. Pengeluaran harian yang dimaksud adalah kebutuhan untuk lauk pauk dan jajan anak, termasuk juga kebutuhan untuk Rahmat bekerja. Menurut istri Rahmat dengan begini dirinya bisa dengan mudah mengevaluasi sebelum mendapatkan pendapatan pada bulan selanjutnya. Strategi ini dilakukan oleh Rahmat dan Junaedi untuk bisa mendapatkan surplus keuangan diakhir bulan atau ketika mendapatkan gaji di bulan selanjutnya.

*“...pokoknya mah sehari lima puluh rebu, gaboleh lebih tuh buat makan bertiga sama jajan anak...”<sup>104</sup>*

Ardis merupakan buruh kontrak yang memiliki pendapatan paling rendah diantara buruh kontrak yang lain, sedangkan pengeluarannya cukup besar salah satunya untuk membayar cicilan sepeda motor. Strategi yang dilakukannya dengan melunasi cicilan terlebih dahulu, memberikan sebagian upahnya kepada orangtuanya dan sisanya digunakan untuk keperluan pribadi termasuk bekerja yang terpenting bagi Ardis adalah uangnya cukup untuk kebutuhan selama

---

<sup>103</sup> Wawancara buruh kontrak Junaedi

<sup>104</sup> Wawancara buruh kontrak Rahmat

satu bulan sampai gaji dibulan selanjutnya didapatkan. Ardis melakukan perencanaan keuangan yang pas dan sulit untuk mendapatkan surplus, dirinya tidak melakukan evaluasi diakhir bulan atau ketika periode gaji bulannya sudah mau habis. Jika sebelum akhir bulan uangnya sudah habis dirinya akan mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan pribadinya.

Sedangkan hal berbeda dilakukan oleh buruh kontrak Erdi. Karena tidak memiliki tanggungan cicilan barang seperti buruh kontrak yang lain, Erdi lebih tidak dipusingkan untuk mengatur pembayaran kredit apapun dan bisa menggunakan pendapatannya untuk apa yang dia inginkan. Erdi tidak melakukan perencanaan keuangan pribadi karena pengeluaran-pengeluaran yang biasanya dilakukan Erdi bersifat kondisional meski tidak direncanakan namun pengeluaran itu sering Erdi lakukan seperti pergi atau berbelanja untuk kebutuhan pribadi. Selain itu sama halnya seperti Ardis, Erdi juga tidak menanggung perekonomian keluarga. Dirinya hanya sebagai anggota keluarga yang membantu meringankan saja. Kebutuhan kedua orangtua dan adiknya tidak dipenuhi oleh Erdi secara menyeluruh. Sebagian uang yang diberikan oleh Erdi kepada ibunya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup selama satu bulan, namun bukan Erdi yang merencanakan segala pengeluaran keluarga melainkan ibunya. Ibu Erdi biasanya akan menyisihkan sebagian uang yang diberikan oleh Erdi untuk ditabung pribadi, sedangkan kebutuhan

sehari-hari keluarga ditanggung oleh ayahnya. Erdi memang tidak mengukur pendapatan yang akan diterimanya. Sebab kebutuhan pribadi Erdi tidak begitu banyak sedangkan keluarganya pun tidak menuntut Erdi memenuhi segala kebutuhan anggota keluarga yang lain. Oleh karena itu, surplus keuangan yang dimiliki Erdi setiap bulan tergantung dari pengeluaran pribadi Erdi dan tidak direncanakan berapa nominal surplus keuangan yang harus Erdi miliki.

## **2.2 Prioritas dalam Perencanaan Keuangan**

Tidak ada satupun buruh kontrak yang sudah menikah memiliki penghasilan tetap diluar dari pendapatannya bekerja. Buruh kontrak Junaedi dan Rahmat yang sudah menikah tidak memiliki penghasilan tambahan, begitu juga dengan istri-istri mereka. Istri Rahmat sendiri selain sibuk mengurus anaknya yang masih usia balita dirinya juga sedang disibukan dengan kegiatan perkuliahannya. Sehingga dirinya lebih memilih fokus mengurus suami, anak dan perkuliahannya tanpa harus disibukan dengan mencari penghasilan tambahan. Menurut Rahmat dan istri, pendapatan yang didapatkan dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup selama satu bulan. Tidak jauh berbeda dengan keluarga Rahmat, keluarga Junaedi juga tidak memiliki penghasilan di luar dari pendapatannya. Junaedi tidak memiliki usaha sampingan untuk menambah penghasilan keluarganya, begitu juga dengan istrinya yang hanya menjadi ibu rumah tangga. Waktu Junaedi memang lebih banyak tersita untuk bekerja, jika sedang tidak bekerja

atau sedang libur dirinya memilih untuk bersama keluarga atau main ke rumah orangtua dan mertua Junaedi. Junaedi dan istri hanya terfokus untuk menabung dan tabungan tersebut memang dipersiapkan untuk kebutuhan yang mendadak atau kebutuhan yang lainnya.

*“...gimana atuh kalo cari sampingan gada waktunya, kerja aja udah capek banget...”<sup>105</sup>*

Sedangkan bagi buruh kontrak yang belum menikah, Erdi dan Ardis masing-masing memiliki kegiatan sampingan yang terkadang bisa menghasilkan penghasilan tambahan. Erdi dan Ardis yang memang aktif di media sosial melakukan aktivitas jual-beli barang. Hal ini tidak dilakukan secara konsisten tapi menurut mereka keuntungan yang didapatkan lumayan untuk tambah-tambahan memenuhi keperluan sehari-hari atau membeli kebutuhan yang diinginkannya.

*“...ngejualin apa aja di fb gitu, misal ada temen yang nawarin hape yaudah di tawarin di fb, nanti harganya dinaikin biar bisa ambil untung”<sup>106</sup>*

Lebih banyaknya waktu yang tersita untuk bekerja sehingga dijadikan sebuah alasan bagi buruh kontrak tidak memiliki penghasilan secara pasif di luar dari upahnya bekerja. Hal ini yang membuat buruh kontrak bergantung hanya pada pendapatannya dari bekerja sebagai buruh kontrak. Padahal buruh kontrak tahu masa kerjanya sebagai buruh dengan perjanjian waktu tertentu hanya memberikannya

---

<sup>105</sup> Wawancara buruh kontrak Junaedi

<sup>106</sup> Wawancara buruh kontrak Ardis

pengharapan beberapa bulan atau tahun saja setelah itu buruh kontrak harus berusaha mencari pekerjaan dari perusahaan yang baru.

#### **D. Pembahasan dan Analisis**

##### **1. Pola Konsumsi Buruh Kontrak di Kampung Cabang Pintu Air RW 09 Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara.**

Karena di RW 09 Desa Karang Asih sudah masuk ke dalam wilayah perkotaan, sehingga pola hidup yang muncul merupakan pola hidup buruh kontrak yang sudah dipengaruhi dengan perkembangan ekonomi di perkotaan tempat tinggalnya. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, buruh kontrak sangat dipengaruhi oleh pola hidup lingkungannya. Pola hidup juga sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk dan letak geografis wilayahnya. Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh Wasty, bahwa letak geografis penduduk serta kepadatan jumlah penduduk mengubah fungsi dan peranan-peranan manusia. Perubahan-perubahan peranan manusia tersebut ikut menentukan peranan institusi-institusi sosial, termasuk di dalamnya sekolah dan keluarga-keluarga.<sup>107</sup>

Karena pola hidup diartikan sama dengan gaya hidup. Gaya hidup mencerminkan pribadi yang berinteraksi dengan permukiman.<sup>108</sup> Karena tempat tinggal buruh kontrak sudah sangat kental dengan gaya

---

<sup>107</sup> Wasty Soemanto, *Pendidikan Wiraswasta*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm.16

<sup>108</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996). hlm. 76

hidup perkotaan maka secara tersadar gaya hidup buruh kontrak tersebut kemudian membentuk pola konsumsinya sendiri. Gaya hidup masyarakat perkotaan juga mempengaruhi pola konsumsi buruh kontrak dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam penelitian ini, ada tiga kebutuhan hidup yang dilakukan oleh buruh kontrak, yakni kebutuhan hidup jangka pendek, kebutuhan hidup jangka panjang dan kebutuhan hidup tak terduga sebagai pola konsumsi buruh kontrak di Kampung Cabang Pintu Air RW 09 Desa Karang Asih.

Keluarga buruh kontrak memahami pendapatan yang diterima dari bekerja hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam waktu satu bulan. Sehingga semua keluarga buruh kontrak dalam mengelola pendapatannya sama-sama memenuhi kebutuhan jangka pendek terlebih dahulu dibandingkan kebutuhan hidup yang lain. Kebutuhan jangka pendek terbagi menjadi kebutuhan pokok, kebutuhan transportasi, kebutuhan non pokok dan kebutuhan komunikasi.

Kebutuhan yang termasuk ke dalam kebutuhan hidup jangka pendek dianggap sebagai komoditi utama yang wajib dipenuhi oleh buruh kontrak. Karena kebutuhan hidup jangka pendek kaitannya dengan kebutuhan dasar untuk bertahan hidup. Jika belum memenuhi kebutuhan jangka pendek, buruh kontrak akan mengesampingkan kebutuhan yang lainnya sebelum semua rencana kebutuhan jangka pendek yang telah disusun terpenuhi. Hal ini serupa dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani pada tahun 2016 dimana buruh kontrak akan terlebih dahulu memenuhi kebutuhan dasarnya, dikarenakan buruh kontrak hanya mendapatkan pendapatannya pada setiap periode tertentu dari hasil bekerjanya sebagai buruh. Hal ini dilakukan untuk bisa bertahan hidup dan untuk tetap bisa memenuhi kebutuhan hidup yang lain. Setelah kebutuhan dasarnya sudah terpenuhi, maka buruh kontrak akan memenuhi kebutuhan lain yang bisa saja dipengaruhi oleh tempat tinggal buruh kontrak itu sendiri.<sup>109</sup>

Pola konsumsi buruh kontrak memang sangat dipengaruhi oleh gaya hidup. Salah satunya dalam memenuhi kebutuhan non pokok yang di dalamnya berkaitan dengan kebutuhan mental spiritual yang termasuk ke dalam kebutuhan hidup jangka pendek buruh kontrak. Buruh kontrak yang sudah menikah cenderung tidak hanya memenuhi kebutuhan secara konsumtif saja dengan terbawa arus gaya hidup perkotaan. Bagi mereka dengan mampu memenuhi seluruh kebutuhan hidup keluarga dianggap sebagai pencapaian mereka dalam mendapatkan kepuasan batin. Berbeda dengan buruh kontrak yang belum menikah mereka menganggap bahwa mereka akan merasa puas secara batin apabila keinginan mereka terpenuhi. Hal tersebut sudah menjadi bagian yang harus dipenuhi oleh buruh kontrak yang belum menikah sebagai bagian dari gaya hidup. Buruh kontrak yang belum menikah dominan untuk melakukan kegiatan yang berorientasi

---

<sup>109</sup> Selly Oktaviani, *Strategi Nafkah Buruh Kontrak dalam Memenuhi Kebutuhan Hidupnya*, (Universitas Negeri Jakarta, 2016), hlm.78



penghiburan, dengan tidak melakukan perencanaan untuk memanfaatkan pendapatannya guna mempersiapkan masa depan.

Seperti hasil penelitian Oktaviani pada tahun 2016, yang membedakan antara individu yang satu dengan yang lainnya adalah gaya hidup, karena bagi sebagian orang gaya hidup merupakan bagian dari sebuah bentuk ekspresi diri.<sup>110</sup> Karena status buruh kontrak yang sudah menikah dan yang belum menikah membuat mereka membentuk gaya hidupnya sendiri sesuai dengan status mereka di dalam keluarga.

Selain itu, karena terfokusnya buruh kontrak dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya, membuat buruh kontrak lupa untuk mempersiapkan kebutuhan hidup jangka panjangnya seperti pendidikan untuk anak, dana hari tua ataupun kebutuhan hidup jangka panjang yang lain. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut ada dua cara yaitu membuat asuransi untuk jaminan hari tua dan menabung untuk memenuhi kebutuhan masa datang. Jika dilihat dari pendapatan buruh kontrak, yang paling bisa dilakukan adalah menabung. Tapi, tidak semua buruh kontrak menjadikan menabung sebagai cara yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup jangka panjang. Padahal dengan menabung seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidup masa yang akan datang.

---

<sup>110</sup> Oktaviani, *Op.Cit*, hlm. 25

Selain itu, buruh kontrak juga tidak ada yang memiliki asuransi sendiri selain asuransi yang diberikan oleh perusahaan yang dianggap sebagai kebutuhan jangka panjang. Faktor pendapatan yang dianggap hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup saja yang membuat mengasuransikan diri hanya bisa dilakukan oleh orang-orang dari kalangan tertentu saja. Padahal dengan mengasuransikan diri dan keluarga kebutuhan masa depan seperti kebutuhan hari tua dan pendidikan akan bisa terpenuhi atau asuransi kesehatan dan kematian yang dapat menolong jika dirasa dibutuhkan pada saat dalam keadaan darurat.

Selain untuk kebutuhan jangka panjang, tabungan yang dimiliki oleh buruh kontrak lebih sering digunakan untuk mengatasi kebutuhan tak terduga. Kebutuhan tak terduga masih menjadi masalah bagi buruh kontrak. Jika tabungan yang dimiliki cukup, maka buruh kontrak akan menggunakan tabungan tersebut untuk memenuhinya. Namun, jika tidak cukup, maka buruh kontrak akan meminjam uang untuk mengatasi kebutuhan tersebut. Karena meminjam uang masih dianggap sebagai solusi untuk mengatasi kebutuhan tak terduga. Semua buruh kontrak pernah memenuhi kebutuhan tak terduga waktu datangnya. Dalam mengatasi itu upaya yang dilakukan buruh kontrak selain memanfaatkan tabungan yang dimiliki buruh kontrak juga meminjam uang kepada teman atau kerabatnya, dengan begitu bisa dikatakan

bahwa tidak ada buruh kontrak yang menyiapkan dana darurat untuk hal-hal yang harus dipenuhi secara mendadak atau mendesak.

Masalah yang dihadapi buruh kontrak sebenarnya bukan bagaimana mereka mengatasi kebutuhan tak terduga melainkan setelah memenuhi kebutuhan tak terduga dengan cara meminjam atau memanfaatkan tabungan yang dimiliki. Buruh kontrak sering mengalami kesukaran dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Dampaknya yang terasa adalah ketidakmampuan buruh kontrak mengelola ulang pendapatannya. Karena pola konsumsi buruh kontrak yang masih mengutamakan kebutuhan hidup jangka pendek sering kali merusak perencanaan kebutuhan hidup jangka pendek dan kebutuhan tak terduga.

Gaya hidup buruh kontrak dianggap menjadi faktor yang membuat pola konsumsi mereka lebih memprioritaskan kebutuhan hidup jangka pendek yang berakibat sifat konsumtif mereka lebih menonjol. Selain itu faktor status dalam keluarga menjadi hal yang mempengaruhi gaya hidup buruh kontrak, sehingga dari situlah terlihat perbedaan kebutuhan hidup buruh kontrak yang harus dipenuhi. Dalam pola konsumsinya buruh kontrak seharusnya tidak hanya memprioritaskan salah satu kebutuhan hidup jangka pendek saja tetapi juga kebutuhan hidup jangka panjang serta kebutuhan hidup tak terduga secara seimbang untuk dipenuhi. Karena ketiga kebutuhan tersebut saling memiliki keterkaitan untuk bisa meningkatkan

kesejahteraan diri dan keluarga. Semua kebutuhan harus direalisasikan dengan baik dan buruh kontrak harus mengubah pola hidup dan pola pikir mereka mengenai penggunaan pendapatannya. Sehingga dibutuhkan strategi pengelolaan pendapatan yang baik untuk bisa mengubah pola konsumsi yang dilakukan buruh kontrak untuk memenuhi kebutuhan hidup.

## **2. Pembahasan Strategi Pengelolaan Pendapatan Buruh Kontrak dalam Mempertahankan Kesejahteraan Keluarga**

Selain masa kerja yang tidak tetap, buruh kontrak juga dihadapkan dengan pendapatan yang rendah. Mau tidak mau buruh kontrak harus bisa mengatasi pendapatannya agar semua kebutuhan hidup terpenuhi dan mencapai maupun mempertahankan kesejahteraan keluarganya. Hampir semua masyarakat menginginkan kehidupan yang sejahtera, yakni semua kebutuhan materiil maupun spiritual dapat terpenuhi. Begitu juga dengan buruh kontrak yang ingin menjadikan keluarganya sejahtera melalui pekerjaannya sebagai buruh yang berstatus kontrak di perusahaan. Menurut Ishak bahwa kesejahteraan menggambarkan kemajuan atau kesuksesan di dalam hidup baik secara materiil, mental spiritual dan sosial secara seimbang, sehingga menimbulkan ketentraman dan ketenangan hidup agar dapat menyongsong kehidupan mendatang dengan gembira dan optimal.<sup>111</sup>

---

<sup>111</sup> Ishak Solih, *Manajemen Rumah Tangga*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm.14

Maka, untuk mempertahankan kesejahteraan hidup dalam keluarga, buruh kontrak harus mampu memenuhi semua kebutuhan hidup selama bekerja. Sehingga kesejahteraan yang dibuat oleh buruh kontrak di dalam keluarganya bisa dipertahankan meski harga kebutuhan terus naik.

Jika melihat fakta dilapangan penelitian, hampir dikatakan mustahil jika buruh kontrak mampu memenuhi kebutuhan hidup secara materiil dan kebutuhan mental spiritual apabila mengetahui pendapatan yang diterimanya setiap bulan. Cara satu-satunya yang bisa dilakukan buruh kontrak yakni mengelola pendapatan yang diterimanya dengan tepat. Sehingga buruh kontrak dapat membentuk dan mempertahankan kesejahteraan keluarganya.

Menurut Sumarjan pembentukan keluarga sejahtera melalui tiga tahapan yaitu tahapan pertama berupa tahapan survival, tahapan kedua berupa sosial-psikologis dan tahapan ketiga adalah tahapan pengembangan keluarga.<sup>112</sup> Kemampuan buruh kontrak dalam mengelola pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai langkah konkret untuk bertahan hidup, dan menjaga kemampuan diri untuk bisa bersaing dalam mendapatkan pekerjaan. Selain itu kehidupan sosial buruh kontrak dengan lingkungan masyarakat meski dengan kesibukan yang cukup melelahkan akibat dari bekerja. Terlihat

---

<sup>112</sup> Yayan Suyanah, *Studi Kesejahteraan Keluarga Pedagang Di Sekitar Objek Wisata Banten Lama*, (Universitas Negeri Jakarta, 2008), hlm. 9.

buruh kontrak selalu menyempatkan untuk bersosialisasi dengan lingkungan disela-sela waktu libur agar keharmonisan dengan tetangga tetap terjaga. Meski begitu, apa yang dilakukan buruh kontrak dengan bersosialisasi dengan masyarakat masih signifikan, alasannya karena waktu yang mereka habiskan lebih banyak bekerja dan beristirahat dibandingkan dengan bersosialisasi, sedangkan pengembangan keluarga merupakan cara untuk bisa meningkatkan kehidupan keluarga dari berbagai sektor terutama pada sektor ekonomi keluarga. Meski pada tahap pengembangan keluarga adalah hal tersulit, sebab buruh kontrak dan keluarganya hanya bisa memanfaatkan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan hidup saja. Tapi, dengan bekerja sebagai buruh kontrak dianggap lebih baik daripada bekerja pada sektor non formal lainnya.

Kesejahteraan sangat berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup atau bisa disebut dengan kemampuan seseorang untuk bertahan hidup. Bertahan hidup menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan kesejahteraan baik itu individu maupun kelompok (keluarga) sehingga dengan kemampuan tersebut seseorang mampu bertahan hidup meski dengan keadaan sulit. Menurut Snel dan Staring dalam Hidayah mengemukakan bahwa strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara sadar oleh individu dan rumah tangga yang miskin secara sosial

dan ekonomi.<sup>113</sup> Maka dari itu buruh kontrak akan berusaha memenuhi semua kebutuhan hidupnya untuk mempertahankan kesejahteraan keluarganya meski dalam keadaan sulit, seperti jika habis masa kerjanya dan belum mendapatkan pekerjaan yang baru.

Strategi bertahan hidup diperlukan sebagai bagian dari strategi pengelolaan pendapatan. Karena strategi bertahan hidup sangat mempengaruhi strategi pengelolaan pendapatan yang dimiliki oleh buruh kontrak sesuai dengan kemampuannya. Strategi pengelolaan pendapatan merupakan suatu usaha sistematis dan terencana yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok organisasi (keluarga) untuk mengatur pendapatan yang didapatkan dan yang akan dikeluarkan untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan dalam suatu periode tertentu.

Buruh kontrak perlu melakukan strategi pengelolaan pendapatan karena upah yang rendah dan masa kerja yang tidak tetap menjadi dampak yang buruk jika pendapatan yang diterima tidak dikelola dengan baik. Kebutuhan hidup yang terus meningkat membuat buruh kontrak juga harus berkejar dengan kemampuannya dalam mengelola upah yang dimilikinya. Buruh kontrak harus tetap bisa memenuhi kebutuhan hidup secara materiil maupun spiritual

---

<sup>113</sup> Nur Hidayah, *Strategi Bertahan Hidup Pedagang Asongan di Stasiun Lempuyangan Yogyakarta dan Balapan Solo*. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132309997/ARTIKEL\\_ASONGAN.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132309997/ARTIKEL_ASONGAN.pdf) diakses pada tanggal 27/12/2016 pukul 08:42 wib

sesuai pola konsumsi yang dibentuknya sendiri. Karena jika salah satu kebutuhan tidak terpenuhi, sudah dipastikan akan ada rasa ketidakpuasan diri dan jika itu terjadi maka kesejahteraan tidak dapat dipertahankan. Tentu tidak ada seseorang yang ingin mengalami kemunduran dalam perekonomian keluarganya karena ketidakmampuannya dalam mengelola pendapatannya.

## **2.1 Perencanaan Keuangan**

Perencanaan keuangan merupakan suatu bentuk tindakan yang bertujuan untuk membantu menganalisa dan mengelola keuangan perorangan atau keluarga, ataupun kegiatan bisnis mereka secara objektif, agar dapat tercapai target keuangan maupun gaya hidup sebagaimana yang diharapkan.<sup>114</sup> Semua buruh kontrak sudah tentu melakukan perencanaan keuangan yang dimiliki dari pendapatannya bekerja sebagai buruh.

Dalam perencanaan keuangan keluarga, bukan hanya dilakukan secara cepat melainkan harus melewati beberapa tahapan. Begitu juga dengan buruh kontrak dan keluarganya yang juga melewati tahapan-tahapan sehingga mereka memiliki strategi dalam mengelola pendapatannya. Aulia kemudian merumuskan lima tahapan yang perlu

---

<sup>114</sup> Aulia, *Perencanaan Keuangan Keluarga*, (Yogyakarta : Cakrawala), hlm. 8



dilakukan dalam perencanaan keuangan yang hampir sesuai dengan apa yang dilakukan oleh buruh kontrak yakni:<sup>115</sup>

1. Menentukan tujuan keuangan

Seperti halnya masyarakat pada umumnya bahwa menentukan tujuan keuangan pasti dilakukan semua individu maupun keluarga karena kaitannya dengan kebutuhan hidup. Begitu juga dengan buruh kontrak, dalam menentukan tujuan keuangannya buruh kontrak tidak boleh sembarangan, selain karena harus menyesuaikan upah yang diterima buruh kontrak dengan tujuan keuangan, dengan menentukan tujuan keuangan secara tepat juga akan memudahkan buruh kontrak dalam memenuhi kebutuhan hidup yang lain sesuai pendapatan yang dimilikinya.

2. Menganalisa kondisi keuangan

Berbeda dengan pengusaha maupun sektor informal yang lain, buruh kontrak tidak menganalisa kondisi keuangannya sebelum digunakan, sebab upah yang diterimanya tidak akan jauh berbeda setiap bulannya. Tapi, apabila buruh kontrak mengalami kebutuhan tidak terduga yang harus dipenuhi biasanya buruh kontrak akan langsung menganalisa kondisi keuangan yang

---

<sup>115</sup> *Ibid.*, hlm. 88-99

dimilikinya saat ini dan keuangan yang akan didapatkannya pada bulan selanjutnya.

### 3. Membuat rencana keuangan

Rencana keuangan merupakan bagian terpenting dalam perencanaan keuangan yang akan dikelola oleh seseorang termasuk juga buruh kontrak. Aulia merumuskan beberapa rencana keuangan yang bisa diterapkan oleh buruh kontrak yang dibagi menjadi :

#### a. Perencanaan pendapatan

Pada perencanaan pendapatan, buruh kontrak yang sudah mengetahui besaran pendapatan yang diterima pada setiap bulannya tidak merencanakan pendapatannya. Terlebih semua informan yang bekerja sebagai buruh kontrak tidak ada yang memiliki penghasilan tambahan di luar dari pekerjaannya sebagai buruh.

#### b. Perencanaan pengeluaran

Sudah tentu apapun profesi pekerjaannya pasti setiap orang melakukan perencanaan pengeluaran. Pada perencanaan pengeluaran sangat erat kaitannya dengan pola konsumsi buruh kontrak. Selain itu, dengan menentukan perencanaan pengeluaran yang tepat akan memudahkan buruh kontrak dalam mengelola pendapatannya.

c. Perencanaan surplus keuangan

Pada perencanaan ini, buruh kontrak yang sudah menikah sangat terkonsentrasi pada surplusnya keuangan. Cara yang ditempuh buruh kontrak pun berbeda-beda tapi langkah yang ditempuh oleh buruh kontrak yang sudah menikah memang lebih terlihat mampu mengelola untuk mendapatkan surplus keuangan, yaitu dengan membatasi pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya keluarganya. Sehingga dengan begitu sudah pasti ada sisa dari pengeluarannya untuk kemudian ditabung maupun digunakan untuk kebutuhan yang lainnya.

d. Perencanaan investasi

Sebenarnya, tidak ada buruh kontrak yang melakukan perencanaan investasi untuk membuka atau menjalani usaha. Karena investasi yang dilakukan oleh buruh kontrak untuk menabung bukan bisnis maupun wirausaha. Karena buruh kontrak menyadari pendapatan yang dimiliki setiap bulannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja.

e. Perencanaan pinjaman.

Buruh kontrak tidak melakukan perencanaan untuk meminjam. Buruh kontrak akan melakukan pinjaman jika terdesak untuk memenuhi suatu kebutuhan yang tidak dapat

dipenuhi dengan upah atau tabungan yang dimilikinya. Kemudian akan melunasi pinjamannya sesuai kemampuannya dengan dicicil atau langsung melunasi. Tergantung besar atau kecilnya pinjamannya. Sedangkan untuk kredit motor atau elektronik bukan termasuk ke dalam pinjaman melainkan hutang. Pinjaman yang dilakukan buruh kontrak memang termasuk ke dalam pinjaman konsumtif atau pinjaman yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

#### 4. Melaksanakan implementasi dari rencana keuangan

Tidak semua buruh kontrak melakukan rencana keuangan atau strategi yang dipilihnya sesuai dengan rencana keuangan yang telah disusun secara sempurna. Tapi buruh kontrak yang sudah menikah sudah melakukan tahapan-tahapan dan menemukan strategi yang tepat dalam pengelolaan pendapatannya. Namun, tidak semua implementasi bisa berjalan dengan baik penghambatnya adalah kebutuhan yang datang tapi tidak dapat di prediksi.

#### 5. Monitor dan evaluasi berkala

Monitor dan evaluasi amat penting dalam tahapan perencanaan keuangan. Maka Aulia pun turut memasukan monitor dan evaluasi di dalam tahapan perencanaan keuangan yang dirumuskannya. Monitor penggunaan pendapatannya dilakukan

pada saat pengelolaan pendapatan sedang berlangsung atau ketika pada saat tahapan implementasi, sedangkan evaluasi berlangsung pada saat buruh kontrak sudah menghabiskan seluruh pendapatannya dan akan mendapatkan pendapatan pada periode bulan selanjutnya. Buruh kontrak yang belum menikah melakukan sendiri tahapan evaluasi dan monitor penggunaan pendapatannya sedangkan pada buruh kontrak yang sudah menikah tahapan ini dibantu oleh istri mereka yang memang sedari awal terlibat pada pengelolaan pendapatan keluarga. Hasil evaluasi akan menentukan tujuan keuangan dan rencana keuangan pada periode yang akan datang.

Perencanaan keuangan yang dilakukan oleh buruh kontrak yang belum menikah dapat dikatakan tidak dibuat secara sistematis dan terukur. Hal ini dikarenakan buruh kontrak yang belum menikah tidak membatasi pengeluaran untuk kurun waktu tertentu. Buruh kontrak yang belum menikah tidak merencanakan pengeluarannya secara terukur, selain karena faktor gaya hidup, status dalam keluarga masih menjadi penyebab buruh kontrak yang belum menikah tidak melakukan perencanaan keuangan dengan baik. Selain itu buruh kontrak yang belum menikah tidak melakukan prioritas pengeluaran di luar daripada pengeluaran hutang dan cicilan sehingga pengeluaran untuk kebutuhan hidup pribadinya sering berubah dan tidak konsisten setiap periode waktunya.

Pengelolaan keuangan keluarga buruh kontrak yang belum menikah masih dilakukan oleh orangtua mereka karena buruh kontrak yang belum menikah hanya bersifat membantu perekonomian keluarga bukan penunjang utama dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga secara utuh. Perencanaan pengeluaran utama buruh kontrak yang belum menikah dengan memberikan setiap bulan kepada ibunya untuk membantu memenuhi kebutuhan bulanan keluarga selain daripada melunasi hutang atau cicilan kredit yang dimiliki. Kebutuhan hidup buruh kontrak yang belum berkeluarga memang masih dipengaruhi oleh gaya hidup, seharusnya buruh kontrak yang belum menikah juga sudah harus melakukan perencanaan keuangan dengan baik agar nanti ketika sudah berkeluarga dan menggantungkan pekerjaan sebagai buruh kontrak harus sudah memahami dan mampu mengatasi masalah-masalah keuangan yang dihadapi oleh seseorang yang bekerja sebagai buruh kontrak apabila sudah berkeluarga nanti.

Sedangkan buruh kontrak yang sudah menikah atau memiliki keluarga, mereka membuat perencanaan keuangan secara terstruktur baik itu yang berkaitan dengan kebutuhan anggota keluarga maupun kebutuhan keluarga itu sendiri. Strategi buruh kontrak dalam memenuhi semua kebutuhan hidup dilakukan dengan cara membatasi pengeluaran harian dan bulanan yang disesuaikan dengan jumlah pendapatan yang diterima. Strategi ini dipilih buruh kontrak agar pendapatannya tidak habis dan mendapatkan surplus keuangan.

Surplus keuangan dimiliki dengan cara membatasi pengeluaran dapat dijadikan tabungan ataupun untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lainnya, tapi sebelum menentukan jumlah pengeluaran untuk dibatasi, buruh kontrak menentukan terlebih dahulu untuk apa pendapatan yang dimiliki untuk digunakan dan mengetahui berapa pendapatan yang diterima dari bekerja sebagai buruh dengan status kontrak dilihat dari upah dan tunjangan yang didapatkan perbulannya.

Membatasi pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan hidup hingga saat ini dianggap cukup berhasil diterapkan oleh buruh kontrak yang sudah menikah. Karena dengan membatasi pengeluaran, buruh kontrak juga berupaya untuk menutup diri dari gaya hidup perkotaan yang berlebihan. Meski beberapa kebutuhan hidup yang dipenuhi oleh buruh kontrak masih dipengaruhi oleh gaya hidup perkotaan tetap saja dengan membatasi pengeluaran mereka lebih bisa mengontrol lagi antara kebutuhan dan keinginan yang dipenuhi.

Strategi membatasi pengeluaran tidak terlepas dari kemampuan buruh kontrak dalam menganalisa keuangan dan evaluasi dari penggunaan pendapatannya. Ini terbukti bahwa buruh kontrak yang sudah menikah sangat memperhatikan evaluasi penggunaan pendapatannya setiap bulan. Pengeluaran yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup tidak hanya dievaluasi oleh buruh kontrak saja tapi juga dievaluasi oleh istri buruh kontrak yang juga ikut mengelola pendapatannya. Karena memang istri buruh kontrak yang

mengetahui segala kebutuhan hidup seluruh anggota keluarganya dari harian sampai bulanan.

Pada perencanaan keuangan sangat terlihat bahwa buruh kontrak yang sudah menikah dapat menemukan strategi yang tepat dengan kondisi keuangannya yaitu dengan membatasi pengeluaran harian maupun bulanan. Dampak yang dirasakan tidak hanya untuk jangka pendek saja, tetapi jangka panjang yang bisa mengatasi kebutuhan buruh kontrak jika nanti sedang tidak bekerja ataupun kebutuhan yang sifatnya tidak dapat diprediksi. Strategi ini dirasa tepat diterapkan oleh semua orang, meski memang dirasa sulit tapi dengan membatasi pengeluaran dapat membuat seseorang menghindari pengaruh negatif dari gaya hidup perkotaan. Sehingga kedepannya buruh kontrak dapat menghindari pola konsumtif yang hanya akan membuat buruh kontrak tidak dapat mengelola pendapatannya.

## **2.2 Prioritas dalam Perencanaan Keuangan**

Buruh kontrak hanya mengandalkan pendapatannya dari bekerja setiap bulannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Padahal seseorang harus memahami dengan bekerja sebagai buruh berstatus kontrak atau tidak memiliki kesempatan besar untuk mendapatkan status karyawan tetap suatu saat masa kerjanya akan habis. Jadi, jika hanya bergantung pada pendapatan dari bekerja sebagai buruh saja, buruh kontrak akan kesulitan untuk bertahan hidup jika suatu saat



kontrak kerja di perusahaan tempat bekerjanya telah habis dan belum mendapatkan pekerjaan baru. Selain menentukan strategi pada perencanaan keuangan, buruh kontrak juga harus memprioritas kebutuhan sebagai bagian dari strategi pengelolaan pendapatannya. Karena dengan memprioritaskan keuangan buruh kontrak dapat menentukan kebutuhan hidup yang lain untuk dipenuhi. Menurut Aulia, prioritas perencanaan keuangan sebagai berikut :<sup>116</sup>

1. Pelunasan hutang-hutang

Dalam melunasi hutang-hutangnya buruh kontrak membayarnya pada saat upahnya sudah diterima. Mayoritas hutang yang dimiliki buruh kontrak adalah kredit kendaraan. Jadi, buruh kontrak sudah menempatkan hutang sebagai prioritas utama untuk dipenuhi ketika upahnya telah didapatkan. Bagi buruh kontrak, menimbun hutang merupakan bukan solusi untuk bertahan hidup.

2. Investasi (tabungan)

Tidak semua buruh kontrak menjadikan menabung sebagai prioritas utama. Seperti halnya buruh kontrak yang belum berkeluarga, tidak menabung secara terstruktur atau terencana. Berbeda dengan buruh kontrak yang sudah berkeluarga, pendapatan yang diterima dikelola secara terencana untuk mendapatkan surplus keuangan yaitu dengan cara membatasi

---

<sup>116</sup> *Ibid.*, hlm. 46-47

pengeluarannya. Meski demikian, investasi dalam bentuk tabungan bukan usaha menjadi prioritas bagi buruh kontrak. Buruh kontrak yang sudah menikah ataupun yang belum menikah memiliki tabungan dengan cara menabung berbeda. Namun, berdasarkan penelitian bahwa buruh kontrak yang sudah menikah lebih mempersiapkan langkah ini sebagai prioritas yang diutamakan untuk masa depan.

### 3. Penyediaan dana darurat

Keadaan darurat yang datang pada waktu yang tidak dapat diprediksikan merupakan ancaman yang cukup serius bagi buruh kontrak karena dapat merusak perencanaan atau strategi yang telah dibuat. Tapi, tidak ada buruh kontrak yang menyiapkan secara sengaja atau terencana mengenai dana darurat. Apabila buruh kontrak mengalami kebutuhan yang tidak terduga waktunya untuk segera dipenuhi, yang dilakukan buruh kontrak adalah memanfaatkan tabungan yang dimiliki atau meminjam uang kepada kerabat maupun teman kerja.

### 4. *Passive income*

*Passive income* merupakan hasil dari ketiga prioritas keuangan yang dilakukan oleh buruh kontrak sebelumnya. Jika buruh kontrak dapat mengatasi ketiga prioritas keuangan sebelumnya, maka buruh kontrak sudah dikatakan mampu

memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya. Investasi yang dilakukan oleh buruh kontrak hanya sekedar untuk mengantisipasi kebutuhan hidup jika nanti tidak lagi bekerja.

Jika ketiga prioritas perencanaan keuangan di atas bisa dilakukan dengan baik maka buruh kontrak bisa memiliki penghasilan di luar dari pendapatannya. Prioritas perencanaan keuangan sangat bergantung dari gaya hidup seseorang. Maka buruh kontrak harus bisa mengendalikan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan hidup buruh kontrak dan keluarganya. Berdasarkan pengamatan dan wawancara mendalam, buruh kontrak yang memiliki kredit kendaraan maupun hutang-hutang ternyata hanya jika dirata-ratakan kurang dari 30% dari pendapatannya. Hal tersebut sengaja dilakukan oleh buruh kontrak dengan mempertimbangkan masa kerja dan pendapatan yang diterimanya. Namun persoalannya adalah dalam penyediaan dana darurat. Tidak ada buruh kontrak yang secara khusus menyediakan dana darurat padahal jika ini dilakukan, maka buruh kontrak akan mengarahkan investasi (tabungan) yang dimiliki untuk mendapatkan *passive income*. Hal ini berbeda dengan yang disampaikan oleh Aulia bahwa *passive income* merupakan bagian dari prioritas keuangan. Karena buruh kontrak terbentur dengan kesibukannya bekerja sehingga menganggap bahwa mendapatkan *passive income* merupakan hal yang paling mustahil untuk dijadikan prioritas perencanaan keuangan oleh buruh yang bekerja dengan status kontrak.

Buruh kontrak memang menabung, namun faktanya tabungan yang dimiliki oleh buruh kontrak sering sekali habis atau digunakan untuk memenuhi kebutuhan tidak terduga atau kebutuhan yang sifatnya darurat dan mendadak. Sedangkan untuk mendapatkan *passive income* atau penghasilan di luar dari pendapatannya bekerja tidak ada buruh kontrak yang melakukan hal ini, meski termasuk sebagai prioritas perencanaan keuangan.

Saat ini buruh kontrak masih sangat bergantung pada pekerjaan sebagai buruh dengan status kerja kontrak di perusahaan. Tidak ada buruh kontrak yang berani untuk membuka usaha untuk mendapatkan penghasilan karena sering sekali modal yang dibutuhkan terbentur dengan kebutuhan tidak terduga dan kebutuhan yang lainnya. Jika seseorang merasa apa yang didapatkannya cukup untuk memenuhi kebutuhannya, penghasilan tidak menjadi hal yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian tentang bagaimana strategi pengelolaan pendapatan buruh kontrak dalam mempertahankan kesejahteraan keluarga dan melihat pola konsumsi yang dilakukan oleh buruh kontrak untuk memenuhi segala kebutuhan hidup keluarganya, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Buruh kontrak masih memprioritaskan kebutuhan hidup jangka pendek untuk dipenuhi dalam pola konsumsinya. Hal ini disebabkan karena pengaruh gaya hidup perkotaan yang dialami oleh buruh kontrak. Selain itu pola konsumsi buruh kontrak yang masih mengutamakan kebutuhan jangka pendek dikarenakan pendapatan yang dimiliki oleh buruh kontrak dianggap hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Status dalam keluarga juga turut mempengaruhi pola konsumsi buruh kontrak. Jika buruh kontrak belum menikah maka pola konsumsinya cenderung lebih mengutamakan kebutuhan hidup jangka pendek, sedangkan buruh kontrak yang sudah menikah atau menjadi kepala keluarga dirinya melakukan pola konsumsi dengan menyeimbangkan antara kebutuhan hidup jangka pendek dan kebutuhan hidup jangka panjang.

2. Terdapat dua strategi dalam pengelolaan pendapatan buruh kontrak. Perencanaan keuangan dan prioritas dalam perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan terdiri dari tujuan keuangan, analisa keuangan, rencana keuangan, implementasi dan evaluasi keuangan sedangkan prioritas dalam perencanaan keuangan terdiri dari melunasi hutang-hutang, investasi, menyiapkan dana darurat, dan *passive income*. Terdapat perbedaan dalam perencanaan keuangan yang dilakukan buruh kontrak yang sudah menikah dengan buruh kontrak yang belum menikah. Perbedaannya terdapat pada rencana keuangan, yakni rencana mendapatkan surplus keuangan. Bagi buruh kontrak yang sudah menikah untuk mendapatkan surplus keuangan, melakukan perencanaan dengan terukur sedangkan buruh kontrak yang belum menikah tidak menjadikan rencana surplus keuangan prioritas dalam perencanaan keuangan. Sedangkan untuk prioritas dalam perencanaan keuangan, tidak ada buruh kontrak yang berinvestasi atau menabung untuk mendapatkan *passive income*. Terlebih penyediaan dana darurat tidak dilakukan oleh buruh kontrak. Prioritas perencanaan keuangan buruh kontrak masih hanya dalam tahap pelunasan hutang-hutang dan menabung atau berinvestasi.

## **B. Implikasi**

Berbicara mengenai pekerjaan dan kebutuhan hidup tidak bisa dipungkiri bahwa menjadi buruh kontrak adalah pilihan solusi pekerjaan yang dianggap bisa mengatasi masalah seseorang yang kaitannya tentang kebutuhan hidup, tapi bukan berarti semata-mata ketika seseorang memutuskan untuk bekerja sebagai buruh kontrak lalu dirinya menjadi sangat bergantung pada pekerjaannya tersebut. Buruh kontrak harus sadar bahwa pendapatan yang diterima rendah dan juga masa kerja yang tidak panjang maka perlu strategi yang tepat dalam pengelolaannya. Buruh kontrak harus berani mengambil resiko jika tidak ingin terjebak pada zona aman untuk memenuhi kebutuhan hidup agar dapat terus meningkatkan kesejahteraan keluarganya dan tidak bergantung pada satu jenis pekerjaan yakni menjadi pekerja buruh dengan status kontrak.

Buruh kontrak juga harus memiliki kemampuan (*skill*) di luar dari yang dirinya kerjakan ketika menjadi buruh. Akan menjadi persoalan ketika dirinya sangat bergantung untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari pekerjaannya sebagai buruh namun tidak mendapatkan status pekerjaan tetap, karena setelah sudah habis masa kerja dan tidak dibutuhkan lagi di perusahaan buruh kontrak yang tidak memiliki kemampuan lain akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan baru dan memenuhi kebutuhan hidup. Selama bekerja sebagai buruh kontrak seseorang haruslah melihat peluang

ekonomi yang bisa dikembangkan dari kemampuan yang dimiliki sebagai langkah antisipatif jika kelak dirinya tidak bisa bekerja sebagai buruh kontrak lagi.

Selain itu, masyarakat haruslah memahami bahwa bekerja sebagai buruh kontrak hanya sebuah pilihan solusi jangka pendek untuk bisa bertahan hidup. Karena pada dasarnya kehidupan yang dijalani seseorang bukan hanya saat ini atau beberapa tahun ke depan. Maka, ketika masyarakat memilih bekerja sebagai buruh kontrak untuk memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat juga harus memikirkan pekerjaan apa yang bisa dilakukannya setelah tidak lagi bisa menjadi buruh kontrak untuk tetap bisa bertahan hidup dan memenuhi segala kebutuhan. Masyarakat harus sadar bahwa bergantung pada pekerjaan sebagai buruh kontrak adalah hal yang kurang tepat. Maka dari itu perlunya pengembangan diri yang bisa dilakukan oleh seseorang dalam meningkatkan mutu hidup keluarganya. Meski dalam semua jenis pekerjaan sudah tentu memiliki resiko. Masyarakat harus membuka mata dan melihat segala dampak yang akan diterima sebelum memutuskan untuk bekerja sebagai buruh kontrak.

### **C. Saran**

Setelah melakukan penelitian terhadap buruh kontrak di kampung cabang pintu air RW 09 Desa Karang Asih mengenai strategi pengelolaan pendapatan buruh kontrak dalam mempertahankan



kesejahteraan keluarga. Tentunya masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan penelitian baik itu dari struktur penulisan, referensi pustaka, maupun kekurangan yang lainnya. Namun, peneliti ingin memberikan beberapa hal yang disarankan penulis tentang penelitian ini agar kelak dikemudian hari dapat disempurnakan. *Pertama*, dalam memenuhi kebutuhan hidup buruh kontrak masih hanya terfokus pada kebutuhan hidup jangka pendek saja. Seharusnya, buruh kontrak dapat menyeimbangi kebutuhan hidup lainnya seperti kebutuhan hidup jangka panjang dan kebutuhan hidup tak terduga. Kebutuhan hidup jangka panjang sangat berkaitan dengan masa depan si buruh kontrak dan kebutuhan hidup tak terduga adalah upayanya agar tetap survival jika nanti tidak bekerja lagi sebagai buruh kontrak.

*Kedua*, dalam strategi pengelolaan pendapatan tidak hanya sekedar memenuhi prioritas perencanaan keuangan saja seperti pelunasan hutang-hutang dan investasi dalam bentuk tabungan, penyediaan dana darurat juga harus menjadi prioritas karena jika itu dilakukan maka buruh kontrak dapat menabung sebagai modal investasi usaha.

*Ketiga*, kehidupan buruh kontrak dalam memenuhi kebutuhan hidup sangat terpengaruhi gaya hidup yang terbentuk di perkotaan. Terlebih wilayah industri dan tempat tinggal buruh kontrak termasuk ke dalam wilayah yang sedang mengalami perkembangan yang meningkat. Sehingga masyarakat secara alami akan membentuk dan

menciptakan gaya hidupnya sendiri yang diadopsi dari kehidupan perkotaan pada umumnya. Hal ini, yang menjadi pengaruh besar dalam strategi pengelolaan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Buruh kontrak harus terlepas dari belenggu gaya hidup. Seseorang yang memilih bekerja sebagai buruh kontrak harus bisa membuat pandangan sendiri dalam menentukan kehidupan di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

### SKRIPSI

Selly Selvia Oktaviani, *Strategi Nafkah Buruh Kontrak dalam Memenuhi Kebutuhan Hidupnya (Studi Kasus RW. 09 Kampung Kongsu, Kec. Cikarang Utara, Kab. Bekasi)*, Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2016)

Sita Dhini, *Strategi Bertahan Buruh Kontrak dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok, Sosiologi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2009)

Teguh Budi Prakoso, *Strategi Adaptasi Fresh Graduate Dalam Mencari Kerja (Studi Kasus: Fresh Graduate Sosiologi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial UNJ)*. Sosiologi Pembangunan, Fakultas Ilmu Sosial, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2015)

Yayan Suryanah, *Studi Kesejahteraan Keluarga Pedagang di Sekitar Objek Wisata Banten Lama di Desa Banten Kecamatan Kasemen Kabupaten Serang Provinsi Banten*. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2008)

Yuyun Sri Wahyuni, *Pola Kehidupan Pedagang Kaki Lima Di Kota Jakarta (Studi Kualitatif tentang Kehidupan Sosial Ekonomi pada Pedagang Buah Dingin di Kelurahan Galur Rt/Rw 009/002 Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat)*. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, 2012)

**INTERNET**

<http://kbbi.web.id>

[http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/Isi\\_20Jurnal\\_20\(08-23-16-04-40-34\).pdf](http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/08/Isi_20Jurnal_20(08-23-16-04-40-34).pdf)

[http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132309997/ARTIKEL\\_ASONGAN.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132309997/ARTIKEL_ASONGAN.pdf)

**JURNAL**

Somantri, Gumilar Rusliwa, *Memahami Metode Kualitatif*. Depok: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, Makara : Sosial Humaniora, 2005.

**BUKU**

Aulia. 2009. *Perencanaan Keuangan Keluarga Menciptakan Surplus Anggaran dalam Keuangan Keluarga Anda*. Yogyakarta: Cakrawala.

Basrowi, & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Efdendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. 2013. Cetakan ke tujuh edisi IV. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Indonesia Nomor KEP.  
100/MEN/VI/2004, Pasal 1 dan 2.

Koentjaraningrat. 1996. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta

Kusnadi dkk, 2002. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate) Prinsip,  
Prosedur, dan Metode*. Jilid kedua. Universitas Brawijaya. Malang.

Manullang. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Ciptapusaka  
Media Perintis.

Marbun. 2003. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Oliver, Sandra. 2007. *Strategy Public Relation*. Jakarta: Erlangga.

Parker, S.R, Brown R.K, adn Child J, Smith M.A (Penerjemah: G. Kartasapoetra).  
1990. *Sosiologi Industri*. Jakarta: Rineka Cipta

Peraturan Pemerintah No 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan Pasal 43 dan 45

Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja  
Grafindo Persada.

------. 2011. "*Research & Development*". Jakarta: Rajawali Pers.

Raco. J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Bisnis, Karakteristik, dan Keunggulannya*.  
Jakarta: Grasindo

Robbins, Sthephen and Timothy A. Judge. (2007). *Perilaku Organisasi*. Jakarta;  
Salemba Empat.

- Rudito, Bambang. 2008. *Sosial Mapping Metode Pemetaan Sosial*. Bandung: Rekayasa Sains
- Samuelson, Paul A. & Nordhaus, William D. 1994. *Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Soemanto, Wasty. 2008. *Pendidikann Wiraswasta*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Solih, Ishak. 1986. *Manajemen Rumah Tangga*. Bandung: Angkasa.
- Stoner, James A.F & Sirait, Alfonso.1996. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- 2006. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- 2006. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukmayani, Ratna, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial.*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumanto. 2014. *Hubungan Industrial: Memahami dan Mengatasi Potensi Konflik Kepentingan Pengusaha-Pekerja pada Era Modal Global*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- UU Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003, Tentang Ketenagakerjaan
- Winardi. 1998. *Kamus Ekonomi*. Bandung: Mandar Maju.

Yayasan Annisa Swasti, 1995. *Lika-Liku Kehidupan Buruh Perempuan : Hasil*

*Penelitian Kehidupan Buruh Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zaenal Arifin. 1998. *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Grafindo.

**Lampiran 1**

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

**Strategi Pengelolaan Pendapatan Buruh Kontrak dalam Mempertahankan Kesejahteraan Keluarga  
(di RW 09 Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi)**

<b>No</b>	<b>Konsep</b>	<b>Pokok Masalah</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Alat Pengumpulan Data</b>	<b>Ket</b>
1.	Buruh Kontrak	Profil Buruh Kontrak	1. Tempat tinggal keluarga buruh kontrak	1.1 Latar belakang keluarga buruh kontrak 1.2 Kondisi tempat tinggal buruh kontrak 1.3 Kondisi demografis RW 09 Desa Karang Asih 1.4 Kondisi ekonomi masyarakat RW 09 Desa Karang Asih 1.5 Kondisi sosial	Ketua Federasi Buruh Indonesia Ketua RW 09 Buruh kontrak	Wawancara Observasi Dokumentasi	Catatan lapangan Tape recorder Kamera	



				masyarakat RW 09 Desa Karang Asih	Warga RW 09			
			2. Pekerjaan buruh kontrak	2.1 Latar belakang pekerjaan buruh kontrak 2.2 Sektor pekerjaan yang didapatkan buruh kontrak 2.3 Gaji yang diterima oleh buruh selama satu bulan 2.4 Tunjangan di luar gaji 2.5 Masa kerja buruh kontrak 2.6 Pengalaman bekerja				
			3. Profil buruh kontrak	3.1 Profil buruh kontrak 3.2 Profil keluarga buruh				

				kontrak 3.3 Latar belakang pendidikan buruh kontrak 3.4 Kemampuan yang dimiliki buruh kontrak				
.2.	Pola Konsumsi	Pola Konsumsi Buruh Kontrak	1. Kebutuhan hidup jangka pendek  2. Kebutuhan hidup jangka panjang	1.1 Rencana kebutuhan hidup jangka pendek 1.2 Kegiatan keluarga buruh kontrak dalam memenuhi kebutuhan hidup jangka pendek  2.1 Kebutuhan hidup untuk jangka panjang buruh kontrak dan keluarga 2.2 Tabungan dan asuransi keluarga dan pribadi	Buruh kontrak	Wawancara  Observasi  Dokumentasi	Catatan lapangan  Tape recorder  Kamera	

			3. Kebutuhan hidup tak terduga	<p>3.1 Pengalaman mengalami kondisi sulit mendadak</p> <p>3.2 Peran tetangga tentang kebutuhan tak terduga buruh kontrak yang harus dipenuhi</p> <p>3.3 Keterbukaan buruh kontrak dengan tetangga tentang kebutuhan hidup buruh kontrak</p>				
3.	Pengelolaan Pendapatan Buruh Kontrak	Strategi Pengelolaan Pendapatan	1. Perencanaan Keuangan	<p>1.1 Menentukan tujuan keuangan keluarga</p> <p>1.2 Menganalisa keuangan keluarga saat ini</p> <p>1.3 Membuat dan menyusun rencana keuangan keluarga</p>	Buruh kontrak	<p>Wawancara</p> <p>Observasi</p> <p>Dokumentasi</p> <p>Studi</p>	<p>Catatan lapangan</p> <p>Tape recorder</p> <p>Kamera</p>	

			<p>2. Perencanaan mendapatkan penghasilan</p>	<p>1.4 Implementasi rencana keuangan keluarga yang telah di susun</p> <p>1.5 Evaluasi berkala rencana keuangan yang sudah dilaksanakan</p> <p>2.1.Melunasi hutang-hutang</p> <p>2.2.Menyediakan dana darurat</p> <p>2.3.Membuat dan menyusun dana Investasi dan tabungan</p> <p>2.4.<i>Passive Income</i></p>		Kepustakaan		
--	--	--	---	---	--	-------------	--	--

## Lampiran 1

### PEDOMAN POKOK OBSERVASI

#### Strategi Pengelolaan Pendapatan Buruh Kontrak dalam Mempertahankan Kesejahteraan Keluarga

(di RW 09 Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi)

No	Tempat	Indikator	Keterangan
1.	Federasi Persatuan Buruh Kontrak	Mengamati kegiatan federasi dalam menangani masalah perburuhan	1. Mengamati gambaran umum tentang buruh kontrak 2. Mencari data dan bukti terkait penelitian
2.	Rumah buruh kontrak	Mengamati kehidupan buruh kontrak dalam memenuhi kebutuhannya	1. Mengamati gambaran umum lokasi penelitian yang di teliti. 2. Mencari data dan bukti terkait penelitian 3. Mengamati cara yang dilakukan buruh kontrak dalam memenuhi kebutuhan hidupnya 4. Mengamati strategi pengelolaan pendapatan yang dilakukan buruh kontrak
3.	Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara	1. Mengamati keadaan sosial dan ekonomi buruh kontrak yang tinggal di RW 09  2. Mendapatkan data demografi dan geografi RW 09 Desa Karang Asih	1.1 Mengamati kehidupan sosial buruh kontrak dengan tetangga dan masyarakat lainnya 1.2 Mengamati kehidupan ekonomi buruh kontrak dengan tetangga dan masyarakat lainnya  2.1 Data demografi RW 09 Desa Karang Asih 2.2 Data geografi RW 09 Desa Karang Asih

## Lampiran 1

### PEDOMAN POKOK WAWANCARA

#### Strategi Pengelolaan Pendapatan Buruh Kontrak dalam Mempertahankan Kesejahteraan Keluarga (di RW 09 Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi)

Pedoman pokok wawancara informan kunci

<b>KONSEP</b>	<b>ASPEK</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>BUTIR</b>	<b>PERTANYAAN</b>
Buruh Kontrak	1. Federasi Persatuan Buruh Indonesia	1.1 Latar Belakang Federasi Persatuan Buruh Indonesia 1.2 Masalah-masalah buruh di Bekasi 1.3 Peran serikat buruh	9 butir	1. Sejak kapan federasi ini mulai berdiri ? 2. Apakah federasi ini sudah diakui oleh dinas terkait ? 3. Berapa jumlah anggota federasi saat ini ? 4. Apakah federasi ini hanya ada di Kabupaten bekasi ? 5. Apa yang membuat federasi persatuan buruh Indonesia berbeda dengan serikat atau federasi buruh lainnya ? 6. Apa saja masalah-masalah yang dihadapi secara umum oleh buruh di Kabupaten Bekasi saat ini ? 7. Bagaimana buruh-buruh tersebut mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya ? 8. Apa yang dilakukan federasi untuk membantu mengatasi masalah-masalah buruh dengan perusahaan ?

				9. Bagaimana proses yang dilakukan oleh federasi jika membantu anggota yang mengalami masalah dengan perusahaan ?
	2. Latar belakang kehidupan buruh kontrak di RW 09	2.1 Latar belakang kehidupan keluarga buruh kontrak di RW 09 2.2 Tanggapan tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat RW 09 2.3 Tanggapan tentang buruh kontrak di RW 09	16 butir	1. Ada berapa jumlah penduduk RW 09 ? 2. Ada berapa jumlah kepala keluarga yang terdata di RW 09 ? 3. Ada berapa kepala keluarga yang tidak memiliki tempat tinggal permanen ? 4. Bagaimana kehidupan warga RW 09 yang bekerja sebagai buruh kontrak ? 5. Apakah Anda mengetahui rata-rata pendidikan terakhir yang ditempuh warga 09 ? 6. Seberapa penting pendidikan bagi warga 09 ? 7. Apakah ada warga pendatang yang tinggal di RW 09 dan bekerja sebagai buruh kontrak ? 8. Mengapa warga memilih bekerja sebagai buruh kontrak ? 10. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat RW 09 ? 11. Apa pengaruh pekerjaan sebagai buruh kontrak dengan kehidupan sosial masyarakat di RW 09 ? 12. Apa pengaruh pekerjaan sebagai buruh kontrak dengan

				<p>kehidupan ekonomi masyarakat di RW 09 ?</p> <p>13. Menurut Anda, apakah bekerja sebagai buruh kontrak dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya ?</p> <p>14. Bagaimana buruh kontrak mengelola pendapatannya ?</p> <p>15. Apakah Anda pernah mendapati warga yang bekerja sebagai buruh kontrak dalam kesusahan ?</p> <p>16. Bagaimana keadaan rumah/tempat tinggal warga yang bekerja sebagai buruh kontrak ?</p> <p>17. Apa tanggapan Anda tentang kehidupan buruh kontrak dan keluarganya ?</p>
--	--	--	--	--



## PEDOMAN POKOK WAWANCARA

### Strategi Pengelolaan Pendapatan Buruh Kontrak dalam Mempertahankan Kesejahteraan Keluarga

(di RW 09 Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi)

Pedoman pokok wawancara informan inti

KONSEP	ASPEK	INDIKATOR	BUTIR	PERTANYAAN
Buruh Kontrak	1. Latar Belakang Buruh Kontrak	1.1 Profil buruh kontrak 1.2 Latar belakang keluarga buruh kontrak	12 butir	1. Dimana Anda tinggal ? 2. Apakah Anda memiliki istri dan anak ? 3. Dengan siapa Anda tinggal ? 4. Apa tamatan pendidikan terakhir Anda ? 5. Apa kemampuan yang Anda miliki ? 6. Dimana Anda bekerja sekarang ? 7. Berapa lama Anda dikontrak di perusahaan saat ini ? 8. Apakah tempat Anda bekerja saat ini sesuai dengan kemampuan Anda ? 9. Sebelumnya Anda pernah bekerja dimana ? 10. Berapa lama Anda dikontrak di perusahaan sebelumnya ? 11. Berapa pendapatan yang Anda terima dalam satu bulan ?

				12. Apakah Anda memiliki penghasilan ?
Pola Konsumsi Buruh Kontrak	2. Kebutuhan Hidup Jangka Pendek	2.1 Kebutuhan hidup jangka pendek 2.2 Kebutuhan jangka pendek yang tidak terpenuhi	11 butir	1. Apa saja kebutuhan jangka pendek Anda ? 2. Apa saja kebutuhan jangka pendek anggota keluarga Anda ? 3. Bagaimana Anda memenuhi kebutuhan hidup jangka pendek tersebut ? 4. Apakah Anda memiliki tabungan ? 5. Jika iya, tabungannya dalam bentuk apa ? 6. Apakah Anda dan keluarga memiliki cicilan barang elektronik dan sebagainya ? 7. Apakah Anda pernah mengalami kejadian yang mengharuskan Anda melakukan pengeluaran tambahan secara mendadak ? 8. Bagaimana cara Anda memenuhi kebutuhan tak terduga tersebut ? 9. Apakah Anda pernah meminjam uang kepada saudara atau teman Anda ? 10. Digunakan untuk apa uang yang Anda pinjam ? 11. Apakah Anda pernah bercerita kepada kerabat maupun teman Anda tentang kondisi keuangan Anda ?
	3. Kebutuhan Hidup Jangka Panjang	3.1 Daftar kebutuhan jangka panjang 3.2 Kebutuhan jangka panjang yang tidak terealisasi		
	4. Kebutuhan Hidup Tak Terduga	4.1 Kebutuhan yang tidak terduga		

Strategi Pengelolaan Pendapatan	1. Perencanaan Keuangan	1.1 Menentukan tujuan keuangan keluarga  1.2 Menganalisa keuangan keluarga saat ini  1.3 Membuat dan menyusun rencana keuangan keluarga  1.4 Implementasi rencana keuangan keluarga yang telah di susun  1.5 Evaluasi berkala rencana keuangan yang sudah dilaksanakan	5 butir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Anda selalu menentukan tujuan keuangan ketika Anda mendapatkan gaji ?</li> <li>2. Apakah pengeluaran untuk kebutuhan yang Anda harus penuhi disesuaikan terlebih dahulu dengan pendapatan ?</li> <li>3. Apakah Anda menyusun terlebih dahulu rencana keuangan keluarga Anda ?</li> <li>4. Bagaimana Anda merealisasikan rencana keuangan keluarga Anda tersebut ?</li> <li>5. Apakah Anda melakukan evaluasi dari rencana keuangan keluarga yang sudah terpenuhi ?</li> </ol>
---------------------------------------	----------------------------	--	---------	--

	<p>2. Perencanaan Mendapatkan Penghasilan</p>	<p>2.1 Melunasi hutang-hutang yang dimiliki buruh kontrak</p> <p>2.2 Menyediakan dana darurat</p> <p>2.3 Membuat dan menyusun dana Investasi dan tabungan</p> <p>2.4 <i>Passive Income</i></p>	<p>5 butir</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kapan Anda melunasi hutang-hutang/cicilan yang harus dibayarkan ?</li> <li>2. Bagaimana Anda melunasi hutang-hutang/cicilan yang harus dibayarkan ?</li> <li>3. Apakah Anda selalu menyisihkan sebagian pendapatan Anda untuk mengatasi hal-hal yang suatu saat tidak terduga terjadi ?</li> <li>4. Apakah Anda memiliki rencana untuk mengumpulkan dana dalam bentuk tabungan atau investasi usaha ?</li> <li>5. Jika iya, bagaimana Anda menyusun dana untuk dana untuk tabungan dan investasi usaha tersebut ?</li> </ol>
--	---	--	----------------	--

## **Lampiran 4**

Cat. Lap. 001.

### **UPAH DAN MASA KERJA**

Tanggal : 18 Januari 2016

Waktu : Pukul 21.30 WIB s.d selesai

Tempat : Pasar Bersih Cikarang Pusat

### **Catatan Deskriptif**

Federasi Persatuan Buruh Indonesia merupakan salah satu serikat pekerja yang ada di kabupaten Bekasi. Sejarah singkatnya, FPBI merupakan sebuah forum yang dibentuk oleh pekerja yang tinggal dan bekerja di Cikarang dengan sebutan Forum Buruh Cikarang, seiring bertambahnya anggota pada akhirnya terbentuklah Federasi Persatuan Buruh Indonesia. Serikat buruh ini beranggotakan lebih kurang dari 60 perusahaan yang ada di kabupaten Bekasi dan kini tersebar hampir seluruh Indonesia dengan di bawah naungan Konfederasi Persatuan Buruh Indonesia yang dibentuk atas dasar kesadaran kebutuhan pemersatu Federasi Persatuan Buruh dari berbagai daerah. Federasi ini memiliki sekretariat di Cikarang Barat atau hanya berjarak 1 km dari kawasan Industri Jababeka. Letaknya diantara pemukiman warga, dengan mengontrak pertahun rumah ini dikenal sebagai sekretariat cabang Kab. Bekasi.

Ketika peneliti menghubungi informan untuk menentukan waktu pertemuan, informan membalas pesan singkat peneliti untuk datang mengikuti kegiatan pertemuan dengan buruh yang mengalami masalah dengan perusahaan. Jika tidak salah, peneliti dihubungi pukul 9 malam. Peneliti langsung datang ke tempat yang sudah ditentukan oleh informan yakni Pasar Bersih Cikarang Pusat. Sesampainya disana, peneliti bergabung dengan informan dan pekerja lain, kita ngobrol-ngobrol di selasar depan ruko-ruko kosong. Informan peneliti bernama Bachtiar yang memang dipilih peneliti sebagai informan kunci penelitian. Karena sudah cukup akrab peneliti memanggilnya abang. Bang Bachtiar bertubuh pendek sekitar 165-170cm, kulitnya sawo matang. Sekarang Bang Bachtiar tidak bekerja sebagai buruh lagi melainkan ia memiliki usaha sendiri. Bang Bachtiar berhenti dari perusahaan yang menjadikannya karyawan tetap pada tahun 2015 di salah satu perusahaan bidang otomotif. Bang Bachtiar menjabat sebagai ketua Federasi Persatuan Buruh Indonesia cabang kabupaten Bekasi masa bakti 2016-2019. Kemudian peneliti dikenalkan oleh Bang Bachtiar sebagai bagian dari Federasi, ini dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan Bang Bachtiar agar peneliti dapat mendapatkan informasi secara riil. Kemudian diskusi kembali dimulai, ternyata pembahasan yang sedang diadakan pekerja adalah upah yang tidak layak. Kebetulan pekerja ini berstatus harian lepas di mana upah yang didapatkan dihitung perhari.

*“Saya bingung bang, kenapa upah kita minim padahal kadang di hari tertentu produksi sedang banyak”* kata salah satu pekerja.

*“Kita harus analisa dulu, perjanjian yang ditandatangani oleh kalian isinya seperti apa ? Prosedur audit yang dilakukan seperti apa, boleh jadi ada dua kemungkinan perusahaan tidak melaporkan data audit kepada dinas atau memanipulasi data yang diberikan kepada perusahaan”* jawab Bang Bachtiar.

Lalu terdiam, pekerja bingung karena memang resiko jika melakukan perlawanan terhadap pengusaha atau membuat serikat buruh di perusahaan bisa saja pekerja di keluarkan. Kemudian perbincangan dilanjutkan dengan perbincangan lebih ringan. Seperti membahas keseharian dan mendengarkan keluh kesah. Ada pula yang berbagi informasi tentang peluang kerja.

Waktu menunjukan pukul setengah 11 malam. Satu persatu pekerja tersebut pulang. Tersisa beberapa orang yang masih ikut berbincang dengan Bang Bachtiar. Disitulah peneliti mengambil kesempatan untuk mengetahui informasi-informasi yang dibutuhkan. *“Berarti bang keluhan buruh hanya pada upah ?”* tanya peneliti.

*“Sebenarnya lebih kompleks daripada itu, memang akar rumputnya disebabkan oleh upah yang minim selain itu masa kerja juga menjadi masalah bagi pekerja, antara undang-undang dan realitas di lapangan tidak terjadi sinkronisasi. Contoh saja ada beberapa perusahaan yang terus memperkerjakan pekerjanya lebih dari tiga tahun tapi statusnya masih sebagai pekerja kontrak padahal undang-undang nomer 13 itu sudah sangat jelas pekerja kontrak hanya bisa dipekerjakan 2 tahun dan perpanjangan 1 tahun. Itu sudah melanggar perundang-undangan namun faktanya ? Pemerintah masih tidak tegas”* katanya. *“Belum lagi kebutuhan-kebutuhan sekarang naik, lihat aja bagaimana ketar-ketirnya buruh ketika harga bahan bakar naik. Sebenarnya bukan kenaikan bahan bakarnya yang dipusingkan melainkan kebutuhan pokok lain yang ikutan naik”,* lanjutnya. *“Upah juga kan dikategorikan lagi tergantung di mana ia bekerja dan sektor apa. Misal sektor otomotif itu beda dengan sektor garmen”* tegasnya.

### **Catatan Reflektif**

Buruh menghadapi masalah yang tidak pernah usai sejak dulu yakni yang berkaitan dengan upah dan masa kerja. Ditambah lagi terus naiknya komoditas bahan pokok yang tidak dibarengi kebijakan kenaikan upah. Penetapan status kerja dibutuhkan oleh buruh sebagai bahan acuan untuk buruh bisa *survive* dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di masa datang.

Cat. Lap. 02.

## **PENGALAMAN KERJA**

### **DAN KEHIDUPAN SOSIAL BURUH KONTRAK**

Tanggal : 7, 13, 16, 20 Februari 2017

Waktu : Menyesuaikan informan

Tempat : Rumah Buruh Kontrak

Informan Inti : Erdiyansah, Ardis Dwi Bachtiar, Muhammad Rahmat, Junaedi.

## **ERDIYANSAH**

### **Catatan Deskriptif**

Erdi (22 Tahun) lahir di Bekasi, berpendidikan tamat SMA. Tidak melanjutkan pendidikannya karena keinginannya sendiri. Ia memilih bekerja sejak lulus dan sudah beberapa kali pindah perusahaan dengan memiliki tubuh yang tinggi dan proposional menjadi keuntungan tersendiri untuk Erdi untuk bisa diterima bekerja.

Waktu saya datang ke rumahnya pukul 13.40 WIB Erdi baru bangun tidur siang. Dia bekerja shift tiga atau kerja malam pulang pagi hari dan masih dalam keadaan lelah *“bentar ya a makan dulu laper, abis pulang kerja tadi langsung tidur”*. Sambil makan saya dan Erdi ngobrol-ngobrol seputar pekerjaan dan hal-hal lain. Sebenarnya Erdi teman kecil saya kebetulan memang jarak rumahnya tidak begitu jauh bahkan masih dalam lingkup RT yang sama. Rumah orangtua Erdi sederhana dengan dinding rumah masih ber dinding batu bata yang belum dilapisi coran. Ada dua motor yang terparkir di dalam rumah siang itu, motor milik Erdi dan motor milik adiknya *“motor ini mah udah enteng udah lunas jadi gajian enggak puyeng a duitnya”* sambil mengunyah makanan. Setelah makan Erdi mulai cerita pengalaman kerjanya. Ternyata sejak lulus SMA Erdi langsung bekerja dan perusahaan yang menerimanya merupakan perusahaan-perusahaan besar, yakni PT. Thosiba, PT. Yamaha Manufacturing, PT. AISIN dan sekarang PT. ASMO yang semua perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang masuk sektor pengupahan pertama *“alhamdulillah kerja dapetnya PT gede mulu, emang sih gak sampe ada yang dua tahun tapi lumayan gajinya bisa sampe lima juta setiap bulan kalo lemburannya banyak”*.

### **Catatan Reflektif**

Tidak semua buruh bisa mendapatkan pekerjaan dengan upah sektor satu karena membutuhkan klasifikasi tertentu. Erdi memilih perusahaan besar dengan sektor satu di mana gaji yang diterima memang besar di angka 3,5-3,8 juta

perbulan. Namun juga tidak semua calon pekerja mendapatkan pekerjaan dengan cara yang benar, banyak calon pekerja memanfaatkan rekan, saudara maupun orang yang dikenalnya memiliki jabatan tertentu di sebuah perusahaan agar bisa di terima bekerja di perusahaan tersebut.

## **ARDIS DWI BACHTIAR**

### **Catatan Deskriptif**

Ardis (21 tahun) berasal dari Bekasi, berpendidikan tamat SMK. Tubuhnya tinggi besar, meski memiliki perawakan yang besar dirinya serta merta memudahkannya mendapatkan pekerjaan. Memiliki satu orang adik laki-laki yang terpaut cukup jauh yaitu 12 tahun. Ardis tipikal orang yang cukup mudah akrab dengan orang lain namun cenderung pendiam jika dengan orang-orang baru.

Saya sudah datang ke rumah Ardis pada malam hari pukul 19.40 Wib, sebelum dia berangkat bekerja pada pukul 21.30 wib. Sebelum bekerja, Ardis selalu makan terlebih dahulu karena di sana tidak mendapatkan makan malam, *“...iya makan mah penting, kalo makan di pinggir jalan atau di warung kan ngeluarin duit, yaudah makan dulu di rumah sebelum kerja”*. Karena jarak yang cukup jauh dari rumahnya biasanya Ardis akan berangkat satu jam sebelum bekerja. Setelah Ardis makan malam, dia pun bercerita tentang pengalamannya bekerja. Ardis yang memiliki postur tinggi besar pernah bekerja sebagai operator pengisian bahan bakar di SPBU daerah Tambun. Ia diajak oleh kakak iparnya yang bekerja di SPBU tersebut yang menjabat sebagai *Leader*. *“...kerja di POM gajinya kecil cuma sejuta tiga ratus sebulan, emang sih kita enggak usah beli bensin soalnya bisa ngisi dari situ tapi tetep ge repot buat sehari-harinya, mana nutup coba gaji segitu, enggak nutup kecil banget gajinya”*.

Sambil bekerja dirinya mencari dan melamar pekerjaan di beberapa perusahaan. Di perusahaan tempat saat ini bekerja, merupakan perusahaan tempat teman orangtuanya bekerja. Melalui orang tersebut Ardis melamar dan diterima bekerja. Sebenarnya orang tersebut bukan lah calo pekerjaan melainkan hanya membantu agar Ardis diterima bekerja di perusahaan tersebut. Menurut Ardis, dirinya beruntung tidak perlu membayar mahar sebagai syarat untuk bekerja. Pada gaji pertama sebagai bentuk terima kasih dirinya memberikan sebagian uangnya kepada teman orangtuanya yang sudah membantu agar Ardis diterima bekerja di perusahaan tersebut. Saat ini Ardis bekerja di Perusahaan Gudang Retail Hero. Posisinya sebagai staff gudang Guardians yakni gudang kosmetik maupun gudang alat mandi. Meski tidak sinkron dengan latar belakang pendidikannya tapi baginya tidak menjadi suatu masalah karena yang terpenting adalah mendapatkan pekerjaan *“...biarin dah lulusan otomotif ge yang penting mah kerja, disini mah lumayan gajinya. Ya walau bukan sektor satu tapi lumayan dibanding di POM bensin mah. Bisa buat nyicil motor dah gitu kalo dulu mah kan enggak”*.



Karena Ardis harus bekerja, pukul 20.30 wib, saya berpamitan untuk pulang dan Ardis pun berangkat bekerja.

### **Catatan Reflektif**

Meski memiliki kemampuan dibidang tertentu ternyata tidak menjamin pekerja bisa mendapatkan pekerjaan dibidang yang dikuasainya. Banyak dari pekerja memilih bekerja di perusahaan sektor apapun dan bidang apapun yang terpenting baginya adalah mendapatkan pekerjaan.

## **MUHAMMAD RAHMAT**

### **Catatan Deskripsi**

Rahmat (26 tahun) berasal dari Bekasi, berpendidikan D3 Manajemen. Tubuh Rahmat yang proposional, membuatnya tidak begitu sulit untuk di terima bekerja jika salah satu persyaratannya adalah postur tubuh. Saya datang ke rumahnya pukul 16.00 wib, tapi karena Rahmat baru pulang kerja dia tertidur padahal kami sudah janji dua hari sebelumnya. Sesampainya saya di rumahnya disambut oleh istrinya yang sedang menggendong anaknya, sambil menunggu Rahmat shalat ashar kami berbincang dan saya sambil bercanda dengan anaknya. *“...aa mah udah selesai kuliahnya D3, teteh mah sama kaya Firman lagi srkipsi, tapi baru kasih judul si...”* Ternyata Rahmat merupakan lulusan D3 manajemen di salah satu universitas swasta. Tidak lama kemudian Rahmat keluar dengan sudah dalam keadaan rapi karena dirinya mandi juga. Sebelum lulus kuliah, Rahmat bekerja di PT. Kalbe Farma di bagian gudang. Selama dua tahun bekerja, namun sebelum kontraknya habis Rahmat mengalami PHK karena suatu alasan perusahaan. *“...kerja di kalbe tahun 2013-2014, waktu itu mah lebih seret lagi, kan dulu mah masih UMR tuh, nah UMR nya cuma 2,8 bayangin aja udah punya anak bini, tadinya di kalbe hampir di angkat jadi karyawan tuh, nah waktu itu ada demo hampir 80% pekerja ikut demo dan aa salah satu dari 80% itu yaudah aa di PHK sisa 4 bulan kerja. Gaji 4 bulan aa dibayarin, padahal aa udah di tes untuk jadi karyawan itu tinggal nunggu panggilan aja, eh taunya di pecat haha”*

Uang pemutusan kerja digunakan untuk membangun rumahnya. Setelah di PHK Rahmat kemudian melamar pekerjaan di PT. Unilever sektor *food*. Rahmat bekerja dengan kontrak 1 tahun dan perpanjangan 6 bulan, namun setelah kontraknya habis Rahmat tidak perpanjang. Kemudian Rahmat mendapatkan panggilan pekerjaan di PT Unilever saat ini di kontrak satu tahun. Rahmat sangat berharap dirinya di naikan statusnya menjadi karyawan tetap. Karena menurutnya mencari pekerjaan sebagai buruh kontrak saat ini sudah sulit apalagi di usia yang semakin bertambah dan bersaing dengan lulusan muda. *“Iya semua orang juga maunya gitu, udah lumayan sih, apalagi kan umur aa udah 26 yah, jarang banget*

*kan perusahaan yang mau nerima pekerja umurnya segitu, kemarin juga sempet tes di PT yang sekarang untuk pengangkatan karyawan, semoga aja bisa diangkat jadi karyawan aamiin...”*

Rahmat mengatakan bahwa untuk bekerja di perusahaan ini sangat sulit karena perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan besar yang ada di Indonesia. *“...prosesnya ketat banget, sampe telanjang, di tusuk juga duburnya, berat sama tinggi juga harus sesuai, enggak boleh keberatan berat badannya. Pertama ngajuin lamaran, yang masuk ribuan terus tes tulis yang lolos paling 600 orang, terus tes interview dari 600 paling yang lolos 200 orang, terakhir medical cek up itu yang tadi diceritain sampe telanjang segala”*, sambil memperagakan ketika di tes kesehatan.

### **Catatan Reflektif**

Semua pekerja sudah tentu mendapatkan kejelasan status pekerjaan. Apalagi pekerja yang sudah masuk usia 26 tahun yang memang tidak semua perusahaan menerima klasifikasi usia tersebut. Lebih banyak perusahaan yang menerima pekerja yang baru lulus dan masih muda. Selain itu untuk mendapatkan suatu pekerjaan harus melalui proses yang tidak mudah.

## **JUNAEDI**

### **Catatan Deskriptif**

Saya datang ke kontrakan Junaedi pada sore hari, tepat setelah dirinya pulang bekerja. Saat datang ada anak dan istrinya, rumah kontrakan Junaedi sangat sederhana. Junaedi (26) merupakan tamatan SMA pada tahun 2010. Sejak lulus SMA, Junaedi memutuskan untuk langsung bekerja, sudah beberapa kali pindah perusahaan. Selain karena masa kerja yang tidak tetap, sikap ketidakseriusan Junaedi dalam bekerja membuatnya berpindah-pindah perusahaan karena tidak diperpanjang akibat ketidaksiplinanannya. *“...pas belum nikah, kerjanya enggak serius, pindah-pindah bolos kerja, tanya aja sama Q-Noy, apalagi abis gajian itu langsung dipake jalan-jalan terus bolos kerja, tapi sekarang pas punya istri yaudah semoga aja diangkat karyawan di PT sekarang.*

Junaedi tidak terlalu memikirkan pekerjaan pada saat belum menikah. Itu yang membuatnya selalu berpindah-pindah. Tapi setelah menikah terlebih setelah memiliki anak, Junaedi mulai terkonsentrasi untuk mendapatkan pekerjaan secara tetap, dengan masa kerjanya di PT Sari Roti ia optimis untuk mendapatkan pengangkatan karyawan tetap. *“Kalo dulu mah belum kawin dan punya anak, kerja semau gue lah gitu, sekarang mah mikirin. Kali aja nih di Sari Roti bisa diangkat jadi karyawan. Soalnya temen udah ada yang diangkat jadi karyawan juga. Makanya udah gak mau macem-macem lagi sekarang kalo kerja...”*, katanya.

Bekerja di perusahaan saat ini berbeda dengan perusahaan sebelumnya. Selain menggunakan sistem *shift*, perusahaan saat ini juga menggunakan sistem *off*. Sehingga Junaedi tidak memiliki waktu akhir pekan bersama keluarga. Dalam satu minggu Junaedi mendapatkan satu hari libur namun bukan pada hari sabtu atau hari minggu. Melainkan sesuai jadwal yang terus diperbaharui setiap minggunya. “...Di Sari Roti ada tiga shift, shift satu pagi sampe sore, shift dua sore sampe malem, shift tiga malem sampai pagi. Tapi disini juga pake sistem, jadinya liburnya enggak tentu, sesuai jadwal yang dibikin sama leadernya.”

Ketika pulang bekerja Junaedi langsung tidur atau bermain dengan anaknya. Dirinya memang mengatakan untuk sosialisasi dengan warga sekitar sangat sulit, Junaedi memang dikenal dengan watak yang pendiam. Selama berpindah-pindah kontrakan menurut istrinya Junaedi jarang bergaul kecuali dengan teman semasa sekolah atau teman kerja. Ketika berangkat bekerja, Junaedi berangkat 1 jam lebih awal, jadi dirinya bisa istirahat terlebih dahulu di sekitar perusahaan sebelum bekerja. Setelah jam pulang kerja, dirinya tidak pernah pergi kemana-mana langsung pulang ke rumah. “...sekarang kan udah ada tanggungan tuh, malah males buat main, jadi ya kalo pulang kerja yaa pulang langsung ke rumah...”

### **Catatan Reflektif**

Buruh kontrak akan memikirkan masa kerja dan upahnya jika memiliki beban tanggungan yang berbeda. Seperti ketika setelah menikah, biasanya buruh kontrak akan berusaha mendapatkan pekerjaan tetap. Pekerjaan dengan status tetap menjadi pengharapan buruh kontrak agar masa depan dirinya dan keluarganya terjamin.

Cat. Lap. 003.

Tanggal : 14 dan 16 Januari 2017  
Waktu : Hampir sepanjang hari  
Tempat : Kampung Cabang Pintu Air RW 09 Desa Karang Asih

## KONDISI LINGKUNGAN BURUH KONTRAK

### Catatan Deskriptif

Lokasi pemukiman ini berada dalam RW 09, Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Secara geografik letaknya sebagai berikut: di sebelah Utara kampung ini berbatasan langsung dengan desa Sukaraya, Kecamatan Karang Bahagia. Terdapat ruas jalan tugu yang menghubungkan antara desa Sukaraya, Kecamatan Karang Bahagia dengan desa Karang Asih kecamatan Cikarang Utara. Terdapat vihara tempat beribadah umat Budha yang hanya ada di Desa Karang Asih.

Di sebelah barat jalan arteri Ki Hajar Dewantara yang menghubungkan antara Kecamatan Cikarang Utara dan kecamatan lain menuju arah Utara selain itu jalan arteri itu pula yang memisahkan antara Kecamatan Cikarang Utara dengan desa Suka Rukun, Kecamatan Cibitung yang sebelumnya dilalui kali yang dikenal dengan kali Ci BL yang biasa digunakan warga setempat sebagai tempat mandi maupun mencuci. Terdapat tiga sekolah dasar, empat sekolah menengah pertama dan dua sekolah menengah atas dan kejuruan karena lokasi yang dianggap strategis di pinggir jalan arteri Ki Hajar Dewantara. Selain itu terdapat Gereja Protestan jaraknya  $\pm 50\text{m}$  dan Gereja Protestan  $\pm 100\text{m}$ .

Di sebelah Selatan merupakan kompleks perumahan yang masih dalam wiayah administrasi Desa Karang Asih, lokasinya juga berdekatan  $\pm 500\text{m}$  jaraknya dengan Kantor Desa Karang Asih serta Kawasan Industri yang berjarak  $\pm 1\text{km}$  dan terdapat pula jalan pantura menuju Jawa Tengah dan Jakarta.

Di sebelah Timur ada tanggul sebagai irigasi para petani karena terdapat area persawahan. Selain itu ada pula area perumahan yang tepat berada di antara area persawahan desa Karang Raharja dan desa Karang Asih. Terdapat pula tempat rekreasi *Water Park* yang berlokasi di perumahan Nirwana jaraknya  $\pm 300$  meter dengan. Terdapat juga pemakaman umum untuk masyarakat yang beragama non muslim atau dikenal warga setempat dengan sebutan kuburan Cina yang luasnya kira-kira 2 Ha.

Keseluruhan pemukiman di kampung Cabang Pintu Air di dominasi dengan rumah pribadi yang luas rumahnya beragam dan sebagian besar berlantai satu. Terdapat pula beberapa kontrakan atau rumah sementara yang luasnya kira-

kira 6x7m. Terdapat satu masjid besar yang berada tepat di tengah pemukiman. Kini hampir seluruh rumah sudah memiliki kamar mandi sendiri sehingga tidak ada lagi tempat usaha toilet umum yang marak sekitar 10-15 tahun yang lalu. Pada umumnya banyak rumah atau kontrakan yang kosong di waktu-waktu tertentu dikarenakan pemilik rumah bekerja. Seperti kontrakan milik ibu Yuyun, beberapa pintu kontrakan sepi jika malam dan siang hari. Biasanya jika yang menyewa rumah itu bekerja malam maka siangnya akan sepi karena penghuninya menggunakan waktu siang untuk tidur dan beristirahat. Sehingga jarang sekali terjadi interaksi antar penghuni kontrakan. Hampir semua rumah di kampung Cabang Pintu Air ini memiliki kendaraan sepeda motor dan sudah tersambung listrik.

Pemukimannya tidak begitu rapat. Sehingga interaksi yang terjadi hanya di waktu-waktu tertentu seperti jika ibu-ibu berbelanja sayuran, sore hari dan ketika ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh aparat pemerintah setempat. Di RW 09 Desa Karang Asih terdapat enam RT. Masih ada pula warga yang tidak memiliki tanah sendiri kemudian memanfaatkan sisi tanggul untuk membangun tempat tinggal semi permanen.

### **Catatan Reflektif**

Kampung Cabang Pintu Air RW 09 ini terbilang strategis, selain itu kedatangan para pendatang dari luar daerah cukup banyak di buktikan dengan hampir semua pintu kontrakan di beberapa kontrakan terisi penuh. Sepi jika malam tiba dan tidak terjadinya interaksi yang dominan pada siang dan sore hari merupakan hal yang biasa. Kesibukan kerja membatasi interaksi antar tetangganya. Perlu pendalaman kapan sajakah hal ini terjadi, apakah berlaku pada hari-hari libur. Karena ini sangat berpengaruh pada upaya buruh kontrak yang tinggal di wilayah tersebut dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

## **SELALU GUYUP DAN SALING MEMBANTU**

### **Catatan Deskriptif**

Saat itu peneliti sedang berkeliling RW 09 dan berinteraksi dengan beberapa warga. Seorang bapak bernama Pak Adi (52) merupakan salah seorang warga yang memang sudah lama tinggal di RW 09. Ia tinggal di RT 04/09. Adi bekerja sebagai supir antar keramik lantai di daerah kalimalang. Pak Adi bekerja dari pagi hari hingga sore tiba, namun gaji yang diterima bukan sesuai dengan UMR. Karena sudah lama tinggal di RW 09 peneliti merasa tepat untuk mengulas informasi tentang kehidupan masyarakat di RW 09. Menurutnya kehidupan warga saat ini sudah berbeda dengan kehidupan warga pada saat ia masih kecil. Ini disebabkan karena sudah mulai ramai dan padatnya RW 09 dikarenakan banyaknya pendatang yang tinggal dan menetap di RW 09.

*“Dulu mah sepi disini, rumah ke rumah itu jauh, iseng, jauh dari keramaian gitu, mungkin dulu mah gada pendatang kali ya, jadi sepi sekarang banyak pendatang jadi rame kampung cabang”,* katanya sambil meneguk kopi hangatnya.

Menurutnya, warga disini memiliki kepedulian yang baik. Ini terbukti ketika ada kegiatan yang membutuhkan bantuan. Sehingga secara sukarelawan warga banyak yang tergerak untuk membantu.

*“Orang sini bagus de kalo ada masalah, kaya misal ada yang meninggal tuh, banyak yang ngelayat, acara resepsi sunatan atau nikahan, selalu guyup dan saling membantu, keamanan disini enggak harus nyuruh orang, sukarelawan gitu ngeronda yang lagi ada waktu kita nongkrong-nongkrong bareng anak muda sama yang tua juga terus keliling, tapi enggak diharuskan gitu, siapa aja yang bisa tapi biasanya banyak de jadi sering dijadiin ajang ngumpul bapak-bapak yang emang lagi enggak kerja”.*

### **Catatan Reflektif**

Masyarakat RW 09 memiliki rasa kepedulian yang baik. Saling membantu dan bekerjasama untuk kepentingan bersama.

## **PENGEN KERJA DI PT, PUNYA GAJI**

### **Catatan Deskriptif**

Ibu Neneng (39) yang tinggal di RT 04/09. Ibu Neneng yang bekerja penjual sayuran keliling ini mengatakan bahwa bekerja menjadi buruh kontrak di perusahaan merupakan salah satu pengharapan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik. Salah satu anaknya pernah bekerja di perusahaan. Neneng sangat mendukung anaknya untuk bekerja di perusahaan meski berstatus kontrak karena dianggap bisa membantu menopang perekonomian keluarga.

*“Anak saya ge kemarin sempet kerja tuh di kontrak cuma setahun sama PTnya, lumayan gajinya mah 3jt sampe 4jt kalo dapet banyak lembur gajinya bisa sampe 5jt, dia diajak kerja sama temennya tuh yang ngontrak di kontrakan depan situ, namanya ge cuma lulusan SMK a biarin aja dia kerja di kontrak kali ge entar di angkat karyawan tetap tapi kalo sekarang mah dia lagi nganggur”.*

Saat ini anaknya menganggur sudah hampir setahun. Melamar untuk bekerja ke beberapa perusahaan namun tidak kunjung mendapat panggilan. Namun, ibu Neneng menganggap itu hal yang biasa dan mendukung anaknya

untuk tetap bekerja sebagai buruh kontrak daripada bekerja dibidang lain atau membuka usaha sendiri.

### **Catatan Reflektif**

Warga masih menggantungkan pekerjaannya sebagai buruh kontrak. Harapan untuk bisa meningkatkan kesejahteraan keluarga dirasa bisa terwujud jika menjadi buruh kontrak. Mendapatkan gaji selama sebulan dianggap sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan hidup dibandingkan dengan bekerja serabutan. Banyak orangtua yang menginginkan anaknya bekerja sebagai buruh kontrak atau bekerja di perusahaan-perusahaan di kawasan industri.

Cat. Lap. 004.

### **PENDIDIKAN MAH PENTING**

Tanggal : 13 Februari 2017  
 Waktu : Pukul 14.00-15.17 WIB  
 Lokasi : Rumah Ketua RW 09

#### **Catatan Deskriptif**

Haji Toni Harsono (45) merupakan ketua RW 09 yang baru menjabat sejak September 2016. Meski begitu, ia sudah tinggal di RW 09 sejak kecil. Pria berperawakan kurus ini merupakan seorang sudah dianggap sebagai tokoh masyarakat. Beliau memiliki usaha konveksi menjahit pakaian dan karyawannya sendiri merupakan warga sekitar yang memiliki keterampilan menjahit. Menurut warga RW 09 berada pada tingkat perekonomian menengah ke bawah. Ini disebabkan karena tingkat pendidikan yang rendah. Saya datang ke rumahnya jam 1 siang, saat itu sedang persiapan pemilihan bupati kabupaten Bekasi. Jadi keadaan rumahnya cukup ramai karena ada petugas yang mempersiapkan tempat untuk pencoblosan esok hari.

*“Ekonomi warga sini bisa dibilang menengah ke bawah de, kebanyakan pekerjaannya tidak tetap gitu, jadi karyawan juga kan cuma karyawan kontrak bukan yang tetap, apalagi yang kerjanya serabutan, mungkin faktornya karena orang sini pendidikannya rendah kali ya de. Soalnya mereka cuma nyekolahkan anaknya sampe SMA atau SMK terus nyuruh kerja di PT dah, menurut mereka sih yang bisa nyekolahkan anaknya sampe sarjana dianggap orang berada, orang kaya lah de disebutnya gitu, yang punya duitnya banyak atau emang pekerjaan orangtuanya tetap jadi bisa nyekolahkan anaknya sampe sarjana”,* katanya.

Tingkat pengangguran di RW 09 masih cukup banyak, tidak memiliki pekerjaan yang tetap memang masih dianggap sebagai masalah utama di RW 09. Ketidaktetapan kerja yang dimiliki warga dianggap menjadi faktor rendahnya ekonomi di RW 09.

*“Orang-orang sini mah banyak yang ga kerja, atau kerjanya jadi kuli, tapi banyak juga yang kerja di PT. Rendahnya pendidikan mungkin jadi faktor kali ya de kenapa orang di sini banyak yang enggak kaya, yaa menengah ke bawah gitu de. Kayak anak yang udah berkeluarga banyak yang numpang sama orangtuanya, itu kelihatan kan enggak mampu beli rumah sendiri. Ada juga yang ngontrak juga. Kalo punya modal pada bikin warung-warung gitu”,* sambungnya.

Pendidikan masih dianggap sebagai faktor penting penyebab rendahnya perekonomian warga RW 09. Warga juga tidak mampu bersaing untuk menciptakan peluang usaha, mereka masih bergantung pada sektor-sektor



pekerjaan terlebih sektor pekerjaan industri yang memang dianggap sebagai solusi untuk bisa meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan keluarga. Karena itulah warga masih sangat bergantung untuk bekerja sebagai buruh kontrak di perusahaan, meskipun memang bekerja sebagai buruh kontrak tidak mendapatkan jaminan pasti tentang masa kerja namun tetap saja pemuda yang kerap kali tamat dari sekolahnya berusaha untuk bekerja di perusahaan.

*“Kerja di kontrak gitu memang enak sih, punya gaji tetap lah sebulan gitu tapi sebenarnya juga kerja di kontrak itu pada gamau de, kan enggak lama paling dua tahun, abis kontrak harus cari lagi dan enggak gampang, ada yang nyogok sampe ngejual perabotan yang ada gitu biar bisa dapet kerja di PT gitu de. Pengenya sih ya dijadiin karyawan tetap tapi tetep ge kan susah apalagi yang tamatan SMA, susah dijadiin karyawan tetap mah”,* tuturnya.

Menurutnya, alasan lain banyaknya warga yang memutuskan untuk bekerja sebagai buruh kontrak karena pendapatan yang tetap tiap bulannya dirasa tepat dan paling mudah untuk menentukan dan mengatur keuangannya.

*“Keliatannya yang kerja kontrak gitu lebih bisa ngatur duit, soalnya dia tau gajinya berapa terus harus beli apa dulu, ngebayarin apa dulu, biasanya hutang-hutang dibayarin kalo ada terus beli kebutuhan kaya beras, susu kalo punya anak, kaya gitu dah jadikan lebih teratur aja pengeluarannya soalnya di rencanain biasanya, enggak bisa menghambur-hamburkan gitu”*

Namun, bukan berarti wilayah RW 09 tidak memiliki peluang usaha yang bisa berkembang. Menurut ketua RW 09, wilayahnya cukup memiliki potensi usaha yang bisa dikembangkan oleh warganya namun minimnya pengetahuan dan terbatasnya kemampuan yang dimiliki sehingga peluang usaha itu dirasa tidak ada di RW 09.

*“Sebenarnya de kalo bicara soal peluang usaha, di sini gede, soalnya kan sekarang penduduknya padet di RW 09 tuh, contohnya bisa cukur, kan ada kursusnya, bisa menjahit, itu juga jadi peluang usaha, soalnya kan kalo masuk umur 30 mah udah susah de dapet kerja. Sebenarnya juga kerja di kontrak itu pada gamau de, kan enggak lama paling dua tahun, abis kontrak harus cari lagi dan enggak gampang”,* katanya.

Selain itu karena faktor pendidikan dan ekonomi yang rendah membuat warga terkesan pasif untuk bisa membuat atau menggagas kegiatan yang dapat melibatkan banyak warga lainnya. Padahal RW 09 termasuk ke dalam rukun warga yang memiliki wilayah cukup luas. Warga hanya akan datang dan menghadiri acara-acara ataupun kegiatan yang sudah dibuat oleh aparat pemerintah namun tidak berkecimpug aktif.

*“Gimana ya de, warga sini tuh gitu, kurang aktif kurang mau diajak juga, kalo ade ada ide buat bikin program yang sekiranya bisa bikin*

warga ini si aktif sampaikan aja de biar bisa di aspirasikan gitu”, imbuhnya.

Terlebih mereka yang bekerja sebagai buruh kontrak. Karena bekerja sebagai buruh kontrak mengharuskan mereka mengikuti aturan jam kerja yang ditetapkan perusahaan, kini ada dua jenis waktu kerja bagi buruh kontrak. Ada sistem kerja shift dan sistem off. Sistem shift adalah sistem pergantian jam kerja sedangkan sistem off adalah sistem libur yang ditentukan oleh perusahaan tidak selalu akhir pekan seperti pada umumnya. Sehingga dengan pengaturan jam kerja ini lah yang membuat buruh kontrak dianggap tidak berinteraksi dengan warga dan lingkungannya dengan baik.

*“Karena mereka bekerja jadi kurang interaksinya dengan masyarakat. Terkesan tertutup gitu, soalnya kan dia kerja tuh pulang capek, mau ngobrol sama tetangga juga gimana, mending istirahat apalagi kalo dia kerja malem pulang pagi, nah dari pagi sampe siang itu dipake buat istirahat biar sore bangun bisa fit dan kerja lagi gitu, pokoknya terkesan cuek sama keadaan sekitar apalagi kalo yang pndatang gitu, orang baru tinggal dilingkungan baru, udah kontrakannya buat tempat istirahat aja paling dia interaksi sesama penghuni kontrakan yang laen”*

### **Catatan Reflektif**

Minimnya peluang pekerjaan yang ada dan rendahnya pendidikan membuat bekerja sebagai buruh kontrak masih menjadi pilihan warga RW 09. Meski mengetahui resiko yang diterima yakni masa kerja yang terbatas tapi memiliki pendapatan yang pasti selama satu bulan masih dianggap solusi bagi masyarakat yang ingin memiliki pendapatan.

Cat. Lap. 05.

Tanggal : 28, Februari dan 1, 2, 4 Maret 2017  
 Waktu : Hampir sepanjang hari  
 Tempat : Rumah Buruh Kontrak

## HARUS TETEP MERIH BIAR BISA NABUNG

### Catatan Deskriptif

Rahmat (26) asli warga Kabupaten Bekasi, berpendidikan tamat D3. Sejak lulus MA (Madrasah Aliyah) Rahmat bekerja di pabrik sebagai buruh kontrak. Rahmat menikah pada tahun 2013 dan kini dikaruniai satu orang anak laki-laki. Pada awal pernikahan hingga istrinya mengandung, Rahmat tinggal bersama orangtua istrinya. Rahmat dan istri diberikan tanah warisan seluas 45m<sup>2</sup> dan memutuskan untuk membangun rumah. Ia membangun rumah dengan uang yang didapatkan dari pemutusan kontrak di perusahaan Kalbe empat bulan gaji dibayarkan, pada saat itu UMR (Upah Minimum Regional) tahun 2014 masih diangka Rp. 2.800.000,- dikalikan empat bulan Rahmat mendapatkan ±Rp. 12.000.000,-. Dari modal itulah Rahmat bisa membangun rumah dengan istrinya. Rahmat yang baru menyelesaikan pendidikan Diplamanya pada tahun 2015 harus juga mengatur keuangannya untuk membiayai istrinya yang sedang menempuh pendidikan strata satu di salah satu universitas swasta di Kabupaten Bekasi.

*“Bagaimana juga pendidikan nomor satu, emang agak kerepotan juga apalagi pas nikah itu baru masuk kuliah D3 di BSI, si teteh juga ambil S1 PGSD, terus punya anak yaudah harus irit, kudu merih pake uangnya haha”,* katanya.

Rumah yang dibangun Rahmat tidak langsung selesai dalam waktu yang cepat, melainkan membutuhkan waktu yang cukup lama. Karena uang yang dimiliki Rahmat tidak banyak, uang untuk membangun rumahnya pun berasal dari uang PHK yang diterimanya ketika pemutusan kontrak kerja di PT Kalbe.

*“Ya, dicicil rumahnya, pelan-pelan gitu, kalo ada rejeki lebih gitu dari gaji dah apalagi kalo lagi lemburan banyak lumayan buat nambah-nambah bikin rumah”,* katanya.

Maka dari itu sebagian pendapatan Rahmat disisihkan untuk membangun rumahnya. Tapi kini sudah tidak dilakukan lagi, karena Rahmat menganggap rumahnya sudah cukup layak dan selesai di bangun. Selain itu gaji yang Rahmat terima ternyata tidak hanya untuk kebutuhan sehari-hari melainkan juga untuk membiayai istrinya yang sedang menempuh pendidikan strata satu. Istri Rahmat kini sedang berkuliah dan Rahmat memiliki kewajiban untuk membiayai hingga selesai.

*“Kebutuhan sehari-hari harus diirit lagi, sehari mau enggak mau cukup enggak cukup ya harus cukup 50rb untuk semuanya harus bisa merih biar bisa nabung, kan si teteh lagi kuliah juga persemesternya 800rb”*, katanya.

Maka untuk bisa mengatur kebutuhan tersebut Rahmat dan istri akan lebih mengutamakan kebutuhan dasar untuk jangka waktu satu bulan dahulu dibandingkan dengan kebutuhan yang lain. Menurutnya dengan begitu dirinya bisa merencanakan kembali untuk keperluan kebutuhan yang lain.

*“Kebutuhan bulanan dulu yang dipenuhi, kaya beras 10kg, biasanya ada lebih dikit berasnya, susu anak, popoknya juga, bayar cicilan motor. Sebenernya yang berat sekarang cicilan motor sih”*.

Ketika gaji Rahmat memberikan uangnya kepada istrinya. Istri Rahmat langsung memberikan kebutuhan. Gaji yang diterima pada awal bulan maret atau gaji bekerja bulan february sebesar Rp. 4.600.000,-. Katanya jika jam lemburnya banyak bisa mencapai lima juta rupiah, tapi semenjak sudah masuk musim penghujan jam lemburnya berkurang.

*“Musim hujan, yang beli es krim sedikit jadi PT juga produksinya dikit, kalo lemburnya banyak bisa dapet lima rebu sebulan kaya kemarin tuh mau puasa sampe lebaran haji banyak lemburnya”*

Uang yang bisa ditabung oleh istri Rahmat dari gaji suaminya tidak tentu. Kadang tabungannya lebih sering digunakan untuk biaya perkuliahan atau kebutuhan orangtua mereka. Sebenarnya tabungan yang Rahmat miliki adalah uang untuk mempersiapkan kebutuhan tak terduga yang lebih sering datang dari kedua orangtua Rahmat dan istrinya.

### **Catatan Reflektif**

Buruh kontrak harus memperhitungkan kebutuhan yang diprioritaskan untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup lainnya. Meski menabung menjadi sebuah solusi tapi harus dilakukan secara tepat agar penggunaannya bisa diminimalisir untuk keperluan yang tidak diperlukan.

## **BELUM KAWIN INI JADI BEBAS KAN HAHA**

### **Catatan Deskriptif**

Erdi yang belum menikah merasa bahwa dirinya tidak memiliki beban yang berat. Terlebih dia masih tinggal bersama orangtuanya. Kebutuhan yang dikeluarkan pun sangat sederhana dan tidak terlalu banyak atau menguras pendapatan yang diterima. Kebutuhan keluarga pun bukan masuk ke dalam perhitungan dirinya karena Erdi hanya menyerahkan sebagian pendapatannya untuk dikelola oleh ibunya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pada saat gajian ia langsung memberikan sebagian gajinya Rp. 1.500.000,- kepada ibunya. Ibunya

langsung ke toko kelontong untuk membeli kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi selama satu bulan. Gaji Erdi dari bekerja bulan februari yang diterima pada bulan maret Rp. 5.300.000,-.

*“Namanya anak muda kebutuhannya gak banyak, paling alat mandi, pulsa, internet, bensin motor buat kerja, sama nongkrong-nongkrong paling. Tapi kalo kebutuhan di rumah itu mamah urusannya, saya mah ga ikutan yang penting udah kasih duitnya”.*

Upah yang besar dengan kebutuhan yang tidak terlalu banyak tidak membuat Erdi memiliki tabungan. Erdi menggunakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya. Biasanya setiap mendapatkan gaji, di akhir pekan Erdi akan pergi dengan teman-temannya untuk berlibur. Menurutnya dengan berpergian membuat dia lebih tenang dalam bekerja. Sedangkan untuk kebutuhan pribadi, Erdi langsung membelinya, tidak jarang juga setiap gajian Erdi membeli pakaian baru untuk dirinya atau membelikan untuk adik laki-lakinya. Erdi juga suka membelikan barang untuk keponakannya anak dari kakak laki-lakinya.

*“Belanja baju buat sendiri, buat adek juga kadang-kadang beliin apa yang di mau sama si Zoya (keponakan) pas gajian doang tapi, abis itu ya di pake buat jalan-jalan duitnya maen sama anak-anak belum kawin ini jadi bebas kan haha”*

Erdi tidak menyimpan sisa pendapatannya karena sering kali teman atau kerabatnya meminjam uang kepadanya. Sehingga Erdi menganggap bahwa tabungannya adalah uang yang dipinjamkan tersebut. Erdi juga menggunakan pendapatannya untuk bekerja. Karena tidak menggunakan fasilitas bus antar jemput karyawan, Erdi berangkat bekerja menggunakan sepeda motornya. Sehingga pengeluarannya lebih banyak untuk membeli bahan bakar motornya.

### **Catatan Reflektif**

Buruh kontrak masih belum memprioritaskan menabung. Mendapatkan pendapatan yang besar dengan alasan belum menikah buruh kontrak masih menganggap menabung belum menjadi hal yang penting baginya.

## **BORO-BORO NABUNG**

### **Catatan Deskriptif**

Ardi baru pertama kali bekerja dengan status kontrak. Sebelumnya dia bekerja di SPBU namun dengan upah yang sangat rendah bukan UMR. Tapi setelah bekerja sebagai buruh kontrak kehidupannya tidak banyak berubah. Di tempat kerja saat ini di gudang PT Hero gaji yang diterimanya memang lebih besar daripada di SPBU. Karena merasa pendapatannya lebih besar daripada sebelumnya Ardi langsung tergiur untuk mengambil cicilan sepeda motor.

Namun ternyata pendapatan yang dimiliki hanya cukup untuk melunasi cicilan motor dan kebutuhan keluarganya sedangkan kebutuhan pribadinya terutama kebutuhan hariannya selalu kurang. Karena upah yang diterima Ardis masuk ke dalam sektor 3 atau menjadi sektor yang rendah.

*“Emang sih gajinya gedean dari sebelumnya, tapi tetep aja pas-pasan, boro-boro nabung buat sehari-harinya banyak kurangnya daripada lebihnya”*

Pada bulan maret Ardis mendapatkan upah Rp. 3.200.000,-. Ibunya diberikan uang Rp. 1.000.000,- untuk dibelikan kebutuhan bulanan. Sisanya digunakan untuk membayar cicilan motor, arisan dan kebutuhan hariannya. Ardis juga mengikuti arisan yang dikelola oleh bibinya. Kadang uangnya habis pas menerima gaji pada bulan selanjutnya tapi lebih sering Ardis kekurangan. Biasanya dia akan meminjam uang atau meminta kepada ibunya. Dia bekerja menggunakan sepeda motornya karena memang perusahaannya tidak ada fasilitas bus jemputan karyawan. Sebenarnya jika Ardis mendapatkan makan di perusahaannya seperti halnya perusahaan lain, pengeluaran pribadi Ardis mungkin bisa lebih dihemat. Tapi karena untuk makan pada saat bekerja tidak difasilitasi oleh perusahaan maka untuk makan ditanggung oleh dirinya sendiri.

*“Seret kerja di situ mah, udah gak ada jemputan, makan aja ditanggung masing-masing enggak dapet dari PT mah”*

Ardis berharap dengan mengikuti arisan tersebut bisa mengatasi kebutuhannya jika tidak lagi bekerja atau kontrak kerjanya sudah habis. Dirinya memang sudah mengatakan kepada bibinya dirinya ingin mendapatkan uangnya paling terakhir diantara peserta arisan yang lain.

*“Udah ngomong sama bibi, pokoknya dapet arisannya terakhir biarin kalo keluar duluan dituker aja, soalnya buat jajan sama nyari kerja tuh jadi modal kalo enggak kerja lagi nanti”*

### **Catatan Reflektif**

Buruh kontrak harus tetap bisa memiliki tabungan meski pendapatan yang dimilikinya hanya cukup memenuhi kebutuhan hidup selama satu bulan. Buruh kontrak tidak boleh tergiur dengan upah yang besar ketika berpindah tempat kerja, karena biasanya buruh kontrak akan terpengaruh pada gaya hidup dan pola hidup perkotaan.

## DIPATOK EMPAT JUTA

### Catatan Deskriptif

Junaedi sudah hampir tiga tahun bekerja di PT Sari Roti, tapi dirinya belum mendapatkan kejelasan masa kerjanya. Tiga tahun masa kerja itu didapatkan setelah sebelumnya mengalami habis kontrak kemudian di panggil kembali. Gaji yang diterima oleh Junaedi pada bulan maret Rp. 4.300.000,- dan semuanya dikelola oleh istrinya. Junaedi dan istri sudah sepakat untuk bisa menabung pengeluaran selama satu bulan tidak boleh lebih dari Rp. 4.000.000,- hal ini dilakukan untuk bisa menabung dan membatasi pengeluaran.

*“Aa mah nyerahin duitnya sama si teteh, empat juta tuh gaboleh lebih sebulan terus lebihnya ya disimpen ditabung giitu”*

Termasuk pengeluaran harian Junaedi juga dikelola oleh istrinya. Junaedi yang masih tinggal di rumah kontrakan pengeluarannya harus dibagi untuk membayar sewa rumah kontrakan dan cicilan sepeda motornya. Selain itu, Junaedi dan istri mengakui pengeluaran besar juga datang dari anaknya seperti membeli susu dan popok.

*“Itu susu si Alya mahal, kudu nyetok biar kalo gajinya udah tipis gak puyeng mikirin beli susu si Alya sama popoknya”*

Istri Rahmat langsung membelanjakan kebutuhan bulanan seperti beras, sabun cuci pakaian, membayar sewa kontrakan, cicilan motor dan membayar listrik. Sedangkan untuk keperluan harian disesuaikan dengan shift kerja yang didapatkan oleh Rahmat. Karena jika mendapatkan shift pagi atau siang dirinya lebih jarang membeli lauk nasi untuk makan keluarga karena memang Junaedi mendapatkan makan di perusahaan tempatnya bekerja. Karena pernah mengalami pengalaman tentang kebutuhan tidak terduga, menabung adalah kewajiban yang harus dilakukan setiap bulannya oleh Junaedi dan istri.

### Catatan Reflektif

Buruh kontrak memang harus memenuhi kebutuhan jangka panjang dan kebutuhan hidup tak terduga. Bagaimanapun usaha yang dilakukan harus tetap bisa membuat buruh kontrak menabung. Maka tidak selalu buruh kontrak memprioritas kebutuhan hidup jangka pendek saja tapi juga harus menjadikan semua jenis kebutuhan sebagai prioritas.

## Lampiran 5

Nama Informan	Bachtiar Riva'i
Jabatan	Ketua Federasi Persatuan Buruh Indonesia
Waktu	18 Januari 2017
Konteks	Federasi Buruh Kontrak
No	Pertanyaan/Jabawan
	<p>Apa saja masalah-masalah yang dihadapi secara umum oleh buruh di Kabupaten Bekasi saat ini ?</p> <p>Jawab : Buruh masih mengeluhkan sistem kerja kontrak dan <i>outsourcing</i> selain itu pengupahan menjadi masalah yang harus dihadapi buruh kontrak</p>
	<p>Bagaimana buruh-buruh tersebut mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya ?</p> <p>Jawab : Kalo dari segi pendapatan si yang paling mungkin dilakukan oleh buruh kontrak adalah menghemat pengeluaran mereka tapi kalo dari segi masa kerja atau status kerja sih itu sangat bergantung pada perusahaan sedangkan federasi buruh bergerak ketika buruh tersebut yang kami naungi membutuhkan untuk bergerak bersama.</p>
	<p>Apa yang dilakukan federasi untuk membantu mengatasi masalah-masalah buruh dengan perusahaan ?</p> <p>Jawab : Kami akan menganalisa dan mempelajari masalah yang dihadapi buruh tersebut, apakah kaitannya dengan aturan hukum perusahaan dengan buruh, atau kaitannya perusahaan, buruh dengan pemerintah.</p>
	<p>Bagaimana proses yang dilakukan oleh federasi jika membantu anggota yang mengalami masalah dengan perusahaan ?</p> <p>Jawab : Jika buruh atau perusahaannya termasuk ke dalam naungan federasi kami ya kami akan dengan cepat memprosesnya kalau belum masuk kami benar-benar mengkaji masalah yang dihadapi. Soalnya kan federasi atau serikat buruh itu kan banyak di satu kawasan industri aja kan bisa sampe 10 serikat buruh yang bernaung di dalam perusahaan-perusahaan yang berbeda. Tapi yang jelas federasi persatuan buruh Indonesia itu tidak melakukan lobi-lobi dengan perusahaan, kami menuntut apa yang seharusnya buruh dapatkan bukan melakukan negosiasi yang jelas menguntungkan perusahaan saja.</p>



Nama Informan	Hj. Toni Harsono
Jabatan	Ketua RW 09
Waktu	13 Februari 2017
Konteks	Kehidupan Buruh di RW 09
No	Pertanyaan/Jabawan
	<p>Apakah Anda mengetahui rata-rata pendidikan terakhir yang ditempuh warga 09 ?</p> <p>Jawab : Kalau sekarang mah didominasi sama lulusan SMP tapi itu usia yang udah masuk produktif akhir kaya udah pada tua gitu kalo yang umuran kaya kamu kebanyakan SMA sama SMK</p>
	<p>Seberapa penting pendidikan bagi warga 09 ?</p> <p>Jawab : Kalau dulu mah pas di daerah sini banyak sawah pendidikan gak penting de, kan yang penting bisa bercocok tanam dan ngerti cara bertani udah cukup. Tapi karena sawahnya udah pada dijualin ya pendidikan jadi penting, ditambah lagi perkembangan industri dan peluang kerja semakin terbuka lebar dan syaratnya memang tingkat pendidikan tertentu jadi ya penting.</p>
	<p>Apakah ada warga pendatang yang tinggal di RW 09 dan bekerja sebagai buruh kontrak ?</p> <p>Jawab : Ada de, udah banyak sekarang ini kampung pendatangnya. Dulu mah disini sepi de, tapi sekarang kampung sini udah padet de, jadi ada tukang apa bae, pada buka usaha yang punya modal mah. Enggak kaya dulu lah kalo beli apa-apa kudu ke pasar kalo sekarang tinggal jalan kaki ada yang jual. Tapi itu kalo pendatang yang punya modal kalo yang enggak mah tetap bersaing dapet kerjaan juga.</p>
	<p>Mengapa warga memilih bekerja sebagai buruh kontrak ?</p> <p>Jawab : Mungkin karena ada pendapatan yang tetap kali ya kaya gaji tiap bulan gitu, lebih menjanjikan daripada serabutan kerjanya.</p>
	<p>Bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat RW 09 ?</p> <p>Jawab : Kehidupan sosial ekonomi masyarakat sini ya beragam de, mungkin pengaruh adanya pendatang sama kerjanya beda-beda juga jadi kehidupan</p>

	<p>sosial ekonomi masyarakat RW 09 juga dinamis, fleksibel gitu lah de.</p>
	<p>Apa pengaruh pekerjaan sebagai buruh kontrak dengan kehidupan sosial masyarakat di RW 09 ?</p> <p>Jawab : Karena mereka bekerja jadi kurang interaksinya dengan masyarakat. Terkesan tertutup gitu, soalnya kan dia kerja tuh pulang capek, mau ngobrol sama tetangga juga gimana, mending istirahat apalagi kalo dia kerja malem pulangnye pagi, nah dari pagi sampe siang itu dipake buat istirahat biar sore bangun bisa fit dan kerja lagi gitu, pokoknya terkesan cuek sama keadaan sekitar apalagi kalo yang pendatang gitu, orang baru tinggal dilingkungan baru, udah kontrakannya buat tempat istirahat aja paling dia interaksi sesama penghuni kontrakan yang laen.</p>
	<p>Apa pengaruh pekerjaan sebagai buruh kontrak dengan kehidupan ekonomi masyarakat di RW 09 ?</p> <p>Jawab : Masyarakat malah termotivasi buat jadiin anaknya buruh juga, ngeliat tetangganya yang bisa beli motor dari kerja buruh mungkin katanya mah lebih baik hidupnya gitu.</p>
	<p>Menurut Anda, apakah bekerja sebagai buruh kontrak dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya ?</p> <p>Jawab : Tergantung sebenarnya mah de. Bagaimana pengelolaan pengeluaran keluarganya, ada yang langsung habis ada juga yang emang ditabung. Beda-beda gitu lah de, tapi keliatannya kalo yang kerja di karyawan PT mah lebih terukur mungkin karena punya pendapatan yang tetap kali ya.</p>
	<p>Bagaimana buruh kontrak mengelola pendapatannya ?</p> <p>Jawab : Setahu saya mah mereka beli kebutuhan yang cukup buat sebulan gitu sama bayar-bayar cicilan atau hutang gitu</p>
	<p>Apakah Anda pernah mendapati warga RW 09 yang bekerja sebagai buruh kontrak dalam kesusahan ?</p> <p>Jawab : Kembali lagi yang tadi de, tergantung pengelolaannya de. Ada yang jadi maju gara-gara kerja sebagai buruh kontrak, ada juga yang gitu-gitu aja.</p>
	<p>Apa tanggapan Anda tentang kehidupan buruh kontrak dan keluarganya ?</p> <p>Jawab : Perubahan memang terlihat kaya bisa cicil kendaraan, rumahnya dibagus-bagusin, lebih baik dah ekonominya mah keliatannya. Tapi kan kerja</p>

	<p>kontrak gitu mah gak lama ya de, jadi kudu punya keahlian yang bisa diandalkan jika nanti udah gak kerja jadi buruh kontrak. Semisal membuat peluang usaha atau keahlian lain. Pokoknya harus punya keahlian yang emang bisa dikembangkan jadi penghasilan hidup.</p>
--	--

Nama Informan	Erdiyansah
Jabatan	Buruh Kontrak
Waktu	16 Februari 2017
Konteks	Pengelolaan Pendapatan
No	Pertanyaan/Jabawan
	<p>Apa saja kebutuhan jangka pendek Anda ?            Jawab : Enggak banyak sih, kan belum berkeluarga ya paling kaya pulsa kuota internet, bensin buat motor sama perawatan motor doang aja si.</p>
	<p>Apa saja kebutuhan jangka pendek anggota keluarga Anda ?            Jawab : Biasa sama kaya yang lain, mamah yang lebih tahu soal kaya gitu. Palingan beras, sabun, sampo, gitu gitu aja paling kan mamah yang beli saya mah cuma ngasih duit aja. Tapi buat kebutuhan keluarga mah enggak saya yang memenuhi semuanya, soalnya cuma ngasih buat ngebantu aja, tergantung sih ngasih berapanya ke mamah, tapi kalo dibebanin semua kebutuhan keluarga sih enggak soalnya bapak juga masih kerja, jadi kalo yang dikasih saya buat bulanan doang.</p>
	<p>Bagaimana Anda memenuhi kebutuhan hidup jangka pendek tersebut ?            Jawab : Pertama sih paling beli yang emang butuh dulu, kalo enggak mah nanti-nanti lah dibelinya.</p>
	<p>Apakah Anda memiliki tabungan ?            Jawab : Ada sih</p>
	<p>Jika iya, tabungannya dalam bentuk apa ?            Jawab : Di rekening pribadi, dari sisa gaji ya kan jadi tabungan.</p>
	<p>Apakah Anda dan keluarga memiliki cicilan barang elektornik dan sebagainya ?            Jawab : Kebetulan mah sekarang enggak, ini motor udah lunas.</p>

	<p>Apakah Anda pernah mengalami kejadian yang mengharuskan Anda melakukan pengeluaran tambahan secara mendadak ?</p> <p>Jawab : Belum pernah yang sampe ngeluarin banyak mah, kalo yang sakit kan ada BPJS jadi pake itu. Tapi itu juga cuma sakit yang biasa gak sampe parah gitu. Oh iya paling hutang doang, kan pada minjemnya dadakan gitu temen kerja kalo gak sodara yang minjem.</p>
	<p>Bagaimana cara Anda memenuhi kebutuhan tak terduga tersebut ?</p> <p>Jawab : Kalo sekiranya sakit biasa dan bisa ter-cover sama duit yang ada mah gak perlu pake BPJS si.</p>
	<p>Apakah Anda pernah meminjam uang kepada saudara atau teman Anda ?</p> <p>Jawab : Pernah.</p>
	<p>Digunakan untuk apa uang yang Anda pinjam ?</p> <p>Jawab : Buat ngelamar kerja waktu itu.</p>
	<p>Apakah Anda pernah bercerita kepada kerabat maupun teman Anda tentang kondisi keuangan Anda ?</p> <p>Jawab : Enggak sih, paling sama mamah doang kalo cerita ke temen mah enggak.</p>
	<p>Apakah Anda selalu menentukan tujuan keuangan ketika Anda mendapatkan gaji ?</p> <p>Jawab : Iya ditentukan dulu buat apaan, tapi biasanya gak beda sih tiap bulannya buat apa aja itu gaji.</p>
	<p>Apakah pengeluaran untuk kebutuhan yang Anda harus penuhi disesuaikan terlebih dahulu dengan pendapatan ?</p> <p>Jawab : Iya diliat dulu gajinya berapa, jadi kalo mau jalan-jalan juga sekiranya banyak lemburan ya bisa jauh mainnya kalo lemburannya dikit mah ya jalan-jalan yang deket aja</p>
	<p>Apakah Anda menyusun terlebih dahulu rencana keuangan keluarga Anda ?</p> <p>Jawab : Enggak itu mah urusan mamah. Pokoknya taunya cuma ngasih aja ke mamah.</p>
	<p>Bagaimana Anda merealisasikan rencana keuangan keluarga Anda tersebut ?</p> <p>Jawab : Ya ditanya ke mamah, butuhnya berapa terus saya ngasih yang sekiranya cukup buat kebutuhan keluarga yang udah mamah bikin gitu.</p>

	Apakah Anda melakukan evaluasi dari rencana keuangan keluarga yang sudah terpenuhi ? Jawab : Iya, mamah evaluasi, kaya misalnya gak perlu dibeli bulan depan ya enggak bakal dibeli lagi gitu.
	Kapan Anda melunasi hutang-hutang/cicilan yang harus dibayarkan ? Jawab : Kalo dulu pas punya cicilan motor mah, saya bayarnya diawal-awal dapet gajian gitu.
	Kapan Anda melunasi hutang-hutang/cicilan yang harus dibayarkan ? Jawab : Pas gajian di awal biasanya mah, sama kalo dapet sampingan gitu.
	Bagaimana Anda melunasi hutang-hutang/cicilan yang harus dibayarkan ?
	Apakah Anda selalu menyisihkan sebagian pendapatan Anda untuk mengatasi hal-hal yang suatu saat tidak terduga terjadi ?
	Apakah Anda memiliki rencana untuk mengumpulkan dana dalam bentuk tabungan atau investasi usaha ?
	Jika iya, bagaimana Anda menyusun dana untuk dana untuk tabungan dan investasi usaha tersebut ?

Nama Informan	Ardis Dwi Bachtiar
Jabatan	Buruh Kontrak
Waktu	16 Februari 2017
Konteks	Pengelolaan Pendapatan
No	Pertanyaan/Jabawan
	Apa saja kebutuhan jangka pendek Anda ? Jawab : Makan siang di tempat kerja, main futsal, bensin motor, kredit motor, sama jajan-jajan aja paling kalo nongkrong sama temen.
	Apa saja kebutuhan jangka pendek anggota keluarga Anda ? Jawab : Enggak tau, soalnya itu mah mamah yang atur.
	Bagaimana Anda memenuhi kebutuhan hidup jangka pendek tersebut ? Jawab : Gimana ya, gitu dah ngehemat, sekiranya ada lebih bisa buat jajan gitu kalo enggak ya yang penting mah cukup sebulan aja gitu.
	Apakah Anda memiliki tabungan ?

	<p>Jawab : Enggak, tapi ikutan arisan perbulan 300 rebu. Selama sepuluh bulan, bibi yang adain si. Sebenarnya mah berat juga ikut arisan, tapi mau gamau ikut dah biar punya tabungan, takut gak diperpanjang ntar kontraknya, kan lumayan jadi nanti punya duit kalo nganggur buat nyari kerjaan baru lagi, susah kerja kalo gada modal mah.</p>
	<p>Apakah Anda dan keluarga memiliki cicilan barang elektornik dan sebagainya ?</p> <p>Jawab : Ada, cicilan motor.</p>
	<p>Apakah Anda pernah mengalami kejadian yang mengharuskan Anda melakukan pengeluaran tambahan secara mendadak ?</p> <p>Jawab : Pernah. Jatoh pas di jalan pulang, malah gada duit, yaudah pinjem duit, kalo gak dibenerin repot nanti kerja gada motor. Soalnya gada jemputan dan jauh juga.</p>
	<p>Bagaimana cara Anda memenuhi kebutuhan tak terduga tersebut ?</p> <p>Jawab : Ya itu tadi, kalo ada duit ya pake duit sendiri, kalo gada yagitu minjem.</p>
	<p>Apakah Anda pernah meminjam uang kepada saudara atau teman Anda ?</p> <p>Jawab : Pernah, itu pas kecelakaan itu pinjem sama kakak sepupu.</p>
	<p>Digunakan untuk apa uang yang Anda pinjam ?</p> <p>Jawab : Kalo minjemnya gede ya dipake buat sehari-hari kalo kecil ya cukup buat nutupin kebutuhan itu aja.</p>
	<p>Apakah Anda pernah bercerita kepada kerabat maupun teman Anda tentang kondisi keuangan Anda ?</p> <p>Jawab :Paling pas lagi minjem ceritanya, biar dikasih pinjem. Kalo enggak ngapain cerita. Oiya sama orangtua juga cerita.</p>
	<p>Apakah Anda selalu menentukan tujuan keuangan ketika Anda mendapatkan gaji ?</p> <p>Jawab : Iya, tapi karena ada tunjakan motor itu, jadi ya gitu udah ketahuan. Paling kalo punya hutang jadi diukur gaji sama hutangnya.</p>
	<p>Apakah pengeluaran untuk kebutuhan yang Anda harus penuhi disesuaikan terlebih dahulu dengan pendapatan ?</p> <p>Jawab : Bayar hutang sama cicilan lah. Repot kalo gak dibayar nanti dikejar-</p>

	kejar.
	Apakah Anda menyusun terlebih dahulu rencana keuangan keluarga Anda ? Jawab : Kalo keluarga mah enggak si. Tapi kalo pribadi sih iya.
	Bagaimana Anda merealisasikan rencana keuangan keluarga Anda tersebut ? Jawab : Paling ngebantu doang ngasih dikit ke mamah. Gajinya kecil kalo buat nutupin sekeluarga ga cukup, buat sendiri aja ngepas banget malah kadang kurang.
	Apakah Anda melakukan evaluasi dari rencana keuangan keluarga yang sudah terpenuhi ? Jawab : Iya diliat lagi pengeluaran bulan kemarin gitu, biar gak boros-boros. Tapi susah juga sih soalnya gajinya kecil
	Apakah Anda selalu menyisihkan sebagian pendapatan Anda untuk mengatasi hal-hal yang suatu saat tidak terduga terjadi ? Jawab : Iya. Jualan online gitu, tapi jadi tangan ketiga. Jualan apa gitu, ngejualin apa aja di fb gitu, misal ada yang temen yang nawarin hape, yaudah di tawarin di fb, nanti harganya dinaikin biar bisa ambil untung.
	Apakah Anda memiliki rencana untuk mengumpulkan dana dalam bentuk tabungan atau investasi usaha ? Jawab : Rencana mah ada, tapi kan butuh modal. Gajinya masih segini ya susah.
	Jika iya, bagaimana Anda menyusun dana untuk dana untuk tabungan dan investasi usaha tersebut ? Jawab : Diliat dulu usaha yang mau diambil apa, liat modal yang dibutuhkan gimana, keuntungannya gimana baru deh bikin usaha. Tapi kan gak mudah, susah lepasin gaji.

Nama Informan	Muhammad Rahmat
Jabatan	Buruh Kontrak
Waktu	7 Februari 2017
Konteks	Pengelolaan Pendapatan
No	Pertanyaan/Jabawan
	<p>Apa saja kebutuhan jangka pendek Anda ?</p> <p>Jawab : Kebutuhan hari-hari mah paling kebutuhan pokok, kaya buat makan, bensin motor, pulsa hape, sama susu anak.</p>
	<p>Apa saja kebutuhan jangka pendek anggota keluarga Anda ?</p> <p>Jawab : Karena punya anak, jadi beli susu buat anak sama jajan dia. Sama biaya kuliah buat istri.</p>
	<p>Bagaimana Anda memenuhi kebutuhan hidup jangka pendek tersebut ?</p> <p>Jawab : Caranya ya ? Kalo buat kebutuhan dasar mah belinya banyak kaya beras gitu tapi gak cuma beras, sabun mandi, sabun cuci buat baju juga dibelinya banyak biar kalo udah gak punya duit gak puyeng buat nutupin kebutuhan. Kalo buat makan pokoknya mah sehari lima puluh rebu gaboleh lebih tuh buat makan bertiga sama jajan anak, tapi paling gede emang buat jajan anak si.</p>
	<p>Apakah Anda memiliki tabungan ?</p> <p>Jawab : Punya</p>
	<p>Jika iya, tabungannya dalam bentuk apa ?</p> <p>Jawab : Disimpen di rekening. Harus ngehemat biar bisa nabung mumpung anak masih kecil juga jadi kebutuhan belum banyak.</p>
	<p>Apakah Anda dan keluarga memiliki cicilan barang elektornik dan sebagainya ?</p> <p>Jawab : Punya nih motor cicilan setahun.</p>
	<p>Apakah Anda pernah mengalami kejadian yang mengharuskan Anda melakukan pengeluaran tambahan secara mendadak ?</p> <p>Jawab : Enggak sih, kaya sakit gitu mah dibiayain sama perusahaan, Alhamdulillah. Paling yang mendadak itu dari orangtua gitu butuh duitnya suka dadakan gitu.</p>
	<p>Bagaimana cara Anda memenuhi kebutuhan tak terduga tersebut ?</p>



	Jawab : Ya dari tabungan tadi.
	Apakah Anda pernah meminjam uang kepada saudara atau teman Anda ? Jawab : Belom pernah sih kebetulan minjem duit mah semenjak menikah.
	Digunakan untuk apa uang yang Anda pinjam ? Jawab : Kalo punya pinjaman ya paling buat kebutuhan aja minjem duitnya.
	Apakah Anda pernah bercerita kepada kerabat maupun teman Anda tentang kondisi keuangan Anda ? Jawab : Oh enggak pernah cerita, itu kan privasi.
	Apakah Anda selalu menentukan tujuan keuangan ketika Anda mendapatkan gaji ? Jawab : Iya tapi kebanyakan istri yang menentukan soalnya dia yang tahu kebutuhan keluarga apa aja.
	Apakah pengeluaran untuk kebutuhan yang Anda harus penuhi disesuaikan terlebih dahulu dengan pendapatan ? Jawab : Pasti, makanya kita mah ngehemat sehari paling harus cukup 50rb buat makan gaboleh lebih kalo bisa mah biar bisa nabung.
	Apakah Anda menyusun terlebih dahulu rencana keuangan keluarga Anda ? Jawab : Iya, biasanya sama istri didiskusiiin dulu mau dipake apaan aja itu duitnya.
	Bagaimana Anda merealisasikan rencana keuangan keluarga Anda tersebut ? Jawab : Yang penting mah ngebayar yang penting dulu, kaya bayar cicilan motor, beli kebutuhan buat sebulan, intinya yang emang dirasa penting dibeli sesuai dengan rencana yang udah didiskusiiin sama istri.
	Apakah Anda melakukan evaluasi dari rencana keuangan keluarga yang sudah terpenuhi ? Jawab : Iya, biar kita bisa kontrol penggunaan gaji bulan depannya, kalo enggak gitu suka gatau duitnya abis buat apaan aja.
	Kapan Anda melunasi hutang-hutang/cicilan yang harus dibayarkan ? Jawab : Pas dapet gajian.
	Apakah Anda selalu menyisihkan sebagian pendapatan Anda untuk mengatasi hal-hal yang suatu saat tidak terduga terjadi ? Jawab : Nyisihin sih enggak tapi kan kita yang tadi tuh dibilang ngehemat

	kaya ngebatesin pengeluaran harian. Jadi pas ada hal gak kedua kaya orangtua minta duit gitu, ada ditabungan.
	Apakah Anda memiliki rencana untuk mengumpulkan dana dalam bentuk tabungan atau investasi usaha ? Jawab : Punya rencana mah, niatnya sih mau buka usaha cuci motor gitu, tapi belum cukup soalnya juga kan istri masih kuliah dan butuh banyak biaya juga jadi mau fokus ke situ dulu. Capek lah kerja mulu mah, kan gak selamanya jadi karyawan terus. Usaha buat masa tua lah gitu.
	Jika iya, bagaimana Anda menyusun dana untuk dana untuk tabungan dan investasi usaha tersebut ? Jawab : Paling diliat peluang usahanya, modalnya sama untung ruginya gitu. Sekarang sih nabung aja dulu.

Nama Informan	Junaedi
Jabatan	Buruh Kontrak
Waktu	20 Februari 2017
Konteks	Pengelolaan Pendapatan
No	Pertanyaan/Jabawan
	Apa saja kebutuhan jangka pendek Anda ? Jawab : Pulsa, bensin, sama uang jajan di perusahaan aja pas lagi kerja. Itu doang, kebetulan emang gak ngerokok.
	Apa saja kebutuhan jangka pendek anggota keluarga Anda ? Jawab : Kebutuhan keluarga mah sama aja paling kaya keluarga yang lain, sekarang sih paling banyak pengeluarannya sebenarnya buat anak, kan masih nyusu apalagi Alya yang susah buat makan nasi, kuat banget nyusunya, bisa empat dus susu sebulan.
	Bagaimana Anda memenuhi kebutuhan hidup jangka pendek tersebut ? Jawab : Kalo kebutuhan mah langsung gitu, gaji tuh kalo sama lembur bisa empat setengah juta, jadi biar gak puyeng dipatoh aja empat jita sebulan termasuk baya kontrakan sama bayar motor. Soalnya kalo gak digituin gak bisa nabung.

	<p>Apakah Anda memiliki tabungan ?</p> <p>Jawab : Iya punya</p>
	<p>Jika iya, tabungannya dalam bentuk apa ?</p> <p>Jawab : Ya tabungan biasa aja di rekening disimpennya.</p>
	<p>Apakah Anda dan keluarga memiliki cicilan barang elektornik dan sebagainya ?</p> <p>Jawab : Ada, cicilan motor tuh yang di depan</p>
	<p>Apakah Anda pernah mengalami kejadian yang mengharuskan Anda melakukan pengeluaran tambahan secara mendadak ?</p> <p>Jawab : Pernah, pas baru nikah tuh dapet berapa bulan gitu, pas sistri lagi hamil muda, habis kontraknya kan terus nganggur lama tiga bulanan, minjem duit sama kakak dikasih enam juta, untungnya pinjem sama kakak jadi gak ditagih-tagih dan gada bunga. Lebih enak minjem sama keluarga daripada sama temen mah.</p>
	<p>Bagaimana cara Anda memenuhi kebutuhan tak terduga tersebut ?</p> <p>Jawab : Ya gitu pinjem duit sama dari tabungan palingan.</p>
	<p>Apakah Anda pernah meminjam uang kepada saudara atau teman Anda ?</p> <p>Jawab : Kalo sama temen mah belum pernah.</p>
	<p>Digunakan untuk apa uang yang Anda pinjam ?</p> <p>Jawab : Itu buat nutupin kebutuhan sehari-hari sama nyari kerjaan.</p>
	<p>Apakah Anda pernah bercerita kepada kerabat maupun teman Anda tentang kondisi keuangan Anda ?</p> <p>Jawab : Kalo keluarga mah pernah tapi ke temen sih enggak.</p>
	<p>Apakah Anda selalu menentukan tujuan keuangan ketika Anda mendapatkan gaji ?</p> <p>Jawab : Itu mah urusan istri di rumah.</p>
	<p>Apakah pengeluaran untuk kebutuhan yang Anda harus penuhi disesuaikan terlebih dahulu dengan pendapatan ?</p> <p>Jawab : Iya, diliat dulu lemburan kerjanya banyak atau enggak gitu</p>
	<p>Apakah Anda menyusun terlebih dahulu rencana keuangan keluarga Anda ?</p> <p>Jawab : Itu mah istri yang ngatur sama nyusun, saya mah nyerahin ke istri aja soal kaya gitu.</p>

	<p>Bagaimana Anda merealisasikan rencana keuangan keluarga Anda tersebut ?</p> <p>Jawab : Beli yang perlu dulu paling kalo yang sekiranya gak perlu mah gak dibeli yang penting mah beli yang udah direncanain dulu.</p>
	<p>Apakah Anda melakukan evaluasi dari rencana keuangan keluarga yang sudah terpenuhi ?</p> <p>Jawab : Kalo liat pengeluaran mah bareng-bareng, saya harus tau biar bisa ngekontrol pengeluaran istri juga.</p>
	<p>Kapan Anda melunasi hutang-hutang/cicilan yang harus dibayarkan ?</p> <p>Jawab : Pas gaji.</p>
	<p>Apakah Anda selalu menyisihkan sebagian pendapatan Anda untuk mengatasi hal-hal yang suatu saat tidak terduga terjadi ?</p> <p>Jawab : Iya, karena ngebatasin pengeluaran sebulan jadi dari sisa gaji itu ditabung dan dipake buat kebutuhan yang tiba-tiba gitu.</p>
	<p>Apakah Anda memiliki rencana untuk mengumpulkan dana dalam bentuk tabungan atau investasi usaha ?</p> <p>Jawab : Punya rencana mah tapi modalnya gede.</p>





Building  
Future  
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR. I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV: 4893982  
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI ; 4752180  
Bagian UHTP: Telepon 4893726, Bagian Keuangan: 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS: 489848  
Laman: www.unj.ac.id

Nomor : 0410A/UN39.12/KM/2017  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi**

30 Januari 2017

Yth. Kepala Desa Karang Asih  
Jl. KH Dewantara, Kec. Cikarang Utara,  
Kab. Bekasi

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Firman Surahman**  
Nomor Registrasi : 4915133441  
Program Studi : Pendidikan IPS  
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta  
No. Telp/HP : 089697557994

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

**"Strategi Pengelolaan Pendapatan Buruh Kontrak Dalam Mempertahankan Kesejahteraan Keluarga"**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,  
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH  
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :  
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
2. Kaprog Pendidikan IPS





**PEMERINTAH KABUPATEN BEKASI**  
**KECAMATAN CIKARANG UTARA**  
**DESA KARANG ASIH**

JL.KIHAJAR DEWANTARA NO.47 KODE POS 17530

**SURAT REKOMENDASI**

No. 145 / -Rek- KA./ II / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini

Kepala Desa : Karang Asih  
Kecamatan : Cikarang Utara  
Kabupaten : Bekasi,

Menindak lanjutu Surat Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA No ; 0410A/UN39.12/KM/2017. Tanggal, 30 Januari 2017, Merekomendasikan kepada :

N a m a : **FIRMAN SURAHMAN**  
Tempat/tgl lahir : **BEKASI, 20 - 03 - 1995**  
Jenis Kelamin : **LAKI - LAKI**  
Agama : **ISLAM**  
Pekerjaan : **MAHASISWA UNJ JAKARTA.**  
Alamat : **KP. CABANG PINTU AIR RT.004/009**  
**DESA : KARANGASIH**  
**KECAMATAN : CIKARANG UTARA**  
**KABUPATEN : BEKASI.**

Untuk mengadakan Penelitian, Pengumpulan Data dan Wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi (S1) dengan Judul ; STRATEGI PENGELOLAAN PENDAPATAN BURUH KONTRAK DALAM MEMPERTAHANKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA, pada prinsipnya kami tidak keberatan dan memberikan Rekomendasi dengan catatan memperhatikan ketentuan sbb :

1. Tidak melakukan kegiatan yang tidak sesuai atau tidak berkaitan dengan topik masalah atau tujuan akademik.
2. Selalu berkoordinasi dengan Pemerintahan Setempat ( RT, RW, maupun KADUS ).
3. Tidak mengganggu / selalu menjaga ketertiban, keamanan dan ketenteraman lingkungan sekitar.

Demikian surat rekomendasi ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dibuat di : **KARANG ASIH**  
Pada tanggal : **10 Pebruari 2017**

**KEPALA DESA KARANG ASIH**

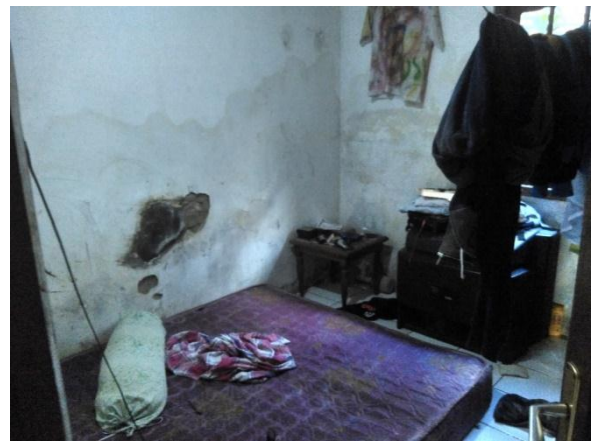
**EFFENDI SALAM**



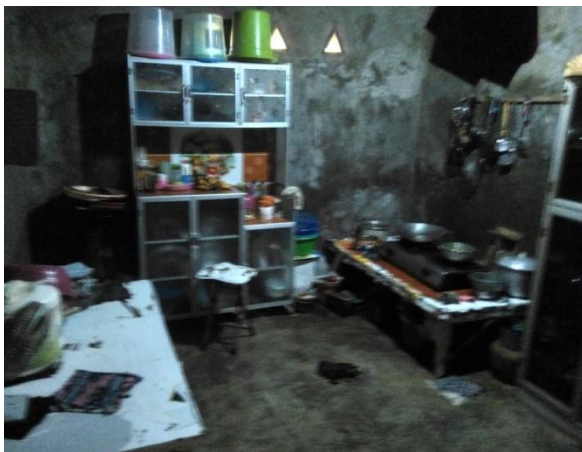
Lampiran 8



Gambar 1.1 Rumah Ardis



Gambar 1.2 Kamar Buruh Kontrak Ardis



Gambar 1.3 Dapur Ardis



Gambar 1.4 Ruang Tamu



Gambar 1.5 Kamar Mandi



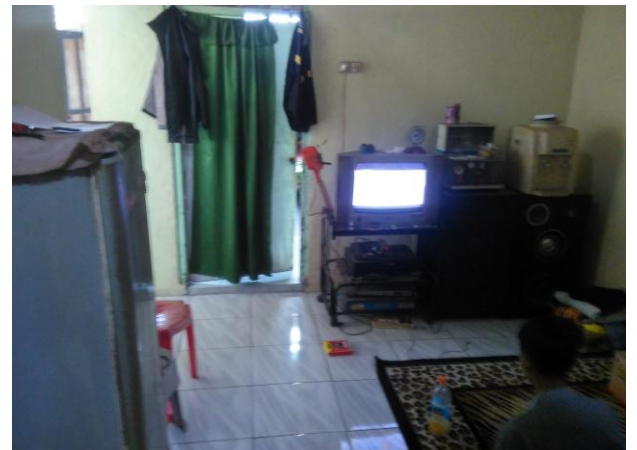
Gambar 2.1 Rumah Erdi



Gambar 2.2 Ruang TV



Gambar 2.3 Dapur dan Kamar Mandi



Gambar 2.3 Ruang TV





Gambar 3.1 Rumah Rahmat



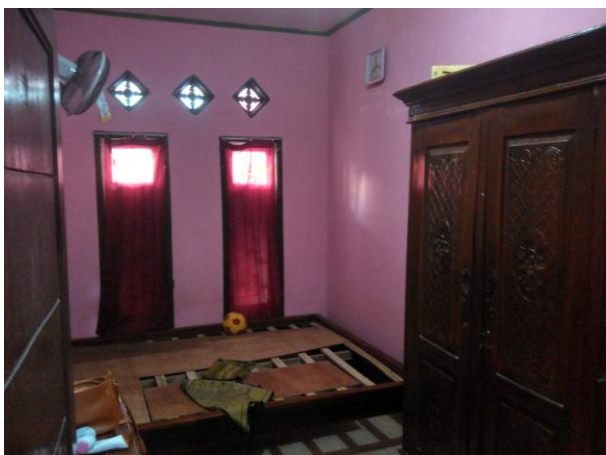
Gambar 3.2 Keluarga Rahmat



Gambar 3.3 Ruang Keluarga



Gambar 3.4 Dapur



Gambar 3.5 Kamar Tidur



Gambar 4.1 Kontrakan Junaedi



Gambar 4.2 Ruang Tamu



Gambar 4.3 Kamar Mandi

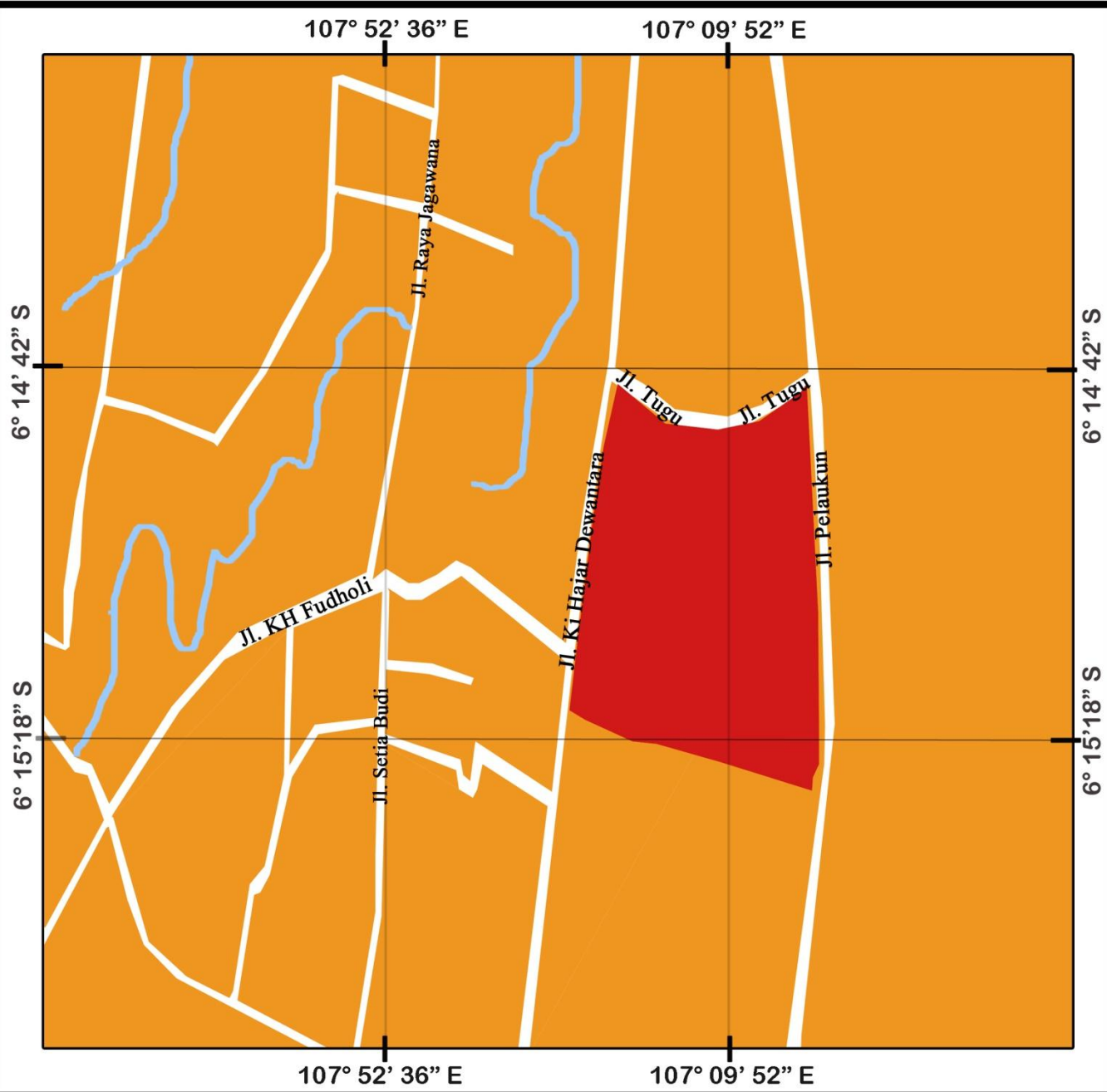


Gambar 4.4 Kendaraan Junaedi



Gambar 4.5 Keluarga Junaedi








PETA LOKASI PENELITIAN  
 KAMPUNG CABANG PINTU AIR RW 09  
 DESA KARANG ASIH  
 KECAMATAN CIKARANG UTARA,  
 KABUPATEN BEKASI



SKALA 1 : 10000

LEGENDA

-  sungai
-  jalan raya
-  lokasi penelitian



Sumber Peta:  
 Peta Administrasi Desa KARANG ASIH

FIRMAN SURAHMAN  
 4915133441  
 PRODI PEND. IPS



## TENTANG PENULIS



**Firman Surahman**, dilahirkan di Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara pada hari senin tanggal 20 maret tahun 1995. Putra kedua dari tiga bersaudara ini, merupakan anak pasangan dari Agus Surahman dan Sa'anih. Peneliti kini tinggal di Kp. Cabang Pintu Air Rt.04/09 Desa Karang Asih Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.

Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Karang Asih 04, Kecamatan Cikarang Utara pada tahun 2007. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 5 Cikarang Utara, Kecamatan Cikarang Utara dan tamat pada tahun 2010 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Cikarang Utara pada tahun 2010 dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri, di Universitas Negara Jakarta (UNJ), Fakultas Ilmu Sosial, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2017 dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada tahun 2014 dan 2015 peneliti mendapatkan dana hibah Dikti dalam Program Kreativitas Mahasiswa – Gagasan Tertulis dengan Judul “MACa (*Musik Anak Cermin Karakter Bangsa*) beserta tim pada tahun 2014” dan “Laker (*Lahan Kecerdasan*) beserta tim pada tahun 2015”. Apabila terdapat kritik dan saran pada penelitian ini pembaca bisa menghubungi penulis melalui email : [firmansurahman20@gmail.com](mailto:firmansurahman20@gmail.com)